

JURNAL EKONOMI & BISNIS

Volume 23 Nomor 1 Juni 2024

- ◆ Strategi Transformasi Digital Di Era Industri 4.0: Blueprint Bisnis, Penerapan Teknologi, Dan Peran Kritis Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Food And Beverage (F&B): *Muhammad Faris Hafizh, Rani Dhever Hani, Auliya Nur Kholishah, Ida Farida Adi Prawira*
- ◆ Common Size Analisis Keuangan Pada Pt Ace Hardware Tbk Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Tahun 2019-2021: *Hasanudin*
- ◆ Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Terhadap Profitabilitas : *Abdu Rahman*
- ◆ Analisis Perbandingan Valuasi Startup Menggunakan The Dave Berkus Method Dan Scorecard Method Pada Startup Inmotion : *Ni Putu Indah Pramarni, I Gede Juliana Eka Putra, I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri*
- ◆ Analisis atas Penghitungan Penghasilan Kena Pajak sebagai Dasar Penentuan Besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Terutang Studi Kasus PT PQR : *Eliza, Gracia Clara Monica, Deddy Dariansyah*
- ◆ Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021) : *Rifky Rinaldi, Lioni Indrayani*
- ◆ Efisiensi Keberhasilan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Perekonomian Regional Kabupaten Simalungun : *Meita Indah Fadilla*
- ◆ The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Welma-Mybca Mutual Fund Investment Decisions : *R. Elly Mirati, Endang Purwaningrum, Ali Masjono*
- ◆ Prediksi Harga Saham Blue Chip Pada Indeks Idx30 Menggunakan Algoritma Recurrent Neural Network (RNN) : *Ni Putu Noviyanti Kusuma*
- ◆ Reaksi Pasar Modal Terhadap Putusan MK Sengketa Pilpres (Studi Kasus Perusahaan Terafiliasi Dengan Paslon Terpilih) : *Lesia Fatma Ginoga, Novi Rosyanti, Asty Khairi Inayah Syahwani, Resti Jayeng Ramadhanti*
- ◆ Karakteristik Dan Permasalahan Pabrik Gula PG X : *Nuraeni Hadiati Farhani, Petrus Hari Kuncoro Seno, Annisa Alifa Ramadhani*

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

ISSN 1412 - 2774
eISSN 2407 - 9081

JURNAL
EKONOMI & BISNIS
VOLUME 23 NOMOR 1 JUNI 2024

Jurnal **Ekonomi & Bisnis** diterbitkan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta, yang mempublikasikan hasil penelitian dan artikel ilmiah di *Bidang Ekonomi & Bisnis* Jurnal **Ekonomi & Bisnis** terbit pertama kali pada maret 2002, selanjutnya mulai tahun 2009 terbit secara berkala setiap bulan Juni dan Desember

- Pengarah : Direktur Politeknik Negeri Jakarta
- Penanggung Jawab : Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta
- Ketua Dewan Editor : Ridwan Zulpi Agha, S.E., M.Ak. CPIA
- Editor Ahli : Dr. Sylvia Rozza, S.E, M.M .
Dr. Tetty Rimenda, S.E., M.Si.
Utami Puji Lestari, Ph.D
- Mitra Bestari : Dr. Mansur Afifi (Fakultas Ekonomi Universitas Mataram)
Ir. I Made Suarta, S.E., M.Kom. (Politeknik Negeri Bali)
Dr. Ir. Bambang Winarto, MMBAT (Universitas Maranata)
Prof. Dr. Nicky Lucfiarman (Universitas Andalas Padang)
- Layout dan sirkulasi : Afriza Wijaya

Dewan Editor menerima artikel ilmiah dan hasil penelitian yang relevan dengan bidang Ekonomi dan Bisnis. Artikel dikirim ke:

Ketua Dewan Editor Jurnal **Ekonomi & Bisnis**
Sekretariat Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)
Politeknik Negeri Jakarta
Gedung Direktorat Lt.2, Politeknik Negeri Jakarta
Telp. (021) 7270036 ext. 236
Kampus Baru Universitas Indonesia
Depok 16425
Atau ke
Website: Jurnal.PNJ.ac.id
e-mail: jurnalekbis.p3m@gmail.com

PENGANTAR EDITOR

Pembaca yang budiman,

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat-Nya Jurnal Ekonomi dan Bisnis dapat mengunjungi pembaca kembali.

Edisi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 23 Nomor 1 Juni 2024 ini, berisikan sebelas Jurnal artikel yang berasal dari penelitian di lingkungan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta dan dari beberapa penelitian di luar kampus Politeknik Negeri Jakarta.

Pada edisi kali ini, terdapat banyak variasi pembahasan yang dapat menjadi informasi bagi para pembaca, peneliti maupun para pembelajar baik dibidang ekonomi, akuntansi, pasar modal, manajemen serta bisnis.

Demikian semoga pembaca dapat menikmati artikel-artikel pada terbitan kali ini.

Depok, Juni 2024

Ketua Dewan Editor

DAFTAR ISI

Pengantar Editor.....		ii
Daftar Isi		iii
• Strategi Transformasi Digital Di Era Industri 4.0: Blueprint Bisnis, Penerapan Teknologi, Dan Peran Kritis Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Food And Beverage (F&B)	Muhammad Faris Hafizh, Rani Dhever Hani, Auliya Nur Kholishah, Ida Farida Adi Prawira	1 - 8
• Common Size Analisis Keuangan Pada Pt Ace Hardware Tbk Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Tahun 2019-2021	Hasanudin	9 - 26
• Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Abdu Rahman	27 - 33
• Analisis Perbandingan Valuasi Startup Menggunakan The Dave Berkus Method Dan Scorecard Method Pada Startup Inmotion	Ni Putu Indah Pramarani, I Gede Juliana Eka Putra, I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri	34 - 43
• Analisis atas Penghitungan Penghasilan Kena Pajak sebagai Dasar Penentuan Besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Terutang Studi Kasus PT PQR	Eliza, Gracia Clara Monica, Deddy Dariansyah	44 - 56
• Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)	Rifky Rinaldi, Lioni Indrayani	57 - 67
• Efisiensi Keberhasilan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Perekonomian Regional Kabupaten Simalungun	Meita Indah Fadilla	68 - 78

- The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Welma-Mybca Mutual Fund Investment Decisions

R. Elly Mirati, Endang Purwaningrum, Ali Masjono

79 - 89
- Prediksi Harga Saham Blue Chip Pada Indeks Idx30 Menggunakan Algoritma Recurrent Neural Network (RNN)

Ni Putu Noviyanti Kusuma

90 - 97
- Reaksi Pasar Modal Terhadap Putusan MK Sengketa Pilpres (Studi Kasus Perusahaan Terafiliasi Dengan Paslon Terpilih)

Lesia Fatma Ginoga, Novi Rosyanti, Asty Khairi Inayah Syahwani, Resti Jayeng Ramadhanti

98 - 103
- Karakteristik Dan Permasalahan Pabrik Gula PG X

Nuraeni Hadiati Farhani, Petrus Hari Kuncoro Seno, Annisa Alifa Ramadhani

104 - 110

**STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL DI ERA INDUSTRI 4.0: BLUEPRINT BISNIS,
PENERAPAN TEKNOLOGI, DAN PERAN KRITIS PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN DAYA SAING BISNIS FOOD AND BEVERAGE (F&B)**

***Muhammad Faris Hafizh*¹**

farishafizh123@upi.edu

***Rani Dhever Hani*²**

r.dheverh12@upi.edu

***Auliya Nur Kholishah*³**

aul4la.nkiyaa@upi.edu

***Ida Farida Adi Prawira*⁴**

ida.farida@upi.edu

Program Studi Bisnis Digital Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

In the context of the Industry 4.0 era, the application of technology in the Food and Beverage (F&B) sector is not just an option, but a necessity so that businesses can remain relevant and competitive in an ever-evolving environment. Blueprint, as a holistic operational plan, has a central role in ensuring that every company activity is in line with the demands and challenges of the surrounding environment. This article aims to present a comprehensive picture of the technological transformation taking place in F&B companies, with a focus on the application of blueprints, online ordering applications, augmented reality, and smart machines as an integral part of the transformation strategy. Through a literature review approach, this research reveals the dynamics of the transformation of F&B companies in the Industry 4.0 era, while highlighting the significance of the government's role in providing crucial support so that companies can successfully apply technology and remain competitive effectively. This analysis is expected to provide a deep understanding of effective transformation strategies and identify the government's concrete contribution in supporting F&B companies in facing the Industry 4.0 era.

Keywords: *Industry 4.0, Food and Beverage (F&B), Transformation Technology, Business Blueprint, Government and Technology Support*

ABSTRAK

Dalam konteks era Industri 4.0, penerapan teknologi di sektor Food and Beverage (F&B) bukan sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan agar bisnis dapat tetap relevan dan bersaing dalam lingkungan yang terus berkembang. Blueprint, sebagai sebuah rancangan operasional yang holistik, memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa setiap kegiatan perusahaan sejalan dengan tuntutan dan tantangan lingkungan sekitar. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai transformasi teknologi yang terjadi di perusahaan F&B, dengan fokus pada penerapan blueprint, aplikasi pemesanan online, augmented reality, dan mesin pintar sebagai bagian integral dari strategi transformasi. Melalui pendekatan literature review, penelitian ini mengungkapkan dinamika transformasi perusahaan F&B di era Industri 4.0, sambil menyoroti signifikansi peran pemerintah dalam memberikan dukungan yang krusial agar perusahaan dapat berhasil menerapkan teknologi dan tetap bersaing secara efektif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi transformasi yang efektif dan mengidentifikasi kontribusi konkret pemerintah dalam mendukung perusahaan F&B menghadapi era Industri 4.0.

Kata kunci: *Industri 4.0, Food and Beverage (F&B), Teknologi Transformasi, Blueprint Bisnis, Pemerintah dan Dukungan Teknologi*

PENDAHULUAN

Menjalankan Bisnis adalah keinginan

hampir tiap manusia, karena dapat memberikan benefit dan mencari keuntungan untuk

kehidupan pengusaha itu sendiri. Ketika membuat bisnis, pembuat atau pengusaha akan membangun bisnisnya dengan visi dan misi yang berbeda dari pengusaha lainnya. Walaupun bisnis yang dijalankan tersebut memiliki salah satu bidang yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memiliki banyak pesaing yang sudah terlebih dahulu berjalan, dan sudah memahami target pasarnya, serta memiliki teknologi yang lebih maju dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, pengusaha yang menjalankan bisnisnya masih berada dalam level awal atau baru, mereka harus brainstorming dan cepat, serta fokus agar tidak tertinggal dari pesaingnya dan ide strategi yang dibuat tersebut bisa terealisasi dengan benar dan dapat bermanfaat untuk bisnis atau usaha yang dijalanannya.

Suatu bisnis harus bisa berkembang dan menyesuaikan dengan tren yang terjadi, karena dengan bisa berkembang sesuai tren, maka bisnis tersebut bisa dikatakan tidak tertinggal dan dapat memiliki keuntungan yang lebih. Beberapa bisnis baik yang berada dalam segi level tertinggi atau Perusahaan besar maupun level yang rendah atau Perusahaan yang baru bangun. Mereka tetap berusaha untuk memasarkan produknya dengan kecanggihan teknologi yang ada saat ini, seperti e-commerce place (tempat jual-beli online), digital marketing (pemasaran secara digital), e-wallet (dompet digital), M-Banking (Mobile Banking), dan masih banyak lainnya.

Walaupun dengan mengikuti tren yang berkembang pesat hingga saat ini. Masih banyak pengusaha yang sulit menjalankan bisnisnya. Terdapat kendala-kendala yang dirasakan, seperti persaingan yang sangat sengit, ketergantungan pada teknologi, modal yang besar, perencanaan dan pengelolaan resiko yang masih belum benar, dan masih banyak lagi. Beberapa contoh tersebut lebih dirasakan oleh pengusaha yang baru membangun bisnis. Wajar saja jika mereka berpikir seperti itu, tetapi juga menjadi Pelajaran yang akan sangat berharga bagi mereka, karena memulai dari 0.

Oleh sebab itu, Pengusaha terutama yang baru menjalankan itu harus bisa melibatkan rencana bisnis yang

komprehensif, pemahaman yang baik pada industri dan pasar, identifikasi nilai tambah bisnis dari pesaing, pemilihan model bisnis, perencanaan keuangan dengan baik, memahami persyaratan hukum dan perizinan, modal awal, sumber daya manusia atau tim, rencana pemasaran, infrastruktur, manajemen waktu, tanggung jawab sosial, rencana krisis atau keberlanjutan, mentalitas wirausaha.

Bisnis adalah aktivitas ekonomi dari seseorang atau sekelompok yang dilakukan dengan memproduksi, menjual, membeli, ataupun menukarkan barang atau jasa dengan tujuan ingin mendapatkan keuntungan¹. Dalam bisnis, terdapat berbagai banyak bidangnya, seperti perdagangan, manufaktur, jasa, konstruksi, investasi, e-commerce, transportasi, periklanan, kuliner atau perhotelan, seni, kecantikan, Pendidikan, dan masih banyak lainnya.

Pada jurnal kali ini, akan membahas mengenai gambaran atas peran strategis teknologi dalam transformasi industri 4.0, khususnya sektor Food and Beverage (F&B). Kondisi bisnis industri F&B di Indonesia hingga saat ini per tahun 2023, sudah berkembang dan hadir dengan sangat pesat. Bisnis F&B menjadi bidang bisnis yang paling terlihat pengembangannya, karena makanan dan minuman sudah menjadi kebutuhan tetap bagi manusia sehari-hari. Itu yang menjadikan bisnis F&B memiliki potensi bertahan cukup lama dan mudah dalam bersaing dengan rival sesama bisnis di bidang F&B.

Banyak bisnis baru di bidang F&B di Indonesia yang memiliki ciri khasnya masing-masing, baik seperti inovasi produk yang keren dan kekinian, strategi marketing yang sudah sangat modern hingga bisa menjadikan artis atau selebgram sebagai duta di masing-masing brand, menu-menu yang sangat kekinian dan beragam, tempat berjualan yang memiliki ciri khas yang sangat unik, hingga membuka lowongan reseller secara cepat. Peristiwa tersebut menjadi hal yang sangat baru selama 10 tahun terakhir.

¹<https://stekom.ac.id/artikel/apa-itu-bisnis>

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode *literature review*, yaitu proses meletakkan,

mendapatkan, membaca, dan mengevaluasi literatur penelitian yang terkait dengan ketertarikan peneliti. Metode tinjauan literatur atau *literature review* secara luas dapat digambarkan sebagai cara yang sistematis dalam mengumpulkan dan mensintesis penelitian sebelumnya (Tranfield, Denyer, & Smart dalam Snyder, 2019).

Literature review menjadi tahap awal proses penelitian yang dilakukan hampir disemua jenis penelitian, baik dalam kualitatif ataupun kuantitatif. Hal ini dikarenakan tinjauan literasi memegang peranan penting sebagai landasan bagi semua jenis penelitian. Hal ini dapat berfungsi sebagai dasar pengembangan pengetahuan, membuat pedoman kebijakan dan praktik, memberikan bukti dampaknya dan jika dilakukan dengan baik, mempunyai kapasitas untuk melahirkan ide-ide dan arahan baru untuk bidang tertentu.

Sumber literasi dalam artikel ini diambil dari berbagai sumber jurnal nasional dan jurnal internasional. Dengan merangkum berbagai jenis tinjauan literatur, artikel ini mengambil pandangan yang lebih luas, termasuk bagaimana menerapkannya dalam penelitian bisnis. Seperti pembahasan dalam artikel ini, jurnal yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang membahas mengenai gambaran menyeluruh mengenai transformasi teknologi yang terjadi di perusahaan F&B dengan fokus pada penerapan blueprint, aplikasi pemesanan *online*, *augmented reality*, dan mesin pintar sebagai bagian integral dari strategi transformasi. Dengan mengintegrasikan temuan dan perspektif dari banyak temuan empiris, tinjauan literatur dapat menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Industri 4.0

Industri 4.0 adalah konsep revolusioner yang bertujuan membuat proses manufaktur lebih fleksibel dan cerdas dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan adanya TIK dan sensor yang semakin terjangkau, perusahaan dapat menganalisis data dalam waktu nyata, memperbaiki pengambilan keputusan strategis dan operasional mereka. Konsep ini

tidak hanya terbatas pada pabrik, tapi juga mencakup digitalisasi seluruh rantai pasokan dan nilai, menciptakan manufaktur cerdas dan efisien.

Industri 4.0 berkembang dari gagasan revolusi di sektor manufaktur menjadi transformasi digital yang merambah pasar industri dan konsumen secara menyeluruh. Penerapan teknologi seperti komputasi awan, simulasi, dan manufaktur aditif memainkan peran penting dalam mengubah wajah sistem produksi. Lebih dari itu, konsep ini melibatkan evolusi peran manusia dalam produksi, dengan pendekatan cerdas yang didasarkan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Selain mengoptimalkan proses produksi, Industri 4.0 juga memperhatikan pertukaran informasi dan integrasi rantai pasokan, dikenal sebagai Smart Supply Chain. Ini membantu mengurangi distorsi informasi dan meningkatkan efisiensi waktu pengiriman. Selain itu, Industri 4.0 menciptakan peluang bisnis baru dengan memperkenalkan konsep Produk Cerdas. Produk Cerdas tidak hanya memberikan umpan balik untuk pengembangan produk, tetapi juga membuka pintu untuk model bisnis inovatif seperti sistem produk-layanan, yang memberikan nilai tambah bagi produsen dan penyedia layanan. Dengan demikian, Industri 4.0 tidak hanya membawa revolusi teknologi, tetapi juga mengubah cara kita memandang bisnis dan nilai tambahnya.

Transformasi digital di bidang F&B dalam era Industri 4.0

Transformasi digital di bidang F&B dalam era Industri 4.0 ditandai dengan adanya penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan (Sutrisno dkk., 2023). Contoh penerapan teknologi di bidang F&B mencakup penggunaan mesin pintar untuk membuat makanan dengan kualitas yang konsisten, meningkatkan kreativitas, dan inovasi (Utomo dan Harjono, 2021). Aplikasi pemesanan makanan online memudahkan pelanggan dalam memesan makanan dari restoran favorit mereka, sekaligus membantu restoran meningkatkan penjualan. Layanan pelanggan ditingkatkan dengan penggunaan chatbot yang siap sedia 24/7, memberikan rekomendasi

produk, dan layanan (Ramadhan dan Faridha, 2023). Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman pelanggan, seperti penggunaan augmented reality (AR) untuk menampilkan menu makanan secara virtual.

Bisnis F&B yang ingin bertahan dan berkembang di era Industri 4.0 perlu menerapkan teknologi dalam bisnisnya. Bisnis F&B yang tidak menerapkan teknologi akan tertinggal dari pesaingnya dan sulit untuk bersaing di pasar. Masa depan bisnis F&B menjanjikan tren penerapan teknologi yang mencakup penggunaan teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan pangan, kecerdasan buatan (AI) untuk personalisasi layanan, serta augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) untuk meningkatkan pengalaman pelanggan (Azwina dkk., 2023). Dengan menerapkan teknologi-teknologi ini, bisnis F&B dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Peran Pemerintah Dalam Mendukung Penerapan Teknologi di Bidang F&B

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung penerapan teknologi di bidang F&B (Wono dkk., 2022). Peran pemerintah ini dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang meliputi penyediaan infrastruktur, pemberian insentif, dan pengembangan sumber daya manusia. Pemerintah dapat mendukung penerapan teknologi di bidang F&B dengan menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan, seperti infrastruktur internet, infrastruktur telekomunikasi, dan infrastruktur transportasi. Tindakan ini akan membantu perusahaan F&B dalam mengakses dan menggunakan teknologi dengan lebih efisien.

Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan insentif kepada bisnis F&B yang menerapkan teknologi, seperti insentif pajak, insentif kredit, dan insentif pelatihan (Adhitia dkk., 2023). Tindakan ini mendorong pelaku usaha dalam sektor ini untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk dan layanan mereka. Pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek kunci lain yang dapat

didukung oleh pemerintah. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pendidikan yang relevan dalam bidang teknologi kepada tenaga kerja di sektor F&B.

Beberapa contoh kebijakan dan program pemerintah yang mendukung penerapan teknologi di bidang F&B termasuk kebijakan pengembangan infrastruktur digital untuk mencapai cakupan internet 100% pada tahun 2024, kebijakan insentif pajak bagi investasi di teknologi, dan program Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, termasuk masyarakat di bidang F&B. Penerapan teknologi di sektor F&B memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, kualitas produk dan layanan, serta daya saing (Rici, 2023). Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mendukung transformasi digital ini menjadi sangat penting.

Cara Mengukur Keberhasilan Penerapan Teknologi Di Bidang F&B

Keberhasilan penerapan teknologi di bidang F&B dapat diukur dari beberapa aspek yang melibatkan peningkatan penjualan, kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, dan daya saing (Nurulita, 2023) (Kusnedi dkk., 2022) (Sudiantini, 2023). Indikator keberhasilan tersebut meliputi jumlah pesanan online, tingkat kepuasan pelanggan, waktu tunggu pemesanan, jumlah produk yang terjual, biaya operasional, kepuasan karyawan, tingkat loyalitas pelanggan, dan pangsa pasar. Dalam mengukur keberhasilan penerapan teknologi, bisnis F&B perlu menetapkan tujuan yang jelas sebelumnya untuk memilih indikator yang sesuai. Selain itu, pengukuran perlu dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan melakukan evaluasi serta perbaikan. Data yang digunakan dalam pengukuran harus akurat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan penerapan teknologi. Analisis data juga diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan (Wati dkk., 2021).

Pengukuran keberhasilan penerapan teknologi di bidang F&B adalah langkah krusial dalam mengelola bisnis dengan efektif. Hasil pengukuran ini memungkinkan pemilik bisnis untuk menilai dampak positif yang telah dihasilkan oleh teknologi dan mengambil

keputusan yang lebih baik untuk masa depan. Jika teknologi terbukti berhasil, bisnis dapat melanjutkan dan bahkan memperluas penggunaannya. Namun, jika ada kelemahan, pengukuran tersebut akan membantu bisnis untuk mengevaluasi strategi dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pengukuran keberhasilan adalah alat penting dalam menjaga bisnis F&B agar tetap relevan dan berkelanjutan dalam era Industri 4.0.

Penerapan Teknologi F&B

Dalam dunia bisnis makanan dan minuman (F&B), menerapkan teknologi adalah langkah penting untuk menjaga daya saing dan efisiensi di era Industri 4.0. Salah satu aspek kunci dari menerapkan teknologi adalah digitalisasi proses operasional. Ini melibatkan penggunaan perangkat lunak manajemen restoran atau kasir digital yang membantu dalam mengelola pesanan, inventaris, dan pembayaran secara elektronik. Dengan digitalisasi, bisnis F&B dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Selain digitalisasi, pesanan dan pengiriman online juga menjadi fokus utama dalam menerapkan teknologi. Bergabung dengan aplikasi pengiriman makanan populer seperti GrabFood atau GoFood dapat membantu restoran dan kafe memperluas jangkauan pelanggan mereka. Selain itu, memiliki situs web atau aplikasi pemesanan online sendiri memungkinkan bisnis memiliki kendali lebih besar terhadap brand mereka dan pengalaman pelanggan. Teknologi ini juga memungkinkan pelanggan untuk memesan makanan secara mudah dari ponsel mereka, meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas (Arsih dkk., 2022).

Penerapan Internet of Things (IoT) juga memegang peranan penting dalam bisnis F&B. IoT memungkinkan peralatan dapur dan perangkat lain terhubung ke internet, memungkinkan pemantauan real-time. Misalnya, suhu dalam lemari pendingin atau oven dapat dipantau secara online untuk memastikan keamanan dan kualitas makanan. Hal ini juga membantu dalam manajemen rantai pasokan dan inventaris dengan lebih efisien (Bemindra, 2023).

Selain itu, analisis data dan kecerdasan

buatan (Artificial Intelligence/AI) juga dapat digunakan dalam bisnis F&B. Bisnis dapat memanfaatkan data pelanggan untuk memahami preferensi dan tren konsumen. Dengan data ini, mereka dapat merancang menu yang lebih sesuai, mengarahkan promosi yang lebih efektif, dan meningkatkan pengalaman pelanggan. AI juga dapat digunakan untuk memprediksi permintaan, mengelola persediaan, dan mengoptimalkan operasional (Purnomo dkk., 2021). Keamanan makanan adalah faktor penting dalam F&B, dan teknologi dapat membantu dalam hal ini. Melalui blockchain, bisnis dapat melacak asal-usul makanan dengan lebih akurat, memastikan keamanan dan keaslian produk. Teknologi sensor juga dapat digunakan untuk mendeteksi potensi masalah keamanan makanan dengan cepat. Terakhir, penting untuk terus memantau dan mengukur dampak teknologi pada bisnis F&B. Menggunakan analisis data untuk mengukur efektivitas dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan adalah langkah penting. Dengan demikian, bisnis dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memastikan bahwa mereka tetap relevan dalam pasar yang terus berubah (Pirmansyah dan Affandi, 2021).

Blueprint dalam bisnis Food and Beverage (F&B) adalah panduan rinci yang menjadi fondasi keseluruhan operasi usaha. Untuk bisnis F&B, blueprint adalah alat penting untuk mencapai kesuksesan dan efisiensi. Pertama-tama, pemilihan konsep bisnis dan lokasi yang tepat adalah tahapan kunci dalam blueprint. Sebuah restoran fine dining akan membutuhkan pendekatan yang berbeda dari kafe yang bersantai. Lokasi juga harus mempertimbangkan target pasar dan aksesibilitas.

Desain dan tata letak tempat usaha adalah elemen lain yang penting. Blueprint harus merinci bagaimana interior akan dirancang, termasuk meja, kursi, dekorasi, dan pengaturan ruangan yang mempengaruhi suasana dan kenyamanan pelanggan. Menu dan persediaan adalah bagian penting lainnya. Blueprint harus mencakup jenis makanan dan minuman yang ditawarkan, harga, serta perencanaan manajemen stok dan pemasok yang diperlukan untuk menjaga persediaan yang berkualitas. Manajemen operasional melibatkan perencanaan tugas dan tanggung jawab

karyawan, jadwal operasional, serta prosedur kebersihan dan pengelolaan kualitas layanan.

Pemasaran dan promosi harus mencakup strategi untuk mencapai target pasar dan menjalankan kampanye iklan yang efektif. Keuangan dan anggaran adalah bagian krusial dalam blueprint, dengan proyeksi biaya, pendapatan, dan analisis biaya yang membantu mengelola keuangan. Blueprint juga merinci rencana pengembangan bisnis di masa depan dan strategi untuk menjaga kepuasan pelanggan melalui pelatihan karyawan, penanganan keluhan, dan pelayanan pelanggan yang luar biasa. Dalam bisnis F&B, blueprint adalah alat yang tak ternilai dalam mengelola dan mengarahkan operasi secara efisien serta mencapai kesuksesan jangka panjang

KESIMPULAN

Rangkaian informasi yang disajikan memberikan gambaran atas peran strategis teknologi dalam transformasi industri 4.0, khususnya sektor *Food and Beverage* (F&B). *Blueprint*, yang didefinisikan sebagai panduan rinci, memberikan arahan yang esensial untuk kesinambungan kegiatan perusahaan F&B. Transformasi digital di F&B, yang terjadi dalam konteks Industri 4.0, tergambar melalui penerapan teknologi seperti mesin pintar, aplikasi pemesanan *online*, dan kecerdasan buatan. Teknologi-teknologi ini membawa dampak positif terhadap efisiensi operasional, produktivitas, dan pengalaman pelanggan. Penting bagi bisnis F&B untuk merespon era Industri 4.0 dengan mengadopsi teknologi, termasuk tren terkini seperti penggunaan *blueprint*, *blockchain*, kecerdasan buatan, *augmented reality*, dan *virtual reality*, guna meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dalam era industri 4.0, bisnis F&B perlu menjalankan transformasi digital untuk menjaga relevansi dan kesesuaian dengan perkembangan zaman.

Penerapan teknologi menjadi kunci utama dalam memastikan kelangsungan bisnis di tengah dinamika industri yang semakin canggih. Dalam konteks ini, pemerintah memegang peran yang signifikan dalam mendukung adopsi teknologi di sektor F&B. Langkah-langkah konkret yang dapat

diambil oleh pemerintah mencakup formulasi kebijakan yang mendukung, pemberian insentif bagi pelaku bisnis yang menerapkan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan teknologi. Infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah, seperti internet dan transportasi, menjadi landasan penting yang memungkinkan perusahaan F&B untuk dengan mudah mengakses dan memanfaatkan teknologi secara efisien. Dengan adanya dukungan pemerintah, bisnis F&B dapat lebih mudah mengintegrasikan teknologi ke dalam operasional mereka, meningkatkan efisiensi, daya saing, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan.

Penerapan teknologi pada bidang F&B tidak hanya meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan tetapi juga membuka peluang bisnis untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan pasar. *Blueprint* bisnis F&B memainkan peran krusial sebagai instrumen tak ternilai dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. *Blueprint* tersebut merinci elemen-elemen penting seperti konsep bisnis, lokasi, desain, menu, manajemen operasional, pemasaran, keuangan, dan strategi pengembangan. Dengan merinci setiap aspek ini, bisnis F&B dapat menjalankan operasionalnya secara lebih terarah dan efisien. Penerapan teknologi di bisnis F&B, yang diperkuat oleh *blueprint* yang kokoh dan didukung oleh peran aktif pemerintah, menjadi kunci utama untuk tetap relevan, efisien, dan mampu bersaing di era Industri 4.0 yang terus berubah. Teknologi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kinerja operasional, tetapi juga sebagai fondasi yang memungkinkan bisnis untuk terus berinovasi dan memenuhi tuntutan pasar yang berkembang. Dengan sinergi antara teknologi, *blueprint* bisnis yang matang, dan dukungan pemerintah, bisnis F&B dapat memposisikan diri sebagai pemain yang dinamis dan adaptif dalam era yang penuh tantangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, S., Nobuoka, S., & Dewanti, V. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Produksi Serta Pemasaran Digital UMKM Ayam Goyang Lidah Andalan. *Journal of SERVITE*, 5(1), 22-32.
- Arsih, Y., Praja, A., Perdian, S., Santoso, S., &

- Nurhidajat, R. (2022). Penerapan Teknologi Self-Service Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction Pada Usaha Ritel Food and Beverage. *Jurnal Administrasi Profesional*, 3(2), 11-24.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 44-55.
- Bayastura, S. F., Krisdina, S., & Widodo, A. P. (2021). analisis tata kelola teknologi informasi menggunakan framework cobit 2019 pada pt. xyz. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 4(1), 68-75.
- Bemindra, J. A. (2023). Penerapan Model View Controller Dengan Framework CodeIgniter Pada E-Commerce Penjualan F&B: Studi Kasus: Wardel. *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer dan Pendidikan*, 1(3), 617-629.
- Dalenogare, L. S., Benitez, G. B., Ayala, N. F., & Frank, A. G. (2018). The expected contribution of Industry 4.0 technologies for industrial performance. *International Journal of production economics*, 204, 383-394.
- Frank, A. G., Dalenogare, L. S., & Ayala, N. F. (2019). Industry 4.0 technologies: Implementation patterns in manufacturing companies. *International journal of production economics*, 210, 15-26.
- Ghobakhloo, M. (2020). Industry 4.0, digitization, and opportunities for sustainability. *Journal of cleaner production*, 252, 119869.
- Kusnedi, R., Sitorus, N. B., Setiawan, B., Fahrurroji, D., & Prawiro, J. (2022). INTRODUCTION TO HOTEL OPERATION FOR STUDENTS OF SMK NEGERI 7 CITY OF TANGERANG. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 1(1), 39-46.
- Nurullita, I. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE CO-OP CO-OP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FOOD AND BEVERAGE SISWA KELAS XI C PERHOTELAN SMK NEGERI 1 SINGARAJA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Daiwi Widya*, 10(1), 154-168.
- Pirmansyah, A., & Affandi, I. (2021). Tinjauan Yuridis Hubungan Hukum Dan Penerapan Asas Proporsionalitas Perjanjian Antara PT. Go-jek Indonesia Dengan Pelaku Usaha F&B. *Reformasi Hukum*, 25(2), 167-181.
- Purnomo, M., Maulina, E., Wicaksono, A. R., & Rizal, M. (2021). Adopsi teknologi Internet of Things pada startup industri F&B. *Techno. Com*, 20(3), 342-351.
- Ramadhan, M. M., & Farida, S. N. (2023). Transformasi Branding UMKM Melalui Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pemasaran Pada Pasar Wisata Harmoni Keputih. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Rici Solihin, S. E. (2023). PERAN PEMERINTAH DALAM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN. *ETIKA BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 137.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Sudiantini, D. (2023). Penerapan Manajemen Strategik pada Produsen Food And Beverages. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 130-139.
- Sutrisno, E. Y., Hidayat, A. C., & Sutanto, A. (2023). Pemanfaatan E-Commerce dan Property Management System Dalam Kegiatan Bisnis Perhotelan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(1), 85-98.
- Utomo, S., & Harjono, A. N. (2021). Pentingnya Membangun Platform Kolaborasi Multi-Stakeholder sebagai Key Enabling Factor dalam Membangun Ekosistem Inovasi Industri 4.0 di Era New Normal. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, vI, 72-75.
- Wati, S., Mashabi, N. A., & Oktaviani, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Provide Food and Beverage Service Dengan Standar Kkni Sebagai Persiapan Uji Kompetensi. *Jurnal Pendidikan dan Perhotelan (JPP)*, 1(2), 26-38.
- Wono, H. Y., Ariani, N., Hermanto, A. A., & Nabilla, B. F. (2022). Integrated Marketing Communication Kedai Pantry

*Muhammad Faris Hafizh, Rani Dhever Hani, Auliya Nur Kholishah, Ida Farida Adi Prawira :
Strategi Transformasi Digital Di Era Industri 4.0: Blueprint Bisnis, Penerapan Teknologi, Dan
Peran Kritis Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Food And Beverage (F&B).*

Magetan Pada Era Digitalisasi 4.0.
Jurnal Spektrum Komunikasi, 10(1), 25-
33.

COMMON SIZE ANALISYS KEUANGAN PADA PT ACE HARDWARE TBK DALAM MENILAI KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2019-2021

Hasanudin

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Email : hasanudin.hnu@bsi.ac.id

ABSTRACT

To find out the financial performance of a company we can use financial statements. Report measurement can use ratios and common size analysis. Information about changes in the composition in the capital structure and investment composition can be known through the analysis of financial statements. Meanwhile, to assess precisely or inappropriately operating policies, funding, and investments from the past or the future can be known with common size. This time researchers will use PT ACE Hardware to assess the achievement of financial performance in the company. Quantitative descriptive techniques are the methods used. Meanwhile, the secondary data used is the financial statements for the 2019-2021 period by PT. ACE Hardware. According to the results of the study, the balance sheet financial statements show the financial condition of PT. ACE Hardware is good enough to optimize assets and has a safe capital structure. Meanwhile, when viewed from the income statement, it shows that in the last 2 years, namely 2021 and 2020, the company experienced a decrease in terms of sales by 11.7% in 2021 and 9.0% in 2020 and operating profit by 1.7% in 2021 and 28.55% in 2020 when compared to 2019. The main cause of this decline was the decrease in the number of transactions that occurred at outlets due to the Covid-19 pandemic, especially the Delta variant which caused the closure of a number of the Company's outlets in July and August 2021. So that the company's performance is quite unfavorable considering the decline that occurred in that year.

Keywords: *Financial Performance; Financial Statements; Common Size Analysis*

ABSTRAKSI

Untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan kita bisa menggunakan laporan keuangan. Pengukuran laporan dapat menggunakan rasio dan analisa common size. Informasi tentang perubahan komposisi dalam struktur modal dan komposisi investasi dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan. Sedangkan untuk menilai tepatnya atau tidak tepatnya kebijakan operasi, pendanaan, dan investasi dari masa lalu ataupun masa depan dapat diketahui dengan *common size*. Kali ini peneliti akan menggunakan PT ACE Hardware untuk dinilai pencapaian kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Teknik deskriptif kuantitatif ialah metode yang digunakan. Sedangkan data sekunder yang dipakai ialah laporan keuangan periode 2019-2021 oleh PT. ACE Hardware. Menurut hasil penelitian, laporan keuangan neraca memperlihatkan kondisi finansial PT. ACE Hardware sudah cukup baik dalam mengoptimalkan aktiva serta memiliki struktur modal yang aman. Adapun, jika dilihat dari laporan laba rugi menunjukkan dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2021 dan 2020 perusahaan mengalami penurunan dari segi penjualan sebesar 11,7% pada tahun 2021 dan 9,0% pada tahun 2020 serta laba usaha sebesar 1,7% pada tahun 2021 dan 28,55% pada tahun 2020 jikadibandingkan dengan tahun 2019. Penyebab utama penurunan ini adalah menurunnya jumlah transaksi yang terjadi di gerai akibat pandemi Covid-19, terutama varian Delta yang menyebabkan ditutupnya sejumlah gerai Perseroan di bulan Juli dan Agustus 2021. Sehingga kinerja perusahaan terbilang cukup kurang baik mengingat penurunan yang terjadi dalam tahun tersebut.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan; Laporan Keuangan; Analisa Common Size*

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, tentunya semakin banyak bermunculan perusahaan dibidang yang serupa. Sebuah perusahaan harus memiliki perencanaan yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam menghadapi para pesaing. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik jika mempunyai keuntungan, karena keuntungan adalah salah satu bagian penting laporan keuangan dan menjadi alat penilaian pada sebuah perusahaan untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan dapat diketahui nilai prospek perusahaan saat ini ataupun masadepan. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan usaha dalam perusahaan dengan melihat posisi laporan keuangan neraca yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi.

Analisa laporan keuangan berisi perhitungan ratio-ratio yang digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan dari masa ke masa. Selain itu analisa ini juga dapat dijadikan sebagai proses evaluasi kinerja keuangan pada setiap periode tertentu dengan melihat perubahan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan harus mengerti bagaimana kinerja perusahaan sendiri dan pesaing mereka supaya produk yang kita punya dapat unggul. Perusahaan diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam perusahaan mereka untuk menjadi

kompetitif setelah mengetahui bagaimana kinerja pesaingnya.

Analisis laporan keuangan perusahaan tidak hanya diukur dengan menghitung rasio, tetapi juga dengan metode analisa common size. Analisa common size merupakan laporan yang membandingkan setiap nilai dalam laporan keuangan. (Rimadani et al., 2022) (Analisa dihitung dengan dua perimbangan yaitu laporan laba rugi dengan total penjualan dan neraca dengan total aktiva.. Dapat memberikan informasi tentang perubahan komposisi dalam struktur modal dan komposisi investasi dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan. Analisa *common size* dirancang untuk menilai ketepatan mengenai kebijakan operasi, investasi serta pendanaan, dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan di masa lampau ataupun di masa depan dengan mempertimbangkan segala perubahan dalam laporan laba rugi dan laporan neraca.

PT. ACE Hardware Tbk ialah industri ritel yang menjual produk kebutuhan rumah sekaligus fashion. Berlandaskan anggaran dasar, ruang lingkup industri PT. ACE Hardware mencakup bisnis umum seperti operasi impor dan ekspor serta bertindak sebagai agen dan distributor.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, dibuatlah rumusan masalah yaitu "Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk

menghitung dengan cara menggunakan analisa common size, serta faktor-faktor yang terjadinya akan kenaikan dan penurunan laba pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Alasan peneliti menjadikan PT ACE Hardware Tbk sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan industry ritel yang cukup besardi Indonesia dimana bergerak dalam bidang industry fashion dan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan yang berfokus dengan analisis presentase perkomponen (*common size*) dalam mengukur kinerja keuangan PT ACE Hardware Tbk guna mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva, liabilitas,serta ekuitas. Selain itu juga untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan peningkatan maupun penurunan terhadap laba PT ACE Hardware Tbk.

Tujuan penyusunan jurnal ini adalah untuk pemahaman dan pemberian informasi penggunaan analisis common size dalam mengukur kinerja keuangan serta faktor-faktor yang menyebabkan laba PT. ACE Hardware meningkat ataupun menurun.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Bagi Munawair, laporan keuangan ialah komponen penting dalam mendapatkan informasi yang sejalan

dengan posisi keuangan serta pencapaian perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu diharapkan laporan keuangan dapat membantu para pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan keuangan. (Sari & Hidayat, 2022).

B. Fungsi Laporan Keuangan

Pengukuran hasil usaha, perkembangan serta tujuan perusahaan dapat diukur menggunakan laporan keuangan dari waktu ke waktu. Selain itu, laporan keuangan diperlukan oleh perusahaan yang akan menginvestasikan modalnya, sehingga mereka memerlukan informasi mengenai kelancaran profitabilitas operasi perusahaan, serta kemampuan deviden, karena melalui informasi tersebut pemegang saham bisa mengambil keputusan berupa tetap menaruh sahamnya, menjual ataupun membelinya. Manajemen perusahaan menegaskan bahwa laporan keuangan sangatlah membantu ketika perusahaan menginginkan right issue atau kondisi prioritas kepada pemilik saham lama agar membeli supaya laporan keuangan dapat dibuat dan ditunjukkan kepada para pemegang saham yang sedang mengambil keputusan. Selain itu, melakukan evaluasi terhadap jalannya perusahaan dilihat dari segi profitabilitas dan deviden yang diperoleh dapat dilakukan oleh pemegang saham. Dari penjelasan di atas, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menilai keadaan perusahaan saat ini atau menjadi alat prediksi untuk masa depan. (Prihastuti et al., 2019).

C. Pengaruh Laporan Keuangan bagi Perusahaan

Laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting dalam menaksir suatu perusahaan, dikarenakan laporan keuangan dapat mengevaluasi perusahaan baik atau tidaknya kepentingan perusahaan tersebut. Bagian keuangan setiap perusahaan memiliki peranan dalam menetapkan perencanaan perusahaan maka dari itu harus berfungsi dengan baik sehingga pihak yang memerlukan laporan keuangan dapat memperoleh dan membantu proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Setiap analisis laporan keuangan harus dengan teliti baik dari manajemen ataupun pihak yang berkepentingan. (Herison, 2016).

D. Kinerja Keuangan

Menurut Prihastuti (2019), Kinerja Keuangan merupakan sebuah kajian buat mengamati seberapa jauh perusahaan menerapkannya dengan peraturan pemakaian moneter yang tepat serta sepadan. (Prihastuti et al., 2019).

Menurut Munawir dalam Arum (2022), kapasitas moneter bisa ditaksir tidak hanya dengan menyamakan perbandingan moneter dengan standar perbandingan, tetapi dengan menyamakan perbandingan moneter tahun yang dievaluasi dengan perbandingan moneter separuh tahun sebelumnya. (R.A. Arum, 2022)

Menurut Indriyo serta Basri dalam Prihastuti, (2019), kinerja keuangan adalah

rangkaian kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kurun durasi terpilih dan tercermin dalam keterangan moneter, terhitung keuntungan laba rugi serta neraca. (Prihastuti et al., 2019).

E. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan ini sangat bernilai karena bisa pengaruhi sikap pengambilan ketentuan dalam perusahaan. Menurut (Astuti, 2021) antara lain ialah :

1. Buat mengenal jenjang likuiditas, ialah keterampilan perusahaan untuk memadati peranan moneternya yang mesti dipenuhi setelah tagihan diajukan.
2. Untuk mengenal jenjang solvabilitas, ialah keterampilan untuk memadati peranan moneternya dalam pembubaran perusahaan.
3. Untuk mengenal jenjang profitabilitas, ialah keterampilan perusahaan untuk menciptakan profit sepanjang rentang waktu saat spesifik ketimbang dengan pemanfaatan aset dengan cara produktif.
4. Untuk mengenal jenjang aktivitas, ialah keterampilan perusahaan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan memakai sumber keuangannya guna tetap stabil.

Dari 4 tujuan itu, yang terutama ialah menilai apakah tujuan tersebut terlaksana akibatnya keperluan dari penagih, penyandang dana, serta pemegang saham bisa dipenuhi.

(Rifardi et al.,2019)

F. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat Menurut (Sulawati et al., 2022) yaitu :

1. Menjalankan suatu kegiatan dengan cara efisien serta sesuai dengan motivasi darikaryawan.
2. Membantu membuat keputusan personalia.
3. Identifikasi kepentingan training serta peningkatan tenaga kerja serta tetapkan kriteria guna memilih serta mengevaluasi jalannya training karyawan.
4. Menyajikan tanggapan kepada karyawan tentang apa atasan mereka memperkirakan prestasi mereka.

G. Cara Mengukur Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja keuangan menurut (Febrianti, 2019) memiliki enam macam teknik analisis keuangan, yaitu :

1. Analisa Trend (tendensi posisi), ialah kajian guna menunjukkan kenaikan atau penurunan pada keuangan perusahaan.
2. Analisis *Common Size* (persentase per elemen), ialah kajian guna mengenal persentase penanaman modal pada laporan keuangan.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, ialah kajian guna mengenal besarnya sumber serta pemanfaatan modal kegiatan melewati

dua rentang waktu saat perbandingan.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan kas, ialah kajian guna mengenal akun kas dan juga transformasi kas pada sebuah rentang waktu spesifik.
5. Analisis Rasio Keuangan, ialah kajian moneter yang mengamati jalinan antara neraca serta laba rugi dengan cara terpisah ataupun dengan cara bersamaan.
6. Analisis Break Even, ialah kajian guna memutuskan jenjang pemasaran yang mesti diraih supaya perusahaan tidak menghadapi kerugian.

H. Pengertian *Common Size*

Analisis *common size* ialah kajian pernyataan moneter memakai pernyataan laba rugi serta neraca persusahaan. Untuk memakai analisis *common size*, tiap aset serta liabilitas dipisah dengan jumlah akhir yang dinyatakan sebagai persentase. persentase yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan persentase perusahaan waktu sebelumnya ataupun seusainya ataupun dengan pernyataan persentase perusahaan lain. (Sulawati et al., 2022) .

Menurut (Sulawati et al., 2022), *Common size* memakai penyederhanaan ataupun angka dalam pernyataan keuangan. Menyelidiki keuangan dengan *common size* memerlukan transfigurasi angka dasar yang jadi dasar perkiraan. (Febrianti, 2019).

Rumus :

Neraca (%)	$\frac{\text{Pos} - \text{Pos Dalam Neraca}}{\text{Total Aktiva}}$	x 100
Laba Rugi (%)	$\frac{\text{Pos} - \text{Pos Dalam Laba Rugi}}{\text{Total Penjualan}}$	x 100

I. Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Common Size

Hasil perusahaan terlihat melalui laporan akuntansi perusahaan. Tingkatan kesehatan perusahaan bisa diketahui dengan mengevaluasi laporan keuangan. Hasil kajian ini memberitahukan pencapaian serta kelemahan perusahaan. Maka pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan bisa memakai kebijaksanaannya untuk mengambil keputusan. Menafsirkan kajian laporan keuangan perusahaan sungguh bernilai bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan, walaupun keperluan mereka berlainan serta mereka memiliki keperluan masing-masing. (Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat studi kasus yang dijadikan sebagai kegiatan dalam melakukan penelitian ini ialah pada PT ACE Hardware Tbk . Dengan objek kuisisioner adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT ACE Hardware Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah selama 1 minggu, dimulai dari peneliti melakukan analisa terhadap laporan neraca dan laporan laba rugi PT ACE Hardware Tbk, hingga peneliti mengetahui hasil pembahasan dari analisa tersebut. Pada tanggal 19 Mei 2023 s/d tanggal 25 Mei 2023.

Metode Penelitian

Teknik deskriptif kualitatif ialah metode yang digunakan. Sedangkan metodologi penelitian menggunakan analisa common size dimana menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan PT. ACE Hardware Tbk yang dibuat dalam bentuk neraca dan laba rugi. Analisa ini dihitung dengan melakukan perbandingan perubahan setiap pos pada dua perimbangan yaitu laporan laba rugi dengan total penjualan dan neraca dengan total aktiva.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Analisis Common Size pada Laporan Neraca

a. Laporan Neraca posisi aktiva

Perkembangan pos-pos yang ada di laporan aktiva periode tahun 2019-2021 pada PT ACE Hardware Tbk :

Tabel 1.1
Neraca Posisi Aktiva PT ACE
Hardware Tbk Periode 2019-2021

Asset	31 Desember 2019	31 Desember 2020	31 Desember 2021
Asset Lanca r			
Kas dan setara kas	Rp 1.255.018.477.387	Rp 2.219.784.801.023	Rp 2.543.833.653.523
Aset Keuangan Lanca r			
Aset keuangan lancar lainnya	Rp 7.219.911.717	Rp 2.036.464.054	Rp 12.866.087.674
Piuta ng Usaha			
Piutang usaha pihak ketiga	Rp 33.437.630.440	Rp 28.395.970.760	Rp 23.716.901.643
Piutang usaha pihak berelasi	Rp 55.481.251.974	Rp 115.086.693.129	Rp 43.060.742.690
Perse diaan lancar			
Persediaan lancar lainnya	Rp 2.652.702.550.446	Rp 2.453.226.712.334	Rp 2.367.948.502.132
Biaya	Rp	Rp	Rp

dibayar dimuka lancar	18.044.390.629	7.393.471.641	6.161.958.170
Uang muka lancar			
Uang muka lancar lainnya	Rp 291.613.707.633	Rp 191.313.322.856	Rp 184.246.049.075
Pajak dibayar dimuka lancar	Rp 56.032.727.492	Rp 17.499.730.523	Rp 10.274.258.497
JUMLAH ASET LANCAR	Rp 4.369.550.647.718	Rp 5.034.737.166.320	Rp 5.192.108.153.404
Aset tidak lancar			
Piutang dari pihak berelasi	Rp 1.742.171.588	Rp 4.088.701.791	Rp 79.638.433
Aset keuangan tidak lancar			
Aset keuangan tidak lancar lainnya	Rp 63.043.569.924	Rp 65.074.575.386	Rp 68.078.245.213
Aset pajak tangguhan	Rp 171.827.517.756	Rp 148.824.078.142	Rp 126.252.691.296

Properti investasi	Rp 375.074.433,655	Rp 363.069.256,209	Rp 348.424.815,585
Aset tetap	Rp 1.480.090.880,234	Rp 1.477.189.735,510	Rp 1.320.611.970,070
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	Rp 180.478.784,270	Rp 154.080.380,936	Rp 134.260.857,433
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	Rp 2.272.257.357,427	Rp 2.212.326.727,974	Rp 1.997.708.218,030
TOTAL AKTIVA	Rp 6.641.808.005,145	Rp 7.247.063.894,294	Rp 7.189.816.371,434

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

Adapun hasil perhitungan atas pos-pos pada posisi aktiva yang telah dipresentasikan dengan metode analisis Common Size pada PT ACE Hardware Tbk tahun 2019-2021 :

Tabel 1.2
Hasil Laporan Keuangan Neraca Posisi Aktiva PT ACE Hardware Tbk Periode 2019-2021 Menggunakan Metode Common Size

Aktiva	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Aktiva lancar			
Kas dan setara kas	18,90 %	30,63 %	35,38 %
Aset keuangan lancar lainnya	0,11%	0,03%	0,18%
Piutang usaha pihak ketiga	0,50%	0,39%	0,33%
Piutang usaha pihak berelasi	0,84%	1,59%	0,60%
Persediaan lancar lainnya	39,94 %	33,85 %	32,93 %
Biaya dibayar dimuka lancar	0,27%	0,10%	0,09%
Uang muka lancar lainnya	4,39%	2,64%	2,56%
Pajak dibayar	0,84%	0,24%	0,14%

dimuka lancar			
JUMLA H ASET LANCA R	65,79 %	69,47 %	72,21 %
Aktiva tidak lancar			
Piutang dari pihak berelasi	0,03%	0,06%	0,00%
Aset keuangan lainnya	0,95%	0,90%	0,95%
Aset pajak tangguhan	2,59%	2,05%	1,76%
Properti investasi	5,65%	5,01%	4,85%
Aset tetap	22,28 %	20,38 %	18,37 %
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	2,72%	2,13%	1,87%
JUMLA H AKTIV A TIDAK LANCA R	34,21 %	30,53 %	27,79 %

R			
TOTAL AKTIV A	100%	100%	100%

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

b. Laporan Neraca posisi Pasiva

Perkembangan pos-pos yang ada di laporan pasiva periode 2019-2021 pada PTACE Hardware Tbk :

Tabel 1.3
Neraca Posisi Pasiva PT ACE
Hardware Tbk Periode 2019-2021

Liabilitas dan Ekuitas	2019	2020	2021
Liabilitas			
Pinjaman jangka pendek	-	-	-
Utang usaha			
Utang usaha pihak ketiga	Rp 117.559.294.990	Rp 123.325.436.601	Rp 100.941.496.489
Utang usaha pihak berelasi	Rp 59.999.124.540	Rp 40.901.799.002	Rp 25.782.285.428
Utang lainnya			
Utang lainnya pihak berelasi	Rp 51.582.515.268	Rp 55.359.532.461	Rp 45.080.675.935

Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	Rp 58.730.134.538	Rp 31.889.653.512	Rp 40.091.217.523
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	Rp 58.862.027.803	Rp 41.165.033.508	Rp 37.338.018.894
Beban akrual jangka pendek	Rp 50.237.494.756	Rp 76.270.096.071	Rp 62.608.174.276
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	Rp 2.769.725.730	Rp 6.817.770.173	Rp 1.382.804.674
Utang pajak	Rp 71.965.995.747	Rp 128.507.418.891	Rp 77.175.355.040
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	Rp 89.776.701.750	Rp 84.504.472.750	Rp 69.229.034.250
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	Rp 221.892.417.727	Rp 256.186.841.237	Rp 262.908.385.034

JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	Rp 783.375.432.849	Rp 844.928.054.206	Rp 722.537.472.543
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas sewa pembiayaan	Rp 572.335.337.722	Rp 577.040.961.185	Rp 571.447.690.357
Kewajiban atas imbalan pasca kerja jangka panjang	Rp 594.070.801.000	Rp 593.846.265.000	Rp 378.159.986.000
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	Rp 15.725.139.308	Rp 9.006.059.505	Rp 4.912.619.760
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	Rp 1.182.131.278.030	Rp 1.179.893.285.690	Rp 954.520.296.117
JUMLAH LIABILITAS	Rp 1.965.506.710.879	Rp 2.024.821.339.896	Rp 1.677.057.743.660
Ekuitas			
Saham biasa	Rp 171.500.000.000	Rp 171.500.000.000	Rp 171.500.000.000
Tambahan modal	Rp	Rp	Rp

han modal disetor	404.435.806.481	440.574.864.042	440.574.864.042
Saham tresuri	-Rp 19.466.342.400	-Rp 34.184.872.500	-Rp 34.184.872.500
Komponen ekuitas lainnya	Rp 239.797.199	Rp 239.797.199	Rp 239.797.199
Laba yang telah ditetapkan penggunaannya	Rp 482.594.713.034	Rp 482.594.713.034	Rp 482.594.713.034
Laba yang belum ditetapkan penggunaannya	Rp 3.622.463.703.313	Rp 4.146.745.643.645	Rp 4.420.800.226.360
Total ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik perusahaan induk	Rp 4.661.767.677.627	Rp 5.207.470.145.420	Rp 5.481.524.728.135
Kepentingan non-pengendalian	Rp 14.533.616.639	Rp 14.772.408.978	Rp 31.233.899.639
JUMLAH EKUITAS	Rp 4.676.301.294.266	Rp 5.222.242.554.398	Rp 5.512.758.627.774
TOTAL PASIVA	Rp 6.641.808.005.145	Rp 7.247.063.894.294	Rp 7.189.816.371.434

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

Adapun hasil perhitungan atas pos-pos pada posisi pasiva yang telah dipresentasikan dengan metode analisis *Common Size* pada PT ACE Hardware Tbk tahun 2019-2021 :

Tabel 1.4
Hasil Laporan Keuangan Neraca Posisi Pasiva PT ACE Hardware Tbk Periode 2019-2021 Menggunakan Metode *Common Size*

Liabilitas dan Ekuitas	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Liabilitas			
Pinjaman jangka pendek			
Utang usaha			
Utang usaha pihak ketiga	1,77%	1,70%	1,40%
Utang usaha pihak berelasi	0,90%	0,56%	0,36%
Utang lainnya pihak berelasi	0,78%	0,76%	0,63%
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	0,88%	0,44%	0,56%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	0,89%	0,57%	0,52%
Beban akrual jangka pendek	0,75%	1,05%	0,87%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	0,04%	0,09%	0,02%
Utang pajak	1,08%	1,77%	1,07%
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek	1,35%	1,17%	0,96%
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo satu tahun atas liabilitassewa pembiayaan	3,34%	3,54%	3,66%
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	11,79%	11,66%	10,05%
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas atas sewa pembiayaan	8,62%	7,96%	7,95%
Kewajiban imbalan pasca kerja	8,94%	8,19%	5,26%
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	0,24%	0,12%	0,07%
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	17,80%	16,28%	13,28%
JUMLAH LIABILITAS	29,59%	27,94%	23,33%

Ekuitas			
Saham biasa	2,58%	2,37%	2,39%
Tambahan modal disetor	6,09%	6,08%	6,13%
Saham tresuri	-0,29%	-0,47%	-0,48%
Komponen ekuitas lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
Laba yang telah ditetapkan penggunaannya	7,27%	6,66%	6,71%
Laba yang belum ditetapkan penggunaannya	54,54%	57,22%	61,49%
Total ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik perusahaan induk	70,19%	71,86%	76,24%
Kepentingan non-pengendali	0,22%	0,20%	0,43%
JUMLAH EKUITAS	70,41%	72,06%	76,67%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	100%	100%	100%

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

2. Analisis Common Size Laporan Laba Rugi

Perkembangan tiap pos pada laporan laba rugi periode 2019-2021 pada PT ACE Hardware Tbk :

Tabel 1.5
Laba Rugi PT ACE Hardware Tbk
Periode 2019-2021

Keterangan	31 Desember 2019	31 Desember 2020	31 Desember 2021
Penjualan dan pendapatan usaha	Rp 8.142.717.045.655	Rp 7.412.766.872.302	Rp 6.543.362.698.900
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(Rp 4.255.626.726.811)	(Rp 3.753.585.066.580)	(Rp 3.330.713.867.112)

Jumlah laba bruto	Rp 3.887.090.318.844	Rp 3.659.181.805.722	Rp 3.212.648.831.788
Beban penjualan	(Rp 1.920.378.179.558)	(Rp 1.988.676.276.261)	(Rp 1.801.245.944.126)
Beban umum dan administrasi	(Rp 748.101.361.225)	(Rp 817.420.878.083)	(Rp 623.677.051.418)
Beban keuangan	(Rp 96.770.257.234)	(Rp 63.531.033.009)	(Rp 63.636.537.449)
Pendapatan lainnya	Rp 158.616.480.906	Rp 139.205.216.137	Rp 135.661.879.550
Beban lainnya	(Rp 17.747.354.304)	(Rp 5.423.065.820)	(Rp 832.052.678)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp 1.262.709.647.429	Rp 923.335.768.686	Rp 858.919.125.667
Pendapatan (beban) pajak	(Rp 239.073.109.030)	(Rp 192.025.197.335)	(Rp 140.116.786.116)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	Rp 1.023.636.538.399	Rp 731.310.571.351	Rp 718.802.339.551
Jumlah laba (rugi)	Rp 1.023.636.538.399	Rp 731.310.571.351	Rp 718.802.339.551

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

Untuk hasil perhitungan Analisis Common Size laba rugi pada tahun 2019-2021 :

Tabel 1.6

Hasil Laporan Keuangan Laba Rugi PT ACE Hardware Tbk Periode 2019-2021 Menggunakan Analisis *Common Size*

Keterangan	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Penjualan dan pendapatan usaha	100%	100%	100%
Beban pokok penjualan dan pendapatan	52,26 %	50,64 %	50,90 %
Jumlah laba bruto	47,74 %	49,36 %	49,10 %
Beban penjualan	23,58 %	26,83 %	27,53 %
Beban umum dan administrasi	9,19%	11,03 %	9,53%
Beban keuangan	1,19%	0,86%	0,97%
Pendapatan lainnya	1,95%	1,88%	2,07%
Beban lainnya	0,22%	0,07%	0,01%
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	15,51 %	12,46 %	13,13 %
Pendapatan (beban) pajak	2,94%	2,59%	2,14%
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	12,57 %	9,87 %	10,99 %
Jumlah laba (rugi)	12,57 %	9,87 %	10,99 %

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

PEMBAHASAN

1. Common Size Pada Laporan Neraca

Setelah dilakukan olah data pada tiap pos yang ada pada laporan neraca PT ACE Hardware Tbk dan di persentasekan menggunakan metode analisis common size, makahasil dari asset lancar, asset tidak lancar, liabilitas dan ekuitas :

Tabel 1.7

Posisi Keuangan Neraca PT ACE Hardware Tbk Periode 2019-2021 Menggunakan *Common Size*

Komponen	2019 (%)	Selisih 2019 - 2020	2020 (%)	Selisih 2020 - 2021	2021 (%)
Aktiva	65,7	3,68	69,4	2,74	72,2
Lancar	9%	%	7%	%	1%
Aktiva Tidak Lancar	34,2	3,68	30,5	2,74	27,7
Lancar	1%	%	3%	%	9%
Total Aktiva	100	0,00	100	0,00	100
Kewajiban	29,5	1,65	27,9	4,61	23,3
ban	9%	%	4%	%	3%
Ekuitas	70,4	1,65	72,0	4,61	76,6
	1%	%	6%	%	7%
Total Pasiva	100	0,00	100	0,00	100

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah) 2023

Pada tabel 1.2 telah didapati bahwa presentase yang diperoleh dari aset lancar dan aset tidak lancar pada total aset mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut dengan analisis *common size* dalam penyederhanaan laporan keuangan PT ACE Hardware Tbk.

Pada tabel 1.2 presentase aktiva lancar dari tahun 2019 sebesar 65,79% ke tahun 2020 sebesar 69,47% mengalami peningkatan sebesar 3,68% dan pos-pos yang mengalami peningkatan yaitu kas dan setara kas, piutang usaha pihak berelasi.

Sedangkan presentase aktiva lancar dari tahun 2020 sebesar 69,47% ke tahun 2021 sebesar 72,21% mengalami peningkatan sebesar 2,74% dan pos-pos yang mengalami peningkatan yaitu kas dan setara kas, asset keuangan lancar lainnya.

Berdasarkan tabel 1.2 presentase aktiva tidak lancar dari tahun 2019 sebesar 34,21% ke tahun 2020 sebesar 30,53% terjadi penurunan sebesar 3,68% dan pos-pos yang mengalami penurunan yaitu asset keuangan tidak lancar lainnya, asset pajak tangguhan, property investasi, asset tetap, dan asset tidak lancar non-keuangan lainnya. Sedangkan presentase aktiva tidak lancar dari tahun 2020 sebesar 30,53% ke tahun 2021 sebesar 27,79% terjadi penurunan sebesar 2,74% dan pos-pos yang terjadi penurunan yaitu piutang dari pihak berelasi, asset pajaktangguhan, property investasi, asset tetap, dan asset tidak lancar non-keuangan lainnya.

Dalam teori Kasmir (2018) komposisi aktiva optimal adalah 70% terdiri dari aktiva lancar dan 30% dari aktiva tidak lancar. Jika dihubungkan oleh hasil penelitian pada tabel maka bisa dilihat pada tahun 2019 aktiva lancar sebesar 65,79%, aktiva tidak lancar sebesar 34,21%. Tahun 2020 aktiva lancar sebesar 69,47%, aktiva tidak lancar sebesar 30,53% dan pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar 72,21% , aktiva tidak lancar sebesar 27,79%, artinya perusahaan sudah cukup mampu dalam mengoptimalkan posisi aktivasnya, hingga dapat disimpulkan bahwa

manajemen keuangan pada perusahaan sudah cukup baik.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa persentase kewajiban dan ekuitas terhadap total pasiva mengalami kenaikan dan penurunan selama tiga tahun berturut-turut dengan menggunakan metode Common Size dan penyederhanaan laporan keuangan pada PT ACEHardware Tbk.

Berdasarkan tabel 1.4 persentase kewajiban dari tahun 2019 sebesar 29,59% ke tahun 2020 sebesar 27,94% mengalami penurunan sebesar 1,65% dan pos – pos yang mengalami penurunan yaitu Utang usaha pihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang lainnya pihak berelasi, uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, pendapatan ditangguhkan jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan, kewajiban atas imbalan pasca kerja jangka panjang, dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya. Sedangkan presentase kewajiban dari tahun 2020 sebesar 27,94% ke tahun 2021 sebesar 23,33% terjadi penurunan sebesar 4,61% dan pos-pos yang terjadi penurunan yaitu utang usahapihak ketiga, utang usaha pihak berelasi, utang lainnya pihak berelasi, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, beban akrual jangka pendek, liabilitas imbalan pasca kerjajangka pendek, utang pajak, pendapatan ditangguhkan jangka pendek, liabilitas sewa pembiayaan, kewajiban atas imbalan pasca kerja jangka panjang, dan liabilitas keuangan jangka Panjang lainnya.

Berdasarkan tabel 1.4 persentase ekuitas dari tahun 2019 sebesar 70,41% ke tahun 2020 sebesar 72,06% terjadi peningkatan sebesar 1,65% dan pos – pos yang mengalami peningkatan yaitu laba yang belum ditetapkan penggunaannya dan total ekuitas yang didistribusikan kepadapemilik perusahaan induk. Sedangkan presentase ekuitas dari tahun 2020 sebesar 72,06% ke tahun 2021 sebesar 76,67% terjadi peningkatan sebesar 4,61% dan pos-pos yang terjadi peningkatan yaitu saham biasa, tambahan modal disetor, laba yang telah ditetapkan penggunaannya, laba yang belum ditetapkan penggunaannya, total ekuitas yang didistribusikan kepada pemilik perusahaan induk dan kepentingan non-pengendali.

Dalam teori Kasmir (2018) komposisi untuk struktur modal yang aman adalah 40% kewajiban dan 60% ekuitas. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian pada tabel maka dapat dilihat pada tahun 2019 kewajiban sebesar 29,59% dan ekuitas sebesar 70,41%, tahun 2020 kewajiban sebesar 27,94% dan ekuitas sebesar 72,06%, dan tahun 2021 kewajiban sebesar 23,33% dan ekuitas sebesar 76,67%. Dilihat bahwa kewajiban dan ekuitas memiliki hasil yang baik sesuai dengan persentase struktur modal yang aman. Sehingga dapat dikatakan bahwa posisi pasiva pada perusahaan sudah baik.

2. *Common Size* pada Laporan Laba Rugi

Setelah melakukan olah data pada tiap pos yang ada di laporan neraca PT ACE Hardware Tbk dan di persentasekan menggunakan metode analisis common size, maka hasil dari pendapatan laba atau rugi perusahaan :

Tabel 1.8
Posisi Laba Rugi PT ACE Hardware Tbk Periode 2019-2021 Menggunakan Metode *Common Size*

KOMPONEN	2019 (%)	2020 (%)	Selis ih 2019 - 2020	2021 (%)	Selis ih 2020 - 2021
Penjualan dan pendapatan perusahaan	100 %	100 %	0,00	100 %	0,00
Beban pokok penjualan dan pendapatan	- 52,26 %	- 50,64 %	1,62 %	- 50,90 %	- 0,26 %
Jumlah laba bruto	47,74 %	49,36 %	1,62 %	49,10 %	- 0,26 %
Beban penjualan	- 23,58 %	- 26,83 %	3,25 %	- 27,53 %	- 0,70 %
Beban umum dan administrasi	- 9,19 %	- 11,03 %	1,84 %	- 9,53 %	- 0,34 %
Beban keuangan	- 1,19 %	- 0,86 %	0,33 %	- 0,97 %	- 0,11 %
Pendapatan lainnya	1,95 %	1,88 %	0,07 %	2,07 %	0,19 %
Beban lainnya	- 0,22 %	- 0,07 %	0,15 %	- 0,01 %	- 0,14 %

	%	%		%	
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	15,5 1%	12,4 6%	- 3,0 5%	13,1 3%	0,6 7%
Pendapatan (beban) pajak	- 2,94 %	- 2,59 %	0,3 5%	- 2,14 %	0,4 5%
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	12,5 7%	9,87 %	- 2,7 0%	10,9 9%	1,1 2%
Jumlah laba (rugi)	12,5 7%	9,87 %	- 2,7 0%	10,9 9%	1,1 2%

Sumber : PT ACE Hardware Tbk (data telah diolah)2023

Dampak yang cukup signifikan diterima oleh PT ACE Hardware Tbk akibat pandemic Covid-19. Sekitar 9,0% penjualan menurun dialami ACE Hardware yang disebabkan oleh penurunan jumlah transaksi serta penurunan arus pengunjung. Efisiensi biaya operasi yang tidak dapat menutupi turunnya angka penjualan mengakibatkan laba operasi mengalami penurunan sebesar 30,0%.

Berdasarkan hasil perhitungan common size pada laba rugi, dapat dilihat penurunan yang cukup signifikan dimana pada 2021, penjualan menurun sebesar 11,7% dibandingkan tahun 2020 dan menurun sebesar 9,0% dari tahun 2019.

Penyebab utama penurunan ini adalah menurunnya jumlah transaksi yang terjadi di gerai akibat pandemi Covid-19, terutama varian Delta yang menyebabkan ditutupnya sejumlah gerai Perseroan di bulan Juli dan Agustus 2021.

Beban usaha tahun 2021 mengalami penurunan sekitar 13,41% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Selain itu, terjadi penurunan sekitar 4,86% pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan 2019.

Pada tahun 2021 laba kotor mengalami penurunan sekitar 12,2% dibanding tahun 2020, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sekitar 6% dibanding tahun 2019. Sebagian besar penurunan ini disebabkan karena penurunan penjualan. Margin laba kotor 2020 meningkat dari 45,5% menjadi 47,1% pada tahun 2020. Sebaliknya, margin laba kotor tahun 2021 turun sedikit menjadi 46,6%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, laba usaha tahun 2021 menurun sekitar 1,7%. Sementara tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup besar, yaitu sekitar 28,55%. Penurunan penjualan dan penurunan laba kotor adalah penyebab utama penurunan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Mengevaluasi kinerja keuangan PT ACE Hardware Tbk, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bersama menggunakan analisis *common size*, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Melihat dari hasil laporan neraca pada bagian aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yaitu mengalami kenaikan sebesar 3,68% dari tahun 2019 ke tahun 2020, kemudian dari tahun 2020 ke tahun 2021 aktiva lancar juga mengalami peningkatan sebesar 2,74%. Lalu pada bagian kewajiban dan ekuitas mengalami penurunan dan kenaikan, pada kewajiban mengalami penurunan sebesar 1,65% dari tahun 2019-2020, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 4,61% dari tahun 2020-2021
 2. Melihat dari hasil laporan laba rugi dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,70% kemudian dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,12%
 3. Dari hasil perhitungan dengan analisis Common Size pada neraca PT ACE Hardware Tbk menunjukkan hasil pada posisi aktiva tahun 2019 aktiva lancar sebesar 65,79% aktiva tidak lancar sebesar 34,21%, pada tahun 2020 aktiva lancar sebesar 69,47%, aktiva tidak lancar sebesar 30,53% dan pada tahun 2021 aktiva lancar sebesar 72,21%, aktiva tidak lancar sebesar 27,79%. Dan pada posisi pasiva kewajiban tahun 2019 sebesar 29,59%, ekuitas sebesar 70,41%, pada tahun 2020 kewajiban sebesar 27,94%, ekuitas sebesar 72,06%, dan pada tahun 2021 kewajiban sebesar 23,33%, ekuitas sebesar 76,67% dimana PT ACE Hardware Tbk.
 4. Dari hasil perhitungan dengan analisis Common Size pada laba rugi PT ACE Hardware Tbk menunjukkan hasil laba usaha pada tahun 2021 sebesar 10,99%, laba usaha pada tahun 2020 sebesar 9,87% dan laba usaha pada tahun 2019 sebesar 12,57%.
 5. Sehingga dari kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT ACE Hardware Tbk tahun 2019-2021 jika dilihat dari laporan neraca menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup mampu dalam mengoptimalkan posisi aktiva dan juga menunjukkan bahwa perusahaan sudah memiliki struktur modal yang aman.
- Berikut saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian pada PT ACE Hardware Tbk yaitu :
1. PT ACE Hardware Tbk harus lebih memaksimalkan kemampuannya dalam meningkatkan asset lancar yang dimiliki supaya bisa berhati-hati dalam meningkatkan asset tetap perusahaan agar tidak timbul kewajiban yang besar bagi perusahaan
 2. PT ACE Hardware diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba usaha dengan cara meningkatkan penjualan sekaligus menekan biaya-biaya operasional
 3. PT. Ace Hardware Indonesia wajib memperhatikan profitabilitasnya dengan cara peningkatan terhadap strategi pasar

dan perubahan terhadap target pasar serta harus memperhatikan aktivitas perusahaan dengan peningkatan efektivitas kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2021). *Analisis laporan keuangan* (1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Febrianti, D. (2019). Analisis Common Size pada laporan keuangan Pt Bank Bri Syariah Tbk Tahun 2015-2017. In *Repository IAIN Bengkulu*.
- Herison. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis) Buku Ajar* (1st ed.). IAIN Pekanbaru.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20040>
- R.A. Arum, dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan* (1st ed.). Media Sains Indonesia.
- Rifardi, R., Muhammad Danial, R. D., & Jhoansyah, D. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Common Size pada PT. Holcim Indonesia Tbk*. 3(1), 153–159.
- Rimadani, E. F., Sulisty, H., & Karawang, U. S. (2022). Efektifitas Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Common Size Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt Garuda Metalindo Tbk Tahun 2019-2021. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7(1), 52–58. <https://doi.org/10.35145/kurs.v7i1.2061>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.
- Sulawati, Hasan, H., & Asike, A. (2022). Analisis Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sinarmas Multifinance Cabang Parepare. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(4), 367–377.

EFESIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Abdu Rahman¹

1) Program Studi Akuntansi, Universitas Siber Asia, Jakarta, Indonesia.12550

✉ abdujkt@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to investigate the relationship between working capital efficiency and liquidity on a company's profitability. Efficient working capital and good levels of liquidity can have a significant impact on a company's financial health as well as the potential to increase profitability. The data analysis method used involves collecting company financial data, measuring working capital efficiency, liquidity and profitability. The data is then analyzed statistically to identify relationships between variables.

The research results show that working capital efficiency and liquidity have a significant influence on company profitability. Companies that can manage working capital efficiently and maintain healthy levels of liquidity tend to achieve higher levels of profitability. The practical implication of this research is that company management needs to understand the importance of managing working capital and liquidity to achieve optimal financial goals.

This research contributes to the context of understanding the relationship between working capital efficiency, liquidity and profitability, and can become the basis for more effective financial management policies. These findings can help practitioners, academics and other stakeholders to make better decisions regarding working capital and liquidity management in order to improve company financial performance.

Keywords : Capital efficiency and liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Modal kerja yang efisien dan tingkat likuiditas yang baik dapat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan serta potensi untuk meningkatkan profitabilitas. Metode analisis data yang digunakan melibatkan pengumpulan data keuangan perusahaan, pengukuran efisiensi modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas. Data kemudian dianalisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola modal kerja dengan efisien dan menjaga tingkat likuiditas yang sehat cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan perlu memahami pentingnya pengelolaan modal kerja dan likuiditas untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks pemahaman hubungan antara efisiensi modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas, serta dapat menjadi landasan bagi kebijakan manajemen keuangan yang lebih efektif. Temuan ini dapat membantu para praktisi, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait manajemen modal kerja dan likuiditas guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : Modal Kerja, Likuiditas dan Profit

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi kini telah berkembang pesat, diikuti dengan penggunaan jaringan telekomunikasi. Hal itu merubah fungsi yang dulunya sebatas kebutuhan pelengkap saja,

kini telah dianggap sebagai kebutuhan yang wajib dimiliki setiap individu apalagi dengan munculnya virus covid 19, adanya himbuan untuk di rumah saja dan social distancing membuat alat telekomunikasi bukan hanya sebuah

pelengkap, tapi menjadi kebutuhan dasar individu setiap manusia di era ini.

Berdasarkan hasil survei pengguna internet di Indonesia periode 2021-kuartal II 2022 yang dirilis APJII, jumlah pengguna internet per kuartal II tumbuh cukup signifikan dibandingkan dengan hasil survei pada 2021 lalu tentang perilaku pengguna internet 2020. Ini menggambarkan ada kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia sebesar 8,9 persen atau setara 25,5 juta pengguna di media tahun ini, ujar Jamal dalam konferensi virtual daring, Senin (9/11/2022). Pengguna di Pulau Jawa masih berkontribusi terbesar terhadap kenaikan jumlah pengguna internet tersebut, yakni 56,4 persen. Pengguna internet terbesar kedua berasal dari Pulau Sumatera dengan 22,1 persen. Disusul Pulau Sulawesi (7 persen), Kalimantan (6,3 persen), Bali-Nusa Tenggara (5,2 persen), dan Maluku-Papua (3 persen). Survei juga mengungkapkan bahwa beberapa ibukota provinsi memiliki penetrasi internet lebih tinggi dibandingkan penetrasi provinsi bahkan nasional yang rata-rata 73,7 persen. Beberapa ibu kota provinsi dimaksud antara lain DKI Jakarta 85 persen, Bandung 82,5 persen, dan Surabaya 83 persen. Bahkan Serang di Banten jumlah penetrasi tembus 100 persen (Bisnis.Com).

Dunia kerja, alat telekomunikasi menjadi sebuah nyawa yang penting, apalagi dengan adanya New Normal dan Work From Home (WFH) semua pekerjaan maka jaringan komunikasi sesuatu yang harus hadir dalam dunia pekerjaan seperti komunikasi jarak dekat antar pegawai sehingga pegawai dapat berkomunikasi tanpa meninggalkan pekerjaan karena adanya new normal. Penggunaan alat komunikasi yang berkembang begitu pesat, tentunya menjadi sebuah peluang besar untuk perusahaan-perusahaan provider penyedia jaringan daring internet untuk memasarkan produknya. Berdasarkan informasi bahwa kebutuhan internet melonjak hingga 400 persen dari perkantoran kepemukiman (pikiran-rakyat.com).

Internet menjadi sebuah peluang besar bagi penyedia provider XL Axiata. merupakan salah satu penyedia jasa provider yang sudah cukup lama hadir di Indonesia, tentunya menarik jika mengetahui seberapa besar arus keuangan pada perusahaan ini. Penurunan daya beli masyarakat diperkirakan memperlambat pertumbuhan pendapatan PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada semester II tahun 2022.

Meski demikian, laba bersih perseroan diproyeksi melesat berkat hasil divestasi menara telekomunikasi. Analisis Mirae Asset Sekuritas Lee Young Jun mengungkapkan, berdasarkan hasil pembicaraan dengan manajemen XL di Indonesia dan induk usahanya, Axiata Group, terungkap bahwa pertumbuhan trafik data telekomunikasi

perseroan diperkirakan lebih lambat pada semester II tahun ini dibandingkan semester I-2022. Hal itu terjadi setelah pemerintah merelaksasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kami memperkirakan pendapatan XL turun tipis tahun ini, namun laba bersih bisa melonjak hingga 112,8% yang ditopang oleh keuntungan dari penjualan menara telekomunikasi dan pengendalian biaya,” tulis Young Jun dalam risetnya, baru-baru ini.

XL juga akan menghadapi tantangan berat dalam menaikkan imbal hasil penjualan data dan menarik pengguna baru akibat penurunan daya beli masyarakat. Konsumen berpotensi menekan belanja data dengan perkiraan penurunan yield data sebesar 1,7% dan penurunan pengguna baru sebesar 1,9% tahun ini. Terkait peluncuran paket data unlimited dengan harga murah, penjualan data ini tidak atraktif bagi perseroan. Kami juga melihat bahwa penjualan produk tersebut tidak akan menjadi trigger baru perang tarif pada kemudian hari jelas dia. Jaringan XL Axiata Young Jun memprediksi bahwa XL kemungkinan tidak melaksanakan aksi merger dan akuisisi, meski opsi tersebut selalu menjadi pilihan perseroan dalam menambah nilai perusahaan. Namun, kami berpikir bahwa aksi tersebut tidak akan terealisasi dalam waktu dekat, khususnya pada semester II tahun ini, akibat perlambatan bisnis setelah pandemic Covid-19, sebut dia.

Selain itu, tidak mudah untuk menggabungkan isu spektrum perusahaan yang diakuisisi, karena terbentur dengan aturan. Berbagai faktor tersebut mendorong Mirae Asset Sekuritas untuk mempertahankan rekomendasi beli saham EXCL dengan target harga Rp 3.720. Target tersebut mengimplikasikan perkiraan EV/EBITDA perseroan sekitar 5,2 kali tahun ini. Target harga tersebut juga mempertimbangkan perkiraan kenaikan laba bersih XL menjadi Rp 1,51 triliun tahun ini dibandingkan pencapaian tahun lalu Rp 713 miliar. Sedangkan pendapatan perseroan diperkirakan turun tipis dari Rp 25,13 triliun menjadi Rp 25,08 triliun.

Sementara itu, Analisis Danareksa Sekuritas Niko Margaronis dalam riset sebelumnya menyebutkan bahwa XL telah menunjukkan kinerja keuangan yang baik sepanjang kuartal I-2022 karena didukung oleh positifnya penjualan data dan layanan lainnya. Perseroan menunjukkan volume penjualan data meningkat sebesar 41% pada kuartal I-2022 dibandingkan periode sama tahun lalu. Kenaikan penjualan tersebut juga setara dengan 7% dari kuartal terakhir tahun lalu.

Meski demikian, perseroan meyakini bahwa pandemi Covid-19 bisa berimbas negative terhadap belanja telekomunikasi kelas bawah hingga akhir tahun ini. Danareksa Sekuritas memperkirakan penurunan laba bersih XL menjadi Rp 423 miliar tahun ini dibandingkan

perolehan tahun lalu Rp 713 miliar. Pendapatan perseroan diperkirakan naik dari Rp 25,13 triliun menjadi Rp 26,13 triliun. Daya Beli Penurunan daya beli masyarakat sejalan dengan perkiraan peningkatan jumlah pengangguran dan kemiskinan. Hal itu bisa menjadi faktor penekan lebih lanjut pertumbuhan emiten telekomunikasi sepanjang tahun ini.

Terkait fokus operator telekomunikasi pada paruh kedua tahun ini, dia mengungkapkan bahwa itu tetap pada peningkatan pangsa pasar dan peningkatan rata-rata penggunaan per nomor (ARPU) dengan menciptakan kompetisi yang sehat. Sedangkan iklim persaingan bisnis telekomunikasi diperkirakan tetap sehat tahun ini dengan perkiraan pertumbuhan pendapatan cenderung mendarat. Berdasarkan hasil diskusi dengan sejumlah operator telekomunikasi, menurut dia, mereka tidak akan menciptakan kompetisi yang tidak penting di tengah situasi seperti sekarang ini. Hal ini membuat tingkat perang harga kemungkinan tidak terjadi tahun ini, seperti yang melanda industri ini pada 2020. Kami memperkirakan harga paket data telekomunikasi tetap stabil sepanjang semester II tahun ini, jelas dia. Mirae Asset Sekuritas mempertahankan rekomendasi overweight saham sektor telekomunikasi (investor.id).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

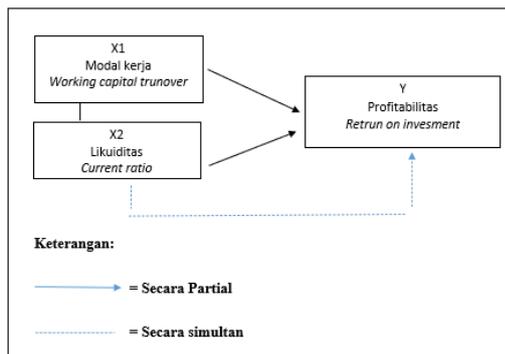
Sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja yang berasal dari pemilik usaha dan berasal dari hutang. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya kegiatan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja dan lain-lain, dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar uang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Solvabilitas ini mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila perusahaan tersebut dapat menutupi seluruh kewajibannya dengan seluruh harta yang dimilikinya. Semakin besar perbandingan antara harta dengan kewajiban maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tidak akan dikatakan dalam keadaan sehat apabila kewajibannya lebih tinggi dari hartanya. Jika posisinya seperti itu maka tidak lama lagi perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya salah satu caranya adalah menggunakan rasio solvabilitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara, titik tolak dalam merumuskan hipotesis adalah dari rumusan masalah. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu Efisiensi modal kerja (working capital turnover) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on investment), Likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on investment), Efisiensi modal kerja (working capital turnover) dan likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on investment).



- ❖ Lambang (X1, Y) menggambarkan apakah ada pengaruh dari efisiensi modal kerja (working capital turnover) yang dilambangkan dengan X1 terhadap kinerja Profitabilitas (return on investment) yang dilambangkan dengan Y.
- ❖ Lambang (X2, Y) menggambarkan apakah ada pengaruh dari likuiditas (current ratio) yang dilambangkan dengan X2 terhadap Profitabilitas (return on investment) yang dilambangkan dengan Y.
- ❖ Lambang (X1, X2, dan Y) menggambarkan apakah ada pengaruh dari efisiensi modal kerja (working capital turnover) yang dilambangkan dengan X1, likuiditas (current ratio) yang dilambangkan dengan X2 terhadap Profitabilitas (return on investment) yang dilambangkan dengan Y

METODE PENELITIAN

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya untuk pengujian parsial sebagai berikut :

H₀ = Efisiensi modal kerja dan likuiditas, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI) Ha = Efisiensi modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI).

Tingkat signifikansi Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%) Jika signifikansi Thitung > 0.05, berarti H₀ diterima atau Ha di tolak Jika signifikansi Thitung ≤ 0.05, berarti H₀ ditolak atau Ha diterima.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%) Jika signifikansi Thitung > 0.05, berarti H₀ diterima atau Ha di tolak Jika signifikansi Thitung ≤ 0.05, berarti H₀ ditolak atau Ha diterima

Menentukan thitung dari tabel dapat dilihat pada tabel output SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai Fhitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno 2010) :

$$F \text{ hitung} = (R^2/k) / ((1-R^2)/(N-k-1))$$

Keterangan :

R² = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut :

Hipotesis

H₀ = Efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI)

Ha = Efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment (ROI)

Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%)

Menentukan Fhitung berdasarkan output program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini Menggunakan data sekunder yang tersedia dalam Indonesian Capital Market Elektronik Library (ICMEL) yaitu laporan keuangan per-Triwulan pada PT. XL Axiata Tbk. Yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2022. Laporan keuangan ini digunakan untuk menghitung dan menganalisa hasil dari efisiensi Modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu efisiensi modal kerja (Working capital turnover), likuiditas (Current ratio), Terhadap variable dependen yaitu profitabilitas (Return on investment), Dengan menggunakan SPSS 23.

Data Perkembangan Modal Kerja Likuiditas dan Profitabilitas PT.XL Axiata Tbk, Tahun 2020-2022.

Tahun	Triwulan	Modal Kerja	Likuiditas	Profitabilitas
2018	1	-49.98	43.55	0.3
	2	-178.27	63.86	0.38
	3	-234.43	51.24	0.29
	4	-278.24	47.02	0.68
2019	1	-164.97	45.32	0.09
	2	-123.9	43.82	0.26
	3	-201.31	38.91	0.45
	4	-284.32	47.16	0.67
2020	1	-52.27	44.32	0.03
	2	-102.89	38.61	0.14
	3	-172.45	46.84	0.24
	4	-264.44	44.86	5.72
2021	1	-68.3	43.3	0.1
	2	-130.14	41.07	0.48
	3	-149.91	36.07	0.82
	4	-177.65	33.56	1.14
2022	1	-43.92	37.8	2.12
	2	-95.44	36.06	2.50
	3	-153.58	38.02	3.03
	4	-230.46	40.15	0.54

Tabel diatas, diketahui bahwa modal kerja Working Capital Turnover (WCT) atau perputaran modal kerja tertinggi sel ama tahun 2021 Terjadi pada Triwulan ke 4 lebih kecil sebesar -177.65% ini diakibatkan karena utang lancar lebih kecil sebesar Rp21.292.684.000.000 dibanding penjualan sebesar Rp 25.132.628.000.000. Dari data ini sudah bisa kita lihat bahwa penjualan lebih besar dari pada utang lancar.

Ditahun 2022 pada Triwulan 4 Modal kerja Working Capital Turnover (WCT) tertinggi sebesar -230.46% ini terjadi karena utang lancar lebih kecil sebesar Rp 18.857.026.000.000 dibanding dengan penjualan sebesar Rp 29.009.095.000.000 sehingga dari data ini kita bisa lihat bahwa penjualan lebih besar daripada utang lancar.

Dalam tabel diatas, juga diketahui bahwa Current Rasio tertinggi selama tahun tahun 2021 pada Triwulan ke 1 lebih besar sebesar 43.30% tingkat current ratio yang diperoleh karena aktiva lancar yang di capai sebesar Rp 6.673.608.000.000 dibagi dengan utang lancar sebesar Rp 15.410.711.000.000 Maka dari data ini bisa kita lihat bahwa utang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar 43.30 %. Di tambah lagi penghasilan lain-lain mengalami penurunan dari Triwulan 2 sebesar 41.07% dan Triwulan 3 sebesar 36.07% Dan Triwulan 4 sebesar 33.56%. Tabel diatas, juga diketahui bahwa Ditahun 2022 tingkat current rasio tertinggi per-Triwulan terjadi pada Triwulan 4 sebesar Rp 40.15% tingkat current rasio yang dicapai ini diperoleh karena aktiva lancar yang dicapai sebesar Rp 7.571.123.000.000 dibagi dengan utang lancar sebesar Rp 18.857.082.000.000 Ini berarti bahwa aktiva lancar dijamin dengan utang lancar.

Tabel diatas, juga diketahui bahwa Return On Investment (ROI) tertinggi selama tahun 2021 terjadi pada Triwulan 4 sebesar 1.14% ini diakibatkan pendapatan sebesar Rp 712.579.000.000 dibagi dengan Total Aset sebesar Rp 62.725. 242.000.000 dari data ini sudah bisa kita lihat bahwa total asset lebih besar

daripada laba setelah pajak. Ditambah lagi penghasilan (beban) lain-lain yg meningkat dari Triwulan 2 sebesar 0.48% dan Triwulan 3 sebesar 0.82%, Serta tingkat return on investment (ROI) terendah selama tahun 2021 per-Triwulan terjadi pada Triwulan 1 sebesar 0,10% ini diakibatkan karena laba setelah pajak sebesar Rp 57.362.825.000.000 dibagi dengan total aset sebesar Rp 57.193.000.000 sehingga menghasilkan 0,10% ini berarti bahwa laba/rugi rugi setelah pajak dijamin dengan total aset.

Tabel diatas, juga diketahui bahwa Return On Investment (ROI) tertinggi selama tahun 2022 terjadi pada Triwulan 3 sebesar 3.03% ini diakibatkan pendapatan sebesar Rp 2.075.006 .000.000 dibagi dengan Total Aset sebesar Rp 68.395.715.000.000 dari data ini sudah bisa kita lihat bahwa total asset lebih besar daripada laba setelah pajak. Ditambah lagi penghasilan (beban) lain-lain. Serta tingkat return on investment (ROI) terendah selama tahun 20120 per-Triwulan terjadi pada Triwulan 4 sebesar 0,54% ini diakibatkan karena laba setelah pajak sebesar Rp 371.598.000.000 dibagi dengan total aset sebesar Rp 67.744.797.000.000 sehingga menghasilkan 0,54% ini berarti bahwa laba/rugi rugi setelah pajak dijamin dengan total aset.

Hasil uji hipotesis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (profitabilitas). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pengujian hipotesis:

Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa efisiensi modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung (-1.835) < ttabel (1.694).

Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan, variabel working capital turnover memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima.

Berdasarkan teori, dijelaskan modal kerja (working capital turnover) yang diperoleh perusahaan akan memengaruhi besarnya jumlah penjualan yang akan didapatkan pada periode tertentu. Apabila dalam suatu kondisi persediaan atau bahan baku mengalami kenaikan harga, maka modal yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional, khususnya volume produksi. Ketika volume produksi kecil, secara langsung akan berpengaruh pada besarnya penjualan.

Dalam mengukur besarnya rasio return on investment, kita mesti menggunakan informasi penjualan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu kemudian membandingkan dengan total aset perusahaan. Dan apabila dihubungkan dengan working capital turnover, maka secara langsung memiliki keterkaitan baik itu dari segi informasi penjualan maupun aset perusahaan, terkhusus untuk aset lancar. Secara teoritis, disimpulkan bahwa working capital turnover memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Jadi, berdasarkan hasil statistik dan penjelasan secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa working capital turnover memiliki pengaruh terhadap besarnya rasio return on investment.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. XL Axiata Tbk. yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung(-1,812) < ttabel (3,295).

Hal ini bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Van Horne, 1998).

Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel likuiditas (rasio lancar) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas (return on investment).

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:
2. Berdasarkan hasil hipotesis efisiensi modal kerja output yang dilihat dari nilai signifikansi, nilai diperoleh adalah 0.077 atau 0,77%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikan lebih kecil dari standar yang digunakan yakni 0,77% dari 5%. Dapat dilihat juga dari perbandingan nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil output diperoleh thitung dengan nilai sebesar -1,835 sedangkan nilai ttabel diperoleh sebesar 1,694. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan, variabel efisiensi modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Investment dapat diterima. Artinya semakin tinggi efisiensi modal kerja maka semakin

tinggi profitabilitas, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah efisiensi modal kerja maka semakin rendah juga profitabilitas dengan tingkat kesalahan 5%.

3. Berdasarkan hasil likuiditas output yang dilihat dari nilai signifikansi, nilai diperoleh adalah 0.181 atau 1,81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikan lebih besar dari standar yang digunakan yakni 1,81% dari 5%. Dapat dilihat juga dari perbandingan nilai thitung dan ttabel. Berdasarkan hasil output diperoleh thitung dengan nilai sebesar -1,812 sedangkan nilai ttabel diperoleh sebesar 3,295. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan perbandingan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan, variabel likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return on Investment tidak dapat diterima. Artinya semakin tinggi likuiditas maka tidak semakin tinggi maupun rendah profitabilitas, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah likuiditas maka tidak semakin tinggi maupun rendah profitabilitas dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Berdasarkan pengujian statistik uji F diperoleh tingkat signifikansi lebih kecil 0.181 atau 1,81% dari standar yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5% dan perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel dimana Fhitung sebesar 1,812 lebih besar dari Ftabel yakni 3,295. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya efisiensi modal kerja (working capital turnover), dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on investment (ROI).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, Manajemen Keuangan
Bisnis.com.APPJII:196,7 Juta warga indonseia sudah melek internet di akses pada tanggal 10 November 2021, Pukul 13.08 WIB.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan, Anggota IKAPI. Jakarta 2016. hal 149
- Investor.id
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta, 2016 hal 169
- M. Hanafi, Mahmud, Halim Abdul. Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM YKPN
- Mamduh, M. Hanafi, Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN,
- Pikiran-Rakyat. Com
- Sugiono, Prof. Dr, Metodologi Penelitian
Www.ub.ac.id

BEI. (2021). Daftar Perusahaan Perbankan Go Public. (Diakses dari www.idx.go.id pada tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 15.48 WIB)

Bungin, Burhan. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadameia Group

Gaol, Frima Lumban, dkk. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return On Assets*

Pada Subsector Bank Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. 10.31289/jab.v5i1.2321

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2020). Jakarta: Balai Pustaka

ANALISIS PERBANDINGAN VALUASI STARTUP MENGGUNAKAN THE DAVE BERKUS METHOD DAN SCORECARD METHOD PADA STARTUP INMOTION

Ni Putu Indah Pramaraniipramarani@gmail.com*I Gede Juliana Eka Putra*gedejep@primakara.ac.id*I Gst. Agung Pramesti Dwi Putri*pramesti@primakara.ac.id*Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Primakara University***ABSTRACT**

Inmotionon is a startup that is here to offer services to fulfill all invitation needs, both printed and digital in the form of websites. Inmotionon is in a growth phase because customers and revenue have increased and new problems have begun to emerge, such as how to obtain funding to help startup development. Obtaining funding from investors requires an appropriate Startup assessment. Researchers want to analyze the valuation value of the startup Inmotioon by carrying out calculations using The Dave Berkus Method and Scorecard Method on aspects of non-financial factors, as well as comparing using which method Inmotioon has the best valuation value. The analysis results show that the valuation value of Inmotioon using The Dave Berkus Method is IDR 1,150,000,000, whereas in the calculation using the Scorecard Method it is IDR 780,000,000. These two results have shown that the valuation value by stage is in a position to have clear signs of revenue growth and profitability path because the valuation value is >Rp 500,000,000.

Keywords: *The Dave Berkus Method, Scorecard Method, Startup Valuation, Comparative Analysis.*

ABSTRAK

Inmotioon adalah startup yang hadir menawarkan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan undangan baik cetak maupun digital berupa website. Inmotioon berada di fase growth karena pelanggan dan pendapatan telah berhasil meningkat dan mulai munculnya masalah baru seperti bagaimana cara memperoleh pendanaan untuk membantu perkembangan startup. Dalam memperoleh pendanaan dari investor membutuhkan penilaian Startup yang tepat. Peneliti ingin menganalisa valuasi nilai startup Inmotioon dengan melakukan perhitungan menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method pada aspek factor non-keuangan, serta membandingkan dengan menggunakan metode yang manakah Inmotioon memiliki nilai valuasi yang terbaik. Hasil analisis menunjukkan nilai valuasi Inmotioon menggunakan The Dave Berkus Method adalah sebesar Rp 1.150.000.000, sedangkan dalam perhitungan dengan menggunakan Scorecard Method sebesar Rp 780.000.000. Kedua hasil ini telah menunjukkan bahwa nilai valuation by stage berada pada posisi memiliki tanda – tanda pertumbuhan pendapatan dan jalur profitabilitas yang jelas karena nilai valuasi >Rp 500.000.000.

Kata kunci: *Metode The Dave Berkus, Metode Scorecard, Valuasi Startup, Analisis Perbandingan.*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Teknologi merupakan bidang yang sangat luas dan perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan canggih. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara bekerja, belajar, dan berinteraksi. Hal ini memunculkan berbagai inovasi di berbagai sektor, termasuk di dalamnya dunia bisnis. Dalam ranah bisnis, pertumbuhan teknologi telah membawa lahirnya entitas baru, seperti startup, yang memiliki potensi besar untuk

mempengaruhi pasar dengan produk dan layanan inovatifnya [1]. Startup adalah perusahaan dengan karyawan kurang dari 20 orang yang bisnisnya digital dan berkembang sangat cepat [2]. Menurut Ries, Startup adalah institusi manusia yang dirancang mengembangkan produk atau layanan di tengah ketidakpastian yang ekstrim [3]. Salah satu startup yang sedang berkembang di Bali yakni Startup Inmotioon.

Pertumbuhan startup di Indonesia, seperti halnya Startup Inmotioon yang menawarkan layanan undangan digital dan

cetak, mencerminkan tingginya minat dan potensi pasar akan solusi teknologi. Namun, kendati Startup Inmotioon telah menunjukkan perkembangan dengan jumlah pelanggan yang terus meningkat, tantangan utama yang dihadapi adalah memperoleh pendanaan untuk tahap pertumbuhan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan gap antara keberhasilan bisnis dan kebutuhan akan investasi untuk mengembangkan potensi maksimal dari startup tersebut.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, penelitian akan fokus pada penilaian nilai perusahaan (valuasi) Startup Inmotioon dengan menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method, terutama dalam konteks faktor non-keuangan yang mencakup latar belakang pendiri, produk, mitra, ide dasar, dan teknologi. Dua metode ini dipilih karena kesesuaiannya dengan karakteristik faktor non-keuangan yang menjadi fokus analisis.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi metode valuasi yang paling cocok dan memberikan gambaran nilai terkini dari Startup Inmotioon. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan, terutama bagi investor atau pihak yang berminat untuk berinvestasi dalam startup, serta menjadi landasan bagi pengambilan keputusan terkait pengembangan bisnis startup di masa mendatang.

Maka paper ini menyajikan "ANALISIS PERBANDINGAN VALUASI STARTUP MENGGUNAKAN THE DAVE BERKUS METHOD DAN SCORECARD METHOD PADA STARTUP INMOTIOON".

Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang terkait "Analisis Perbandingan Valuasi Startup Menggunakan The Dave Berkus Method Dan Scorecard Method Pada Startup Inmotioon" diatas, maka perumuskan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Berapakah nilai valuasi startup menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method pada Startup Inmotioon?
2. Bagaimana hasil perbandingan nilai valuasi startup dengan menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method pada Startup Inmotioon?

Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah terkait "Analisis Perbandingan Valuasi Startup Menggunakan The Dave Berkus Method Dan Scorecard Method Pada Startup Inmotioon" diatas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Mengetahui hasil analisis nilai valuasi startup menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method pada Startup Inmotioon.
2. Mengetahui hasil perbandingan nilai valuasi startup dengan menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method pada Startup Inmotioon.

TINJAUAN PUSTAKA

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan serta dari tinjauan pustaka ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang pendekatan-pendekatan yang telah digunakan sebelumnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menerapkan pendekatan berbeda dalam menilai nilai startup. Misalnya, Ni Wayan Sudarningsih (2019) dalam penelitiannya "Penerapan The Dave Berkus Method Untuk Menentukan Nilai Perusahaan Startup di Bromberries.com" menunjukkan hasil valuasi Bromberries.com menggunakan The Dave Berkus Method pada tahap early stage sebesar Rp 3.345.210.400 [4]. Begitu pula, Ni Putu Juli Widhiantari (2020) dalam "Analisa Valuasi Startup Menggunakan Metode The Dave Berkus Untuk Menentukan Nilai Perusahaan PT. Farmino" menemukan nilai valuasi PT. Farmino Teknologi pada tahap Early Stage sebesar Rp 1.487.682.000 [2].

Pada penelitian lain, Ni Kadek Ayu Ariastini (2022) dalam "Analisis Valuasi Startup Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non Keuangan Pada Startup Inmotioon" menggunakan metode Scorecard Valuation untuk faktor non-keuangan dan Analisis Comparative Financial Statement untuk faktor keuangan, menemukan nilai valuasi Startup Inmotioon sebesar Rp 497.699.842,97- [5]. Begitu pula dengan penelitian Ni Putu Rani Windari (2023) dalam "Analisis Valuasi Startup Panak.id Menggunakan Scorecard Method" yang menilai Panak.id menggunakan

Metode Scorecard Valuation dan memperoleh hasil valuasi sebesar Rp 1.496.250.000 [6].

Berdasarkan mapping state of the art di atas, penulis dapat menjabarkan posisi penelitian ini sebagai berikut: 1) Dalam melakukan analisa faktor non keuangan ada beberapa elemen yang sangat mempengaruhi yaitu dilihat dari segi ide, latar belakang founder dan team, produk, marketing relationship atau partners atau dengan beberapa elemen kualitas tim, peluang pasar, kualitas produk, sarana penjualan, kematangan bisnis, kebutuhan untuk pendanaan selanjutnya, masukan pengguna/faktor lain. 2) Melakukan analisa faktor non keuangan atau kualitatif dengan menggunakan metode The Dave Berkus Method serta Scorecard Method untuk mengetahui nilai valuasi perusahaan terkini. 3) Melakukan analisis perbandingan valuasi startup yang telah dihitung menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method dengan membandingkan hasil perhitungan akhir.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

1. Library Research (Penelitian Kepustakaan)
Yaitu mengumpulkan informasi dari literatur, sumber lain yang terkait dengan masalah, membaca dan mempelajari buku untuk mengumpulkan informasi tentang start-up, review, analisis non keuangan, metode The Dave Berkus dan Scorecard dan faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap penilaian nilai.
2. Field Research (Penelitian Lapangan)
Dengan kata lain, penulis melakukan observasi langsung di Startup Inmotioon, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah suatu cara memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan jawaban tentang subjek pertanyaan atau kepada perantara yang mengetahui masalah subjek pertanyaan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Yudha selaku Founder Startup Inmotioon.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian analisis nilai valuasi Startup Inmotioon ini adalah:

1. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau numerik. Variabel statistik adalah atribut, karakteristik, atau ukuran yang menggambarkan suatu kasus atau topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa perhitungan dengan menggunakan metode The Dave Berkus dan metode Scorecard.
2. Data kualitatif adalah data naratif atau deskriptif yang menggambarkan kualitas suatu fenomena. Kualitas fenomena biasanya tidak mudah atau tidak dapat diukur secara numerik. Seperti disebutkan sebelumnya, data kualitatif digunakan untuk penelitian kualitatif ketika subjek penelitian tidak dapat diukur dengan mudah. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, latar belakang pendiri dan tim (tim manajemen), produk, pemasaran, penjualan dan ide yang dipadukan dengan metode The Dave Berkus dan metode Scorecard.

Sumber Data

Berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah informasi yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, baik dari perorangan (responden) maupun dari perusahaan yang mengolah data untuk kepentingan penelitian, misalnya melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Contoh informasi tersebut antara lain visi, misi, struktur organisasi perusahaan dan informasi lainnya yang berkaitan dengan wawancara perusahaan.
2. Data Sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang mendukung data fundamental. Penelitian ini merupakan hasil literatur, buku, jurnal dan artikel, serta berbagai website

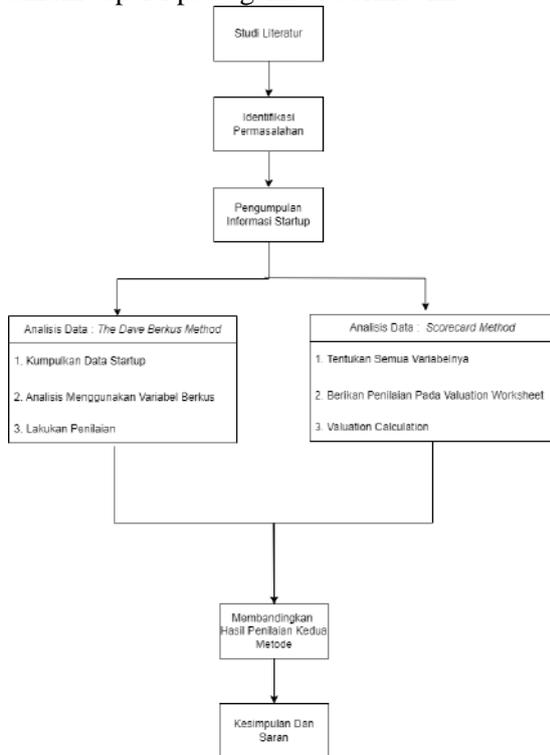
yang dapat mendukung proses penelitian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data di Startup Inmotioon beralamat di Tukad Panet IV, No. 135, Desa Getasan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dimana waktu penelitian dimulai dari Maret 2023.

Alur Penelitian

Alur penelitian ini dapat digambarkan secara umum seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Penjelasan Alur Penelitian:

1. Studi Literatur
Proses pengumpulan dan analisis informasi yang bersumber dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.
2. Identifikasi Permasalahan
Proses mengidentifikasi masalah atau tantangan yang akan diselesaikan dalam objek penelitian ini
3. Pengumpulan Informasi StartuP
Pengumpulann informasi startup ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai profil startup yang menjadi objek penelitian.
4. Analisis Data : The Dave Berkus Method

Melakukan analisis data menggunakan The Dave Berkus

- (1) Mengumpulkan Data Startup
Mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menganalisis pada tahap selanjutnya melalui tahap wawancara
- (2) Analisis Menggunakan Variabel Berkus
Melakukan analisis menggunakan variabel berkus seperti sound idea, prototype, quality management team, strategic relationship dan sales.
- (3) Pada tahap ini, dapat melakukan penilaian sesuai dengan keadaan startup
5. Analisis Data : Scorecard Method
Melakukan analisis data menggunakan scorecard method
- (1) Tentukan seluruh variabelnya
Adapun variabel diantaranya : kualitas tim, peluang pasar, kualitas produk, sarana penjualan, kematangan bisnis, kebutuhan untuk pendanaan selanjutnya, masukan pengguna/faktor lain.
- (2) Berikan penilaian pada Valuation Worksheet
- (3) Melakukan valuation calculation
6. Membandingkan hasil penilaian atau valuasi kedua metode setelah melalui proses perhitungan.
7. Menyimpulkan dengan metode manakah startup akan memiliki nilai valuasi yang baik dan tinggi sehingga akan membantu menarik investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Inmotioon merupakan sebuah startup yang lahir di Primakara University, Inmotioon sendiri bergerak dibidang jasa pembuatan undangan baik secara cetak dan online. Startup Inmotioon beralamat di Tukad Penet IV, No.135, Ds. Getasan, Kec. Petang, Kab.Badung, Prov. Bali. Inmotioon berdiri pertama kali pada tahun 2018 dengan fokus utamanya pada tahun tersebut ialah pada undangan cetak. Namun, pada awal tahun 2020 berangkat dari permasalahan seorang teman yang akan melangsungkan pernikahan mengalami kesulitan biaya dalam mencetak undangan pernikahan dan penumpukan sampah bekas plastic pembungkus undangan. Inmotioon mulai mencari ide baru dan

munculah pembuatan undangan secara online dengan harga terjangkau.

Inmotioon tentunya didirikan untuk mengatasi permasalahan bagi para customer yang akan melangsungkan kegiatan pernikahan, ulang tahun, rapat, wisuda dan lainnya dalam pembuatan undangan dengan harga yang terjangkau namun tetap dengan kualitas undangan yang terbaik. Inmotioon hadir dengan harga bervariasi serta design undangan dengan berbagai pilihan yang dapat dilihat secara langsung melalui website di www.inmotioon.com. Dan sampai saat ini, Inmotioon telah berkembang melalui berbagai inovasi yang ada, diantaranya penambahan pilihan paket bersama MUA dan Photographer yang handal. Namun masih tetap dengan harga terjangkau dan kualitas terbaik.

Pembahasan

1. Nilai Valuasi Startup Inmotioon menggunakan The Dave Berkus Method

Sebagai patokan, Berkus menetapkan elemen penilaian tidak boleh melebihi \$500.000 atau sekitar Rp 7 Miliar yang kemudian akan dipadukan dengan kelima elemen nilai untuk menilai startup secara non keuangan. The Dave Berkus Method menilai kualitas atau karakteristik penting dari perusahaan startup dan mengharuskan investor untuk memperkirakan secara subjektif kontribusi nilai dari perusahaan, memberikan nilai setiap karakteristik dengan kualitas yang diharapkan dari perusahaan yang dapat disesuaikan.

Pada kasus penelitian ini, tidak ditemukannya data nilai valuasi startup perusahaan sejenis lainnya sebagai pembanding. Maka dari itu, pendekatan nilai valuasi berdasarkan stage diperlukan, pendekatan ini sering digunakan oleh perusahaan venture capital dan angel investor untuk menilai sebuah startup. Mereka memiliki aturan mengenai nilai-nilai yang telah mereka tetapkan terhadap sebuah bisnis, tergantung pada di tahap mana startup itu berada. Semakin jauh perusahaan berkembang, risiko perusahaan lebih rendah, dan nilainya jadi lebih tinggi.

Dalam Valuation By Stage akan terdapat estimasi nilai valuasi yang memiliki nilai berbeda dalam setiap stage mulai dari Rp 25.000.000 - >Rp 500.000.000, yang akan ditunjukkan pada tabel stage of development dengan lima tahapan bisnis itu berada. Sebuah

rujukan Valuation By Stage, akan terlihat seperti Tabel 4.1 Valuation By Stage.

Tabel 4.1 Valuation By Stage.

Estimasi Nilai Valuasi	Stage Of Development
Rp 25.000.000 - Rp.50.000.000	Memiliki ide bisnis atau rencana bisnis yang menarik
Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000	Memiliki manajemen tim yang kuat untuk melaksanakan rencana itu
Rp 100.000.000 – Rp 200.000.000	Memiliki produk atau <i>prototype</i>
Rp 200.000.000 – Rp 500.000.000	Memiliki partner strategis, atau tanda-tanda basis pelanggan.
>Rp 500.000.000	Memiliki tanda – tanda pertumbuhan pendapatan dan jalur profitabilitas yang jelas.

Perhitungan dengan Valuation By Stage haruslah jelas dengan analisis dan pertimbangan pada setiap elemen yang ada. Pada penelitian ini, pada tahap pertama penulis melakukan penilaian menggunakan The Dave Berkus Method, karena tidak ada ditemukannya nilai valuasi startup perusahaan sejenis yang terpublikasi, maka untuk menentukan pre-money valuation menggunakan pendekatan valuation by stage.

Di bawah ini merupakan perhitungan valuasi Startup Inmotioon menggunakan The Dave Berkus Method pada Tabel 4.2 Penilaian The Dave Berkus Method:

Tabel 4.2 Penilaian The Dave Berkus Method

Parameter	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
<i>Idea</i>	Rp0-7.797.500.000	Rp 50.000.000	Visi dan konsep, pengembangan produk, pemasaran dan penjualan yang jelas dari Inmotioon.com
<i>Prototype/Product</i>	Rp0-7.797.500.000	Rp 200.000.000	Memiliki website Inmotioon.com
<i>Quality Management Team</i>	Rp0-7.797.500.000	Rp 100.000.000	Founder dan team yang berpengalaman di bidannnya
<i>Strategic Relationship</i>	Rp0-7.797.500.000	Rp 400.000.000	Pertumbuhan, pengembangan, dan pemeliharaan dalam jangka panjang yang menimbulkan hubungan biaya efektif dengan pelanggan, pemasok, karyawan, dan partner-partner lain
<i>Product Rollout or Sales</i>	Rp0-7.797.500.000	Rp 400.000.000	Branding dan marketing diantaranya Facebook dan Instagram
Valuasi		Rp 1.150.000.000	

2. Nilai Valuasi Startup Inmotioon menggunakan Scorecard Method

No	Weig hting	Factor and Issues	Impac t	Sco re	Total Score	Weighting	Factor
1.	30%	<i>Strength Of The Entrepreneur and Management Team</i>					
		<i>Experience</i>					
		<i>Many years of business experience</i>	+	5	$(5+1+7+5) : 4 = 4,5$	4,5 x 30%	1,35
		<i>Experience in this business sector</i>	++				
		<i>Experience as a CEO</i>	+++				
		<i>Experience as a COO, CFO, CTO</i>	++				
		<i>Experience as a product manager</i>	+				
		<i>Experience in sales or technology</i>	-				
		<i>No business experience</i>	---				
		<i>Willing to step aside, if necessary, for an experienced CEO</i>					
		<i>Unwilling</i>	---	1			
		<i>Neutral</i>	0				
		<i>Willing</i>	+++				
		<i>Is the founder coachable?</i>					
<i>Yes</i>	+++	7					
<i>No</i>	---						
<i>How complete is the management team?</i>							
<i>Entrepreneur only</i>	-						
<i>One competent player in place</i>	0						

No	Weighting	Factor and Issues	Impact	Score	Total Score	Weighting	Factor
		Team identified and on the sidelines	+	5			
		Competent team in place	+++				
2.	25%	Size Of the Opportunity					
		Size Of The Target Market (Total Sales)					
		<\$50 million	--	2	$(2+2) : 2 = 2$	2 x 25%	0,5
		\$100 million	+				
		>\$100 million	++				
		Potential for revenues of target company in five years					
		<\$20 million	--	2			
	\$20 to \$50 million	++					
	>\$100 million (will require significant additional funding)	-					
3.	15%	Strength of The Product and Intellectual Property					
		Is The Product Defined And Developed					
		Not well define, still looking a prototype	---		$(6+1+1) : 3 = 2,7$	2,7 x 15%	0,4
		Well defined, prototype looks interesting	0				
		Good feedback from potential customer	++	6			
		Orders or early sales from customer	+++				
		Is the product compelling to customers?					
		This product is vitamin pill	---	1			
		This product is a pain killer	++				
		This product is a pain killer with no side effects	+++				
		Can this product be duplicated by the other?					
		Easily copied, no intellectual property	---	1			
		Duplication difficult	0				
	Product unique and protected by trade secret	++					
	Solid patent protections	+++					
4.	10%	Competitive Environment Streng of the competitors in this marketplace					
		Strength Of The Competitors In This Marketplace					
		Dominated by a single large player	--		$(6+7) : 2 = 6,5$	6,5 x 10%	0,65
		Dominated by several players	-				
		Fractured, many small players	++	6			
		Strength Of The Competitive Product					
		Competitive product are excellent	--				
	Competitive product are weak	+++	7				
5.	10%	Marketing, Sales, Partners					
		Sales channels, sales and marketing partners					
	Haven't even discussed sales channels	---		6	6 x 10%	0,6	

No	Weighting	Factor and Issues	Impact	Score	Total Score	Weighting	Factor
		Key beta testers identified and contacted	++				
		Channels secure, customers placed trial orders	+++				
		No partners identified	--				
		Key partners in place	++	6			
6.	10%	Other Need for additional rounds of funding					
		None	+++		(2+6) : 2 = 4	4 x 10%	0,4
		Another Angel Round	0				
		Another Venture Capital	--	2			
		Other Factors					
		Positive other factors	++	6			
	Negative other factors	--					
Extension SUM							3,9

Berdasarkan penilaian diatas, mendapatkan extension SUM dengan angka 3,9. Dalam menentukan nilai sebuah startup menggunakan scorecard method, perlu diketahui pula nilai valuasi startup sejenis. Namun, pada penelitian ini belum ditemukannya nilai valuasi startup sejenis

dengan Startup Inmotioon yang dimana bergerak dalam bidang pembuatan undangan online. Oleh karena itu, perhitungan valuasi startup ini menggunakan pendekatan Valuation By Stage seperti Tabel 4.4 Valuation By Stage.

Tabel 4. 4 Valuation By Stage

Estimasi Nilai Valuasi	Stage Of Development
Rp 25.000.000 - Rp.50.000.000	Memiliki ide bisnis atau rencana bisnis yang menarik
Rp 50.000.000 – Rp 100.000.000	Memiliki manajemen tim yang kuat untuk melaksanakan rencana itu
Rp 100.000.000 – Rp 200.000.000	Memiliki produk atau <i>prototype</i>
Rp 200.000.000 – Rp 500.000.000	Memiliki partner strategis, atau tanda-tanda basis pelanggan.
>Rp 500.000.000	Memiliki tanda – tanda pertumbuhan pendapatan dan jalur profitabilitas yang jelas.

Langkah selanjutnya ialah menghitung rata – rata valuasi perusahaan sejenis. Penulis mendapatkan beberapa perusahaan sejenis

seperti Tabel 4.5 Nilai Valuasi Perusahaan Sejenis.

Tabel 4. 5 Nilai Valuasi Perusahaan Sejenis

<i>Startup</i>	Estimasi Nilai Valuasi	<i>Stage Of Development</i>
Startup ABC	Rp 200.000.000	Memiliki produk atau <i>prototype</i>
Startup DEF	Rp 200.000.000	Memiliki produk atau <i>prototype</i>
Startup XYZ	Rp 200.000.000	Memiliki produk atau <i>prototype</i>
Rata Rata Valuasi	– Rp 200.000.000	

Setelah menghitung menggunakan Scorecard Method pada Tabel 4.3 dan dilanjutkan dengan perhitungan rata – rata valuasi perusahaan sejenis pada Tabel 4.5, selanjutnya akan melakukan perhitungan akhir. Dibawah ini merupakan perhitungan valuasi Startup Inmotioon.

Nilai valuasi = Nilai Rata – Rata perusahaan sejenis x Extension SUM

Nilai Valuasi = Rp 200.000.000 x 3,9 = Rp 780.000.000

Perbandingan Nilai Valuasi Startup Inmotioon dengan Menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method

The Dave Berkus Method

Hasil analisa menggunakan The Dave Berkus Method pada perhitungan valuasi Startup Inmotioon ialah Rp 1.150.000.000

Scorecard Method

Hasil analisa menggunakan Scorecard Method pada perhitungan valuasi Startup Inmotioon ialah Rp 780.000.000

Analisis valuasi menggunakan The Dave Berkus Method pada Inmotioon menghasilkan nilai sebesar Rp 1.150.000.000, sementara dengan Scorecard Method nilainya adalah Rp 780.000.000. Perbedaan nilai valuasi ini mungkin terjadi saat menggunakan metode berbeda dalam menilai startup. Pentingnya pemahaman mendalam atas indikator dari kedua angka valuasi ini dalam menyelesaikan masalah yang diidentifikasi pada awal tulisan adalah krusial.

Pertama, perbedaan valuasi antara kedua metode menegaskan kompleksitas dalam menilai faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi sebuah startup. The Dave Berkus Method berfokus pada aspek-

aspek tertentu yang memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Scorecard Method. Faktor-faktor yang dievaluasi, seperti potensi pertumbuhan, tim manajemen, model bisnis, atau inovasi produk, bisa menjadi pembeda dalam hasil valuasi tersebut.

Dalam konteks penyelesaian masalah yang diidentifikasi, yaitu kebutuhan Inmotioon untuk mendapatkan pendanaan yang mendukung pertumbuhan startup, pemahaman atas nilai valuasi dari berbagai perspektif sangat penting. Rekomendasi untuk manajemen Inmotioon untuk kedepannya ialah:

1. Melakukan evaluasi yang lebih terperinci terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi berdasarkan kriteria dari kedua metode. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang kekuatan dan kelemahan startup serta faktor-faktor apa yang menjadi penentu utama dalam valuasi.
2. Berdasarkan hasil valuasi, mengembangkan strategi yang sesuai dengan nilai yang telah dinilai, baik dari The Dave Berkus Method maupun Scorecard Method. Hal ini memungkinkan Inmotioon untuk mengoptimalkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan dalam upaya mendapatkan pendanaan yang diperlukan.

Dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan rekomendasi-rekomendasi ini, Inmotioon dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai perusahaannya dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awal tulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam penilaian valuasi untuk Startup Inmotioon. Metode valuasi yang digunakan, yakni The Dave Berkus Method dan Scorecard Method, menghasilkan nilai yang cukup berbeda. Nilai valuasi yang diperoleh dengan The Dave Berkus Method mencapai Rp 1.150.000.000, sementara dengan Scorecard Method sebesar Rp 780.000.000. Perbedaan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa pendekatan dan faktor-faktor yang dinilai dalam proses penilaian memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil valuasi.

Terlihat kecenderungan bahwa penggunaan The Dave Berkus Method cenderung memberikan nilai valuasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Scorecard Method. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya metode penilaian yang dipilih, terutama dalam kasus valuasi perusahaan Startup. Selain itu, perbedaan hasil juga menggarisbawahi peran penting faktor-faktor non-keuangan dalam menilai nilai sebuah perusahaan, seperti aspek keunikan produk atau kualitas tim manajemen. Dari penelitian ini juga terlihat bahwa penilaian valuasi untuk sebuah Startup tidaklah sederhana. Valuasi yang mendalam dan mempertimbangkan banyak aspek perusahaan sangatlah krusial. Oleh karena itu, rekomendasi ke depan adalah untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut dan evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang berdampak pada penilaian nilai perusahaan. Langkah ini dapat membantu manajemen Inmotioon merencanakan strategi yang lebih terfokus untuk pertumbuhan bisnis mereka dan mendapatkan investasi sesuai dengan nilai yang diharapkan.

KETERBATASAN

Penilaian dalam penelitian ini dengan menggunakan The Dave Berkus Method dan Scorecard Method yang menilai faktor non – keuangan sangatlah bersifat objektif sehingga harus menganalisis dengan lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Adhrevi and N. A. Wessiani, “Pengembangan Sistem Pengukuran

Kinerja Startup Digital pada Tahap Seed and Development dengan Pendekatan Integrated Performance Measurement System,” *J. Tek. ITS*, vol. 7, no. 1, pp. 2016–2019, 2018, doi: 10.12962/j23373539.v7i1.28632.

[2] N. P. J. Widhiantari, I. P. A. Swastika, and N. M. Estiyanti, “Analisa Valuasi Startup Menggunakan Metode The Dave Berkus Untuk Menentukan Nilai Perusahaan PT. Farmino,” *Jutisi J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 2, p. 87, 2020, doi: 10.35889/jutisi.v9i2.497.

[3] M. A. Jaya, R. Ferdiana, and S. Fauziyati, “Analisis Faktor Keberhasilan Startup Digital di Yogyakarta Mardi Arya Jaya 1.,” *Pros. SNATIF*, vol. 4, no. 1, pp. 167–173, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNATIF/article/view/1261>

[4] N. W. Sudarningsih, N. M. Estiyanti, and I. P. Satwika, “Penerapan The Dave Berkus Method Untuk Menentukan Nilai Perusahaan Startup di,” *J. Ilmu Komput.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–60, 2019, [Online]. Available: <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/progresif/article/view/321>

[5] J. S. Manajemen, “Analisis Nilai Valuasi Startup Berdasarkan Faktor Keuangan dan Non-Keuangan pada Startup Inmotioon Ni Kadek Ayu Ariastini, Ni Made Estiyanti, Eka Grana Aristyana Dewi Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika dan K,” vol. 14, no. 2, pp. 68–85, 2022.

[6] N. Putu, R. Windari, I. G. Juliana, E. Putra, I. G. Agung, and P. Dwi, “Analisis Valuasi Startup Panak . id Menggunakan Scorecard Method,” vol. 17, no. 1, pp. 21–32, 2023.

Analisis atas Penghitungan Penghasilan Kena Pajak sebagai Dasar Penentuan Besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Terutang Studi Kasus PT PQR

Eliza

eliza@gmail.com

Gracia Clara Monica

gracia@gmail.com

Deddy Dariansyah

deddydar225@gmail.com

Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

ABSTRACT

This study discusses the analysis of calculating taxable income as the basis for determining the income tax payable by PT. PQR. The method used in this study is the method of descriptive analytical with data collection technique using literature studies (Library Research) and field studies (Field Research). The result of this study is that the calculation of taxable income carried out by the company is not fully in accordance with the provisions of tax laws and regulations due to the lack of competent human resources and understanding of the provisions of the tax laws and regulations. Companies are advised to improve the quality and quantity of human resource to be more competent in implementing the provisions of the tax laws and regulations.

Keywords : Commercial dan Fiscal Financial Reports, Fiscal Corrections, Taxable income, Income Tax Payable

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling potensial bagi kelangsungan pembangunan suatu negara, termasuk negara Indonesia. Penerimaan pajak meningkat seiring dengan meningkatnya perekonomian dan taraf hidup suatu bangsa. Peranan pajak semakin besar dan penting dalam penerimaan negara dalam rangka kemandirian membiayai pelaksanaan pembangunan nasional. Pada situasi pandemi saat ini, peranan pajak

memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyediaan sumber dana bagi pembiayaan berbagai program penanggulangan krisis ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik dalam tiga tahun terakhir ini, penerimaan perpajakan sebelum pandemi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berikut ini Tabel Realisasi Penerimaan Pajak selama 3 tahun dari Tahun 2020 sampai dengan 2022 dari Kem berdasarkan APBN adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Perpajakan Negara Periode Tahun 2020 – 2022
(Milyar Rupiah)

Sumber Penerimaan – Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Trilyun Rupiah)		
	2020	2021	2022
I. Penerimaan	1.628.950,53	2.006.334,00	2.443.182,70
Penerimaan Perpajakan	1.285.136,32	1.547.841,10	2.016.923,70
Pajak Dalam Negeri	1.248.415,11	1.474.145,70	1.960.582,50
PPH	594.053,33	696.676,60	935.068,60
PPN dan PPN BM	450.328,06	551.900,50	740.053,60
Pajak Bumi dan Bangunan	20.953,61	18.924,80	31.311,00
PBB	0,00	0,00	0,00
Cukai	176.309,31	195.517,80	245.449,80
Pajak Lainnya	6.790,79	11.126,00	8.699,50
Pajak Internasional	36.721,21	73.695,40	56.341,10
Bea Masuk	32.443,50	39.122,70	47.528,50
Pajak Ekspor	4.277,71	3.457,70	9.012,70
Penerimaan Bukan Pajak (PNBP)	343.814,21	458.493,00	426.259,10
Penerimaan SDA	97.225,07	149.489,40	188.744,80
Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan (BUMN)	66.080,54	30.495,80	44.068,10
Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	111.200,27	152.504,00	110.429,80
Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU)	69.308,33	126.002,80	83.016,40
II. Hibah	18.832,82	5.013,00	409,40
Jumlah	1.647.783,34	2.011.347,10	2.443.592,20

Sumber www.bps.go.id

Berdasarkan realisasi penerimaan negara yang tercantum dalam Tabel 1.1 bahwa realisasi penerimaan perpajakan pada Tahun 2020 sebesar Rp 1.285.136,32 Trilyun atau 77,99% dari penerimaan negara, kemudian pada Tahun 2021 Realisasi penerimaan Perpajakan mencapai sebesar Rp 1.547.841,10 Trilyun atau 76,95% dari penerimaan negara, selanjutnya pada Tahun 2022 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 2.016.923,70

Trilyun atau 82,37% dari total penerimaan negara. Sebagaimana yang terdapat pada Tabel 1.1 bahwa penerimaan pajak di Indonesia berasal dari berbagai jenis pajak salah satu di antaranya adalah Pajak Penghasilan. Dalam Pasal 1 UU PPh ditentukan bahwa Pajak Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Penghasilan yang diterima atau diperoleh

Wajib Pajak sebagai dasar penentuan besarnya penghasilan kena pajak tidak selalu sama dengan penghasilan yang dihitung sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Timbulnya perbedaan tersebut, pada dasarnya karena perbedaan tujuan dan kepentingan antara akuntansi keuangan dengan kepentingan perpajakan. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah menyediakan atau memberikan informasi yang berguna kepada berbagai pemangku kepentingan seperti manajemen, pemegang saham, para kreditur dan calon kreditur, investor dan calon investor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Tanggung jawab utama akuntansi adalah melindungi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut agar tidak mendapat informasi yang menyesatkan sehingga tidak mengambil kesimpulan yang salah satu dari laporan keuangan yang disajikan. Sedangkan tujuan utama pajak (termasuk akuntansi pajak) adalah penerimaan (*budgetary*) dan pengaturan (*regulatory*). Karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan tersebut sehingga menimbulkan perbedaan antara penghasilan komersial yang dihitung sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan penghasilan kena pajak yang dihitung sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Agar laporan keuangan komersial dapat digunakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak, maka perlu dilakukan penyesuaian atau koreksi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Sedangkan Hasil Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sisilia Anindi penelitian yang berjudul “Analisis Atas Penghitungan Penghasilan Kena Pajak Sebagai Dasar Penentuan Besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Terutang yang Dilakukan oleh PT.PQR”. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Penghasilan Kena Pajak sebagai dasar penentuan PPh Terutang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan perpajakan karena kurangnya pemahaman atas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, diperlukan staf pajak yang berkompeten untuk menambah kualitas sumber daya manusia agar kendala yang ada dapat diatasi. Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai perhitungan kena pajak penghasilan badan pada PT. PQR, suatu perusahaan yang melakukan usaha di bidang produksi dan penjualan *furniture*, apakah sudah sesuai dengan perhitungan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang Undang KUP, “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan Menurut Edwin R.A. Seligman *Tax is a compulsory contribution from the person, to the government to defray the expenses incurred in the common interest of all, without reference to special benefit conferred* .⁵Terlihat adanya kontribusi seseorang yang ditujukan kepada Negara tanpa adanya manfaat yang ditujukan secara khusus pada seseorang. Sedangkan Pajak Penghasilan. Dalam Pasal 2 ayat (1) UU PPh disebutkan yang menjadi subjek pajak adalah:

- Orang pribadi
- Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan
- Badan
- Bentuk usaha tetap (*permanent establishment*)

Pejabat-pejabat perwakilan organisasi internasional sebagaimana dimaksud, dengan syarat bukan warga negara Indonesia dan tidak menjalankan usaha, kegiatan, atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia. Sedangkan

menurut Pasal 4 ayat (1) UU PPh yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak dengan menggunakan pembukuan, untuk Wajib Pajak Badan besarnya Penghasilan Kena Pajak sama dengan penghasilan neto, yaitu penghasilan bruto dikurangi dengan biaya-biaya yang diperkenankan oleh UU PPh. Sedangkan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi besarnya Penghasilan Kena Pajak sama dengan penghasilan neto dikurangi PTKP. Apabila dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak-nya Wajib Pajak menggunakan Norma Perhitungan Penghasilan Neto, besarnya penghasilan neto adalah sama besarnya dengan Norma Perhitungan Penghasilan Neto dikalikan dengan jumlah peredaran usaha atau penerimaan bruto pekerjaan bebas setahun. Adapun pedoman untuk menentukan penghasilan neto, dibuat dan disempurnakan terus-menerus serta diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak berdasarkan pegangan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Laporan Keuangan komersial adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Gunadi, laporan keuangan yang utama bagi perusahaan adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas. Sedangkan Menurut Suandy, laporan keuangan fiskal adalah laporan yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan penghitungan pajak. Dalam Pasal 4 ayat (4) UU KUP ditentukan bahwa, Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak yang wajib menyelenggarakan pembukuan harus dilampiri dengan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi serta keterangan lain yang diperlukan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak. Laporan keuangan dimaksud adalah

laporan keuangan hasil kegiatan usaha masing-masing Wajib Pajak. Laporan keuangan komersial yang wajib dilampirkan masih bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu misalnya untuk pengisian Surat Pemberitahuan (SPT).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas metode Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Menurut Sugiyono (2018:375) yaitu pendekatan yang menggunakan data atau informasi berupa keterangan yang diberikan narasumber dan fenomena pengamatan peneliti. Proses penelitian ini memperhatikan konteks studi dengan menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi penelitian, kemudian menganalisa apakah perhitungan kena pajak sudah sesuai dengan UU PPh Pasal 16 ayat (1) yang berisi tentang Penghasilan Kena Pajak sebagai dasar penerapan tarif bagi Wajib Pajak dalam negeri dalam satu tahun pajak dihitung dengan cara mengurangkan dari penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) dengan pengurangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 7 ayat (1), serta Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf g.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penghitungan Pajak Penghasilan terutang, terlebih dahulu perusahaan harus menyusun laporan keuangan komersial dan melakukan rekonsiliasi fiskal atas biaya-biaya dan pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Ini akan menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan fiskal yang akan dipergunakan untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak. Oleh karena itu sangat penting untuk menganalisis perhitungan yang dilakukan oleh PT. PQR dalam penghitungan Penghasilan Kena Pajak untuk menghitung besarnya pajak yang terutang.

Penulis meneliti dengan menyajikan fiskal untuk Tahun 2018 sebagai berikut rekonsiliasi laporan laba rugi komersial dan

Tabel 1.2
Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Laba Rugi Komersial
yang dilakukan Oleh Perusahaan
(Disajikan dalam Rupiah)

Akun	Menurut	Rekonsiliasi Fiskal		Menurut
	KOMERSIAL	Positif	Negatif	FISKAL
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Pendapatan	195.224.389.161	-	-	195.224.389.161
Harga Pokok				
Penjualan :				
Persediaan awal bahan baku	49.231.591.308	-	-	49.231.591.308
Pembelian	111.255.046.988	-	-	111.255.046.988
Bahan baku Tersedia	160.486.638.296	-	-	160.486.638.295
Persediaan akhir bahan baku	41.536.267.355	-	-	41.536.267.355
Jumlah pemakaian bahan	118.950.370.941	-	-	118.950.370.941
Upah langsung	29.924.292.972	-	-	29.924.292.972
Biaya produksi tidak langsung	14.096.864.805	-	-	14.096.864.805
Jumlah biaya Produksi	162.971.527.718	-	-	162.971.528.717
Persediaan dalam proses awal tahun	14.551.779.639	-	-	14.551.779.639
Persediaan dalam proses akhir tahun	(2.685.233.147)	-	-	(2.685.233.147)
Harga Pokok	174.838.075.210	-	-	174.838.075.210

Produksi				
Persediaan barang jadi awal Tahun	59.795.674.202	-	-	59.795.674.202
Persediaan barang jadi akhir Tahun	(89.580.728.227)	-	-	(89.580.728.227)
Harga Pokok Penjualan	145.053.021.184	-	-	145.053.021.184
Laba Kotor	50.171.367.977	-	-	50.171.367.977
Beban Penjualan				
Gaji dan upah	2.342.692.670	-	-	2.342.692.670
Beban Transportasi	524.485.312	-	-	524.485.312
Beban angkutan/ekspedisi	243.468.495	-	-	243.468.495
Beban perjalanan Dinas	301.624.383	-	-	301.624.383
Beban iklan/promosi	8.553.475.836	-	-	8.553.475.836
Jumlah Beban Penjualan	11.965.746.696	-	-	11.965.746.696
Beban Umum dan Administrasi				
Beban Gaji dan Tunjangan	12.944.097.884	-	-	12.944.097.884
Perjalanan Dinas	316.123.596	-	-	316.123.596
Biaya Pemeliharaan dan perbaikan Kendaraan	295.531.839	-	-	295.531.839

Penyusutan kendaraan dan inventaris kantor	1.233.960.372	150.091.692	-	1.083.868.680
Alat tulis kantor	412.466.252	-	-	412.466.252
Telepon dan fax	255.844.988	-	-	255.844.988
Perizinan	553.629.928	-	-	553.629.928
Beban <i>Entertainment</i>	238.744.846	-	-	238.744.846
Beban Sewa	675.000.000	-	-	675.000.000
Beban Jasa Profesional	35.000.000	-	-	35.000.000
Beban Lain-lain	485.048.565	-	-	485.048.565
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	17.445.448.270	150.091.692	-	17.295.356.578
Pendapatan (Beban) Lain-Lain				
Pendapatan Lainnya	317.291.402	-	-	317.291.402
Pendapatan jasa Giro	1.111.633	-	-	1.111.633
Beban bunga Bank	(8.453.717.650)	-	-	(8.453.717.650)
Administrasi Bank	(1.376.690.638)	-	-	(1.376.690.638)
Laba Selisih kurs- neto	(72.472.467)	-	-	(72.472.467)
Beban lain-lain	(13.983)	-	-	(13.983)
Total Pendapatan(Beban) Lain-lain	(9.584.491.703)	-	-	(9.584.491.703)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	11.175.681.308	150.091.692	-	11.325.773.000

Sumber : setelah diolah Penulis

Penghitungan besarnya Pajak Penghasilan Badan Tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut	
Laba Komersial	Rp 11.175.681.308
Koreksi Fiskal	Rp 150.091.692
Penghasilan Kena Pajak	<u>Rp 11.325.773.000</u>
PPh Terutang (Rp 11.325.773.000 x 25%)	Rp 2.831.443.250

Penghitungan Penghasilan Kena Pajak Menurut Penulis

Atas penghitungan Penghasilan Kena Pajak yang dilakukan perusahaan maka penulis akan melakukan analisis sebagai berikut :

Peredaran Usaha

Dalam laporan laba rugi perusahaan terdapat peredaran usaha sebesar Rp 195.224.389.161 terdiri dari penjualan korporat Rp 174.322.787.578 dan penjualan retail Rp 20.901.601.583.

Tabel 1.3
Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Laba Rugi Komersial Seharusnya
(Disajikan dalam Rupiah)

Akun	Menurut KOMERSIAL	Rekonsiliasi Fiskal		Menurut FISKAL
		Menurut Perusahaan	Menurut Penulis	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Pendapatan	195.224.389.161	-	-	195.224.389.161
Harga Pokok Penjualan :				
Persediaan awal bahan baku	49.231.591.308	-	-	49.231.591.308
Pembelian	111.255.046.988	-	-	111.255.046.988
Bahan baku Tersedia	160.486.638.296	-	-	160.486.638.295
Persediaan akhir bahan baku	41.536.267.355	-	-	41.536.267.355
Jumlah pemakaian bahan	118.950.370.941	-	-	118.950.370.941
Upah langsung	29.924.292.972	-	-	29.924.292.972
Biaya produksi	14.096.864.805	-	-	14.096.864.805

tidak langsung				
Jumlah biaya Produksi	162.971.527.718	-	-	162.971.528.717
Persediaan dalam proses awal tahun	14.551.779.639	-	-	14.551.779.639
Persediaan dalam proses akhir Tahun	(2.685.233.147)	-	-	(2.685.233.147)
Harga Pokok Produksi	174.838.075.210	-	-	174.838.075.210
Persediaan barang jadi awal Tahun	59.795.674.202	-	-	59.795.674.202
Persediaan barang jadi akhir Tahun	(89.580.728.227)	-	-	(89.580.728.227)
Harga Pokok Penjualan	145.053.021.184	-	-	145.053.021.184
Laba Kotor	50.171.367.977	-	-	50.171.367.977
Beban Penjualan				
Gaji dan upah	2.342.692.670	-	-	2.342.692.670
Beban Transportasi	524.485.312	-	74.495.141	467.990.171
Beban angkutan/ekspedi Si	243.468.495	-	-	243.468.495
Beban perjalanan Dinas	301.624.383	-	-	301.624.383
Beban iklan/promosi	8.553.475.836	-	-	8.553.475.836
Jumlah Beban Penjualan	11.965.746.696	-	74.495.141	11.891.251.555
Beban Umum				

Dan Administrasi				
Beban Gaji dan Tunjangan	12.944.097.884	-	-	12.944.097.884
Perjalanan Dinas	316.123.596	-	96.372.000	219.751.596
Biaya Pemeliharaan dan perbaikan Kendaraan	295.531.839	-	47.743.067	247.788.772
Penyusutan kendaraan dan inventaris	1.233.960.372	150.091.692	166.184.935	1.067.775.437
Alat tulis kantor	412.466.252	-	-	412.466.252
Telepon dan fax	255.844.988	-	41.173.496	214.671.492
Perizinan	553.629.928	-	-	553.629.928
Beban <i>Entertainment</i>	238.744.846	-	189.986.633	48.758.213
Beban Sewa	675.000.000	-	254.875.000	420.125.000
Beban Jasa Professional	35.000.000	-	-	35.000.000
Beban Lain-lain	485.048.565	-	485.048.565	0
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	17.445.448.270	150.091.692	1.281.383.696	16.164.064.574
Pendapatan (Beban) Lain-Lain				
Pendapatan Lainnya	317.291.402	-	-	317.291.402
Pendapatan jasa Giro	1.111.633	-	(1.111.633)	0
Beban bunga Bank	(8.453.717.650)	-	-	(8.453.717.650)
Administrasi	(1.376.690.638)	-	-	(1.376.690.638)

Bank				
Laba Selisih kurs- neto	(72.472.467)	-	-	(72.472.467)
Beban lain-lain	(13.983)	-	-	(13.983)
Total	(9.584.491.703)	-	(1.111.633)	(9.585.603.336)
Pendapatan(Beban) Lain-lain				
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	11.175.681.308	150.091.692	1.354.767.204	12.530.448.512

Sumber : setelah diolah penulis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan :

a. Penghasilan Kena Pajak menurut Wajib Pajak

Laba Komersial	Rp 11.175.681.308
Koreksi Fiskal	Rp 150.091.692
Penghasilan Kena Pajak	<u>Rp 11.325.773.000</u>
PPh Terutang (Rp 11.325.773.000 x 25%)	Rp 2.831.443.250

b. Penghasilan Kena Pajak menurut Penulis

Laba Komersial	Rp 11.175.681.308
Koreksi Fiskal	Rp 1.354.767.204
Penghasilan Kena Pajak	<u>Rp 12.530.448.512</u>
Dibulatkan	Rp 12.530.448.000
PPh Terutang (Rp 12.530.448.000 x 25%)	Rp 3.132.612.000

Dengan demikian terdapat perbedaan Penghasilan Kena Pajak menurut penulis dan menurut Wajib Pajak sebesar Rp 1.204.675.000 dan PPh Terutang sebesar Rp 301.168.750.

Perusahaan mengakui bahwa pendapatan tersebut merupakan pendapatan utama perusahaan yang diterima atau diperoleh secara rutin selama satu tahun. Yang dimaksud penjualan korporat adalah penjualan yang diberikan perusahaan kepada customer badan usaha. Penjualan retail adalah penjualan yang diberikan perusahaan kepada orang pribadi. Perusahaan tidak melakukan koreksi fiskal

atas pendapatan karena pendapatan tersebut merupakan penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (1) UU PPh disebutkan bahwa “yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun yang berasal dari luar Indonesia yang dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan penulis atas bukti-bukti dan wawancara yang dilakukan terhadap perusahaan maka untuk pelaporan

penjualan bersih sebesar Rp 195.224.389.161 telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis terhadap data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di PT. PQR, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghitungan Penghasilan Kena Pajak yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan UU PPh Pasal 16 ayat (1) yang dihitung dengan cara mengurangkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1), Pasal 6 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 7 ayat (1), serta Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf g. Menurut Wajib Pajak Penghasilan Kena Pajak sebesar Rp 11.325.773.000 dan Pajak Penghasilan Terutang sebesar Rp 2.831.443.250, sedangkan Penghasilan Kena Pajak yang telah dianalisis oleh penulis sebesar Rp 12.530.448.000 dan Pajak Penghasilan Terutang sebesar Rp 3.132.612.000. Dengan demikian terdapat selisih Penghasilan Kena Pajak sebesar Rp 1.204.675.000. Dan selisih Pajak Penghasilan Terutang sebesar Rp 301.168.750
2. Dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak sebagai dasar penentuan besarnya Pajak Penghasilan Terutang, penulis menemukan kendala yang dihadapi oleh PT. PQR yaitu :
 - a. Perusahaan kurang memahami bahwa ketentuan fiskal berbeda dari ketentuan akuntansi sehingga dalam penghitungan laba/rugi fiskal, kadangkala Wajib Pajak menerapkan ketentuan akuntansi yang belum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
 - b. Perusahaan kekurangan karyawan yang kompeten untuk mengatur perpajakan karena jumlah karyawan yang ada di perusahaan saat ini berjumlah sedikit.
Untuk mengatasi kendala tersebut

perusahaan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada agar lebih kompeten dalam menerapkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan baik dan perusahaan memfasilitasi setiap karyawan yang memiliki pencapaian lebih seperti bonus berupa uang atau natura, serta meminta bantuan jasa konsultan pajak dalam menangani kendala/masalah yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindia, Sisilia, 2019. *Analisis Penghitungan Penghasilan Kena Pajak Sebagai Dasar Penentuan Besarnya Pajak Penghasilan (PPh) Terutang yang Dilakukan oleh PT.XYZ*. Skripsi. Perpustakaan Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia. Jakarta: Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia
- Gunadi, *Akuntansi Pajak*, Penerbit Grasindo, Jakarta, 2012
- _____, *Panduan Komprehensif Ketentuan Umum Perpajakan (KUP)*, Bee Media Indonesia, Jakarta, 2016
- _____. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*, Bee Media, Jakarta, 2013
- Suandy, Erly, *Hukum Pajak Edisi 5*, Salemba Empat, Jakarta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2018 tentang *Penerimaan Negara Bukan Pajak*.
- _____, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983, tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan..
- _____, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983, tentang *Pajak Penghasilan* sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia 2017-2021)

Rifky Rinaldi¹

Lioni Indrayani²

dosen02626@unpam.ac.id

*Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Pamulang*

ABSTRACT

The objective of this research is to examine how Firm Value is influenced by three main factors: Financial Performance, Ownership Structure, and Dividend Policy. Financial Performance will be assessed using the Return on Assets (ROA) metric, Ownership Structure will be evaluated using Managerial Ownership Structure (SKM), and Dividend Policy will be measured using the Dividend Payout Ratio (DPR). The study aims to understand the relationships and impacts of these variables on the overall value of the firm. Meanwhile, company value is measured using Price to Book Value (PBV). This research focuses on the consumer goods industry sector and targets all the companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2017 to 2021. The study employs a purposive sampling method and includes a sample of 16 companies. The aim is to investigate the effects of Financial Performance, Ownership Structure, and Dividend Policy on Firm Value within this specific set of companies. Obtained sample data of 80 data. The type of data in this study is secondary data with quantitative research methods. The analysis technique used is panel data regression analysis with a significance level of 5%. This research was processed using e-views 12 software and showed that (1) Financial Performance has a significant effect on Firm Value, (2) Ownership Structure has no effect on Firm Value, (3) Dividend Policy has no effect on Firm Value, and (4) Financial Performance, Ownership Structure and Dividend Policy simultaneously have a significant effect on Firm Value.

Keywords : *Financial Performance, Ownership Structure, Dividend Policy, Firm Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), Struktur Kepemilikan diukur menggunakan Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), dan Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sedangkan Nilai Perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Diperoleh data sampel sebanyak 80 data. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 12* dan menunjukkan bahwa (1) Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, (2) Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, serta (4) Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham. Perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Husnan (2006) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri merupakan hasil dari perkalian jumlah lembar saham dengan nilai pasar per lembar saham, ditambah dengan nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor berharap akan memperoleh bagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan pemilik sebagai hasil penanaman modalnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *price to book value* (Astuti dkk., 2019).

Akhir Desember 2019, dunia dilanda oleh sebuah virus, yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Virus yang awalnya ditemukan di Wuhan, China memiliki penularan yang sangat cepat sehingga dalam waktu singkat, virus ini menyebar ke seluruh benua di dunia. Sejak pertama kali diumumkannya kasus pertama di Indonesia sebanyak dua kasus di Depok, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Sampai 3 Oktober 2020, sebanyak 34,6 juta orang terjangkit virus Covid-19 di dunia dan 1,03 juta jiwa meninggal akibat virus ini. Di Indonesia sendiri sudah 299.506 kasus positif dan 11.055 meninggal dunia (Azzahra dkk., 2021).

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami ketidakstabilan semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Pasar modal di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis. Perusahaan-perusahaan mulai

dari sektor infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah. Pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan mengalami hambatan. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapi perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Perusahaan dalam kelangsungan usahanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan, yaitu bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang (Azzahra dkk., 2021).

Nilai Perusahaan saat pandemi covid-19, bahwa nilai terendah sebesar 0.070000 yang dimiliki oleh PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) tahun 2021, dan nilai perusahaan sebelum pandemi covid-19, bahwa nilai tertinggi sebesar 8.090000 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2017, dimana pada tahun tersebut perusahaan memiliki kinerja keuangan yang meningkat dan laba yang dihasilkan juga meningkat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.163250 dan nilai standar deviasi Nilai Perusahaan sebesar 1.870615.

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Metode pengukuran nilai perusahaan ini menggunakan *Price-Earning Ratio (PER)* dan *Price-to-Book Value (PBV)*. *Price-Earning Ratio (PER)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Indonesia, maka dapat dilihat bahwa *Price-Earning Ratio (PER)* perusahaan perbankan sebelum terjadi pandemi covid-19 mempunyai rata-rata sebesar Rp.1,5333 dengan standar *deviation* 0,50679 dan *Price Earning Ratio (PER)* selama pandemi covid-19 di Indonesia mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp.1,6507 dengan standar *deviation* 0,12310. Sedangkan *Price-to-Book Value (PBV)* sebelum dan selama pandemi covid-19 dapat disimpulkan *Price-to-Book Value (PBV)* memiliki nilai rata-rata

0,1246 pada saat sebelum terjadi pandemi covid-19. Kemudian nilai rata-rata 0,1961 selama pandemi covid-19 dengan standar *deviation* 0,34167 dan sesudah diumumkannya kasus Covid-19 dengan nilai rata-rata 8,6947 dengan standar *deviation* 0,34167.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator pertama adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut (Djawoto dkk., 2019).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menentukan sebagian dari laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau untuk menyimpan laba tersebut guna mendukung investasi di masa depan. Apabila manajemen memilih untuk membayar dividen, maka akibatnya adalah jumlah laba yang ditahan oleh perusahaan akan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga akan berkurang. Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Kemampuan menghimpun pendanaan internal meningkat akan semakin memperkuat posisi ekuitas pemilik dikarenakan semakin kecil ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal.

Berdasarkan penelitian Astuti dkk., (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Djawoto dkk., 2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Asyik dkk., 2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu berikutnya menurut (Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Menurut (Muchlas dkk.,

2018) menunjukkan bahwa stuktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. Menurut (Amanah dkk., 2021) menunjukkan bahwa stuktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan satu kategori perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian karena dari beberapa tahun terakhir industri tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam berbagai aspek salah satunya keuangan dan keterlambatan dalam laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)”**.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah stuktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan, struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pencetus *signalling theory* adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signalling* pada tahun 1973, Spence menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Sinyal berikut mengindikasikan apa saja informasi terkait hal yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan harapan pemilik (Adiwibowo, dkk., 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena teori ini menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangannya dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Investor menerima informasi tersebut dan mengartikannya sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) tentang kinerja dan prospek perusahaan.

Jika kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek (Astuti dkk., 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan pemegang saham. Masalah *agency* seringkali terjadi antara investor atau kreditur dengan manajemen. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk mengembangkan perusahaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Astuti dkk., 2019). Teori agensi mendasarkan hubungan pemilik dan manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika

seorang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberi suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Zuraida, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan mengenai gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

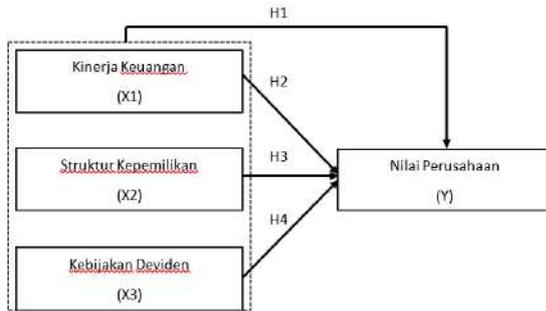
Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, dan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan dari perusahaan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayar kepada para pemegang saham (Riyanto, 2001). Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan (Adiwibowo, 2018).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

H1 : Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Dividen

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, pengelolaan struktur kepemilikan yang baik, dan kebijakan dividen yang baik maka akan membuat laba yang dihasilkan perusahaan lebih berkualitas. Hal itu dikarenakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, struktur kepemilikan yang baik, dan kebijakan dividen yang bagus akan meminimalisir manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan yang akan merugikan pihak pemegang saham. Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan seperti yang diharapkan oleh pemegang saham.

Berdasarkan *Signalling Theory*, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penerapan kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan kebijakan dividen dengan baik akan membuat perusahaan terus berhati-hati dalam mengakui kerugian, sehingga pengelolaan struktur kepemilikan yang bagus akan membuat laba yang dihasilkan perusahaan meningkat serta para investor mempunyai penilaian baik terhadap perusahaan yang telah membagikan dividen kepada para

pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan :

H1 : Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio yang menghitung seberapa besar aset memberikan kontribusi bagi keuntungan ini telah dibuktikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan oleh Simoens & Vennet (2021) yaitu nilai *return on asset* semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal itu dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan, karena tingginya nilai *return on asset* menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya serta perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya serta perusahaan tersebut dapat di prediksi akan menghasilkan keuntungan bagi investor. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa laba perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mariani, 2018; Sucuahi & Cambarian, 2016; Li & Shun, 2011). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan :

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manjerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik karena manajer yang juga menjadi pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan ikut meningkat. Dimana menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, artinya tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh jajaran manajemen berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini dapat bertentangan dengan penelitian (Sukirni, 2012) yang menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan :

H3 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham menyebabkan nilai perusahaan meningkat, karena dengan meningkatnya pembayaran dividen maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula, apabila perusahaan menginginkan pertumbuhan ekuitas (Muchlas dkk., 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan :

H4: Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebanyak 98 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel pada populasi tertentu yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan hasil peneliti yang akurat. Adapun kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi *Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi *Non Cyclical*s yang IPO terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi *Non Cyclical*s yang memiliki

variabel data yang sesuai dengan penelitian selama periode 2017-2021.

4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi *Non Cyclical*s yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan sektor industri barang konsumsi *Non Cyclical*s yang mendapatkan laba secara berturut-turut periode 2017-2021.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan mengambil data berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui *website*: www.idx.co.id. Alasannya adalah untuk memudahkan dalam pengambilan data serta memperoleh data yang lengkap terkait dengan penelitian ini karena data yang diperlukan untuk penelitian ini terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survey. Maka operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat).

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

Nilai perusahaan merupakan hasil perhitungan harga pasar saham terhadap nilai buku saham menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan di pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa mendatang dinilai semakin prospektif oleh investornya. Perhitungan PBV dinyatakan dalam :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi kemungkinan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) menyatakan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen.

1. Kinerja Keuangan (X1)

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on asset*. *Return on assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on asset* merupakan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan (Astuti dkk., 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Struktur Kepemilikan (X2)

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan *institutional* dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Dua jenis kepemilikan dalam struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut. Terkadang saham perusahaan dimiliki oleh direksi, komisaris, sekretaris atau bahkan karyawan perusahaan tersebut (Irawati dkk., 2019). Perhitungan kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SKM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

3. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian diwakili oleh *dividend payout ratio*. Kebijakan dividen dapat dirumuskan dengan *dividend payout ratio* (DPR) atau dividen per lembar yaitu membandingkan dividen per lembar dengan laba bersih per lembar saham. Hasil DPR inilah yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Putra dkk., 2022). *Dividen payout ratio* merupakan rasio yang

menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas (Adiwibowo, 2018). Dapat dinyatakan dengan rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel, tabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis. Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dan data penelitian tersebut akan dihitung menggunakan program *software statistic Eviews (Econometric Views)* versi 12 dan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

Model Regresi Data Panel

Data panel biasanya dipakai untuk membuat kesimpulan perilaku perusahaan, individu, maupun kelompok. Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), *median*, standar deviasi, minimum, maksimum, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, probabilitas, dan *observations*. Umumnya statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah data variabel sebanyak 80.

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan jumlah data yang diobservasi yaitu sebanyak 80 data yang diperoleh dari 16 perusahaan dikalikan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

	PBV	ROA	SKM	DPR
Mean	2.163250	0.078518	3.265435	10.41088
Median	1.455000	0.070100	0.008200	8.554250
Maximum	8.090000	0.226200	50.00000	23.81140
Minimum	0.070000	0.001000	0.000000	1.720100
Std. Dev.	1.870615	0.051542	12.14672	6.457191
Skewness	1.029998	0.945930	3.610970	0.520481
Kurtosis	3.354127	3.740758	14.04939	2.086074
Jarque-Bera	14.56330	13.75952	580.8180	6.396212
Probability	0.000688	0.001028	0.000000	0.040839
Sum	173.0600	6.281400	261.2348	832.8701
Sum Sq. Dev.	276.4368	0.209866	11655.89	3293.930
Observations	80	80	80	80

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12, 2023

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil uji *hausman* disajikan sebagai berikut :

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.678138	3	0.6418

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan *probability* dari *cross-section random* sebesar 0,6418 dimana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

2. Uji Langrange Multiplier

Uji LM dilakukan karena pada uji *chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *fixed effect*, sedangkan pada uji *hausman* model yang dipakai adalah *random effect*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common effect* atau *Random effect* yang paling tepat.

Tabel 4.10 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	103.3458 (0.0000)	0.487928 (0.4849)	103.8337 (0.0000)
Honda	10.16591 (0.0000)	-0.698519 (0.7576)	6.694458 (0.0000)
King-Wu	10.16591 (0.0000)	-0.698519 (0.7576)	4.043790 (0.0000)
Standardized Honda	11.60931 (0.0000)	-0.466529 (0.6796)	4.437880 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.60931 (0.0000)	-0.466529 (0.6796)	1.845558 (0.0325)
Gourieroux, et al.	--	--	103.3458 (0.0000)

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan *probability* pada *Breusch-Pagan - cross-section random* sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka model yang terpilih adalah *Random Effect*.

Maka pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.14 Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.024220	0.739390	1.385224	0.1700
ROA	6.703938	2.350933	2.851608	0.0056
SKM	-0.037682	0.036805	-1.023835	0.3092
DPR	0.070667	0.055264	1.278708	0.2049

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan E-Views 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

$$Y = 1,024220 + 6,703938 * X_1 - 0,037682 * X_2 + 0,070667 * X_3$$

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial sebagai berikut : Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0056, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Maka Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikasinya lebih kecil dari probabilitas atau dengan kata lain $0,0056 < 0,05$.
2. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3092, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Maka Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas atau dengan kata lain $0,3092 > 0,05$.

3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2049, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Maka Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas atau dengan kata lain $0,2049 > 0,05$.

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Diterima
H2	Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Diterima
H3	Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Ditolak
H4	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Hipotesis Ditolak

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih jenis industri yang

berbeda yang lebih luas supaya dapat memperoleh sampel lebih banyak, sehingga akan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang menambah variabel baru yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat memperluas pembahasan dan memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil periode waktu penelitian yang lebih lama, sehingga dapat mencerminkan perusahaan dalam jangka panjang dan supaya mendapat hasil yang akurat.

KETERBATASAN

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi dengan *purposive sampling*, yaitu hanya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga temuan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Total variabel yang digunakan penelitian ini hanya 5, sehingga mungkin saja terdapat beberapa faktor lain yang belum digunakan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2021 sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang memberikan manfaat secara maksimal.

REFERENSI

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203.

- <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955>
- Adiwibowo, A. S., Larasati, O., & Nurmala, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1), 29–43.
<https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4400>
- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(2), 581–592.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>
- Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ios Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 9–16.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.5>
- Ambarwati, S., Astuti, T., & Azzahra, S. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89.
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Angelina, E., & Amanah, L. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ABSTRACT. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Dewi, L. P. U. K., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 813–841.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/35708>
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, M. (2021). 3332-10548-1-Pb. 15, 9–17.
- Hidayat, T. (2021). PENGARUH GOODCORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . VOL 6 NO.1–JUNI 2021, 1-18.
- Hutama, J. F. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 (2015-2019). *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>
- Ilmaniyah, R. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Mahmudah, N., & Nilasari, A. P. (2022). Pandemi Covid-19 : Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). 698–706.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Mudjijah dkk. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri

- Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93.
<https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269.
<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 145–163.
<https://doi.org/10.31092/jaa.v1i2.1334>
- Riyadi, F. A., Masripah, & Widyastuti, S. (2021). Pengaruh umur perusahaan, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan cash holding terhadap nilai perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(1), 31–44.
- Simoens, M., & Vennet, R.V. (2021). Bank performance in Europe and the US: A divergence in market-to-book ratios. *Finance Research Letters* 40, 1-7.
- Sunyoto, D. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- S, N. F. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 27–37.
<https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.14>
- Syamsidar, Nasution, E. S., & Ulfa, N. (2022). Analisis Fundamental Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 321–325.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2029>
- Ulfa, R., & Asyik, N. F. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI Nur Fadrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–21.

EFISIENSI KEBERHASILAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) SEI MANGKEI TERHADAP PEREKONOMIAN REGIONAL KABUPATEN SIMALUNGUN

Meita Indah Fadilla

Meitaindah20@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trisakti

ABSTRACT

The Sei Mangkei Special Economic Zone (KEK) is an economic innovator built by the government to create a more diverse economy in Indonesia. This research aims to analyze the efficiency of the development of the Sei Mangkei SEZ on the regional economy in the form of Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Simalungun Regency using the period 2017 to 2022. This research uses input-output variables from secondary data with analytical tools in the form of methods. Data Envelope Analysis (DEA). The analysis approach used is Output Oriented based on Constant Return To Scale (CRS). The research results concluded that the highest efficiency was achieved by KEK Sei Mangkei in 2019, 2020 and 2022 with an efficiency level of 100%. Meanwhile, the Sei Mangkei SEZ development also experienced the lowest inefficiency which occurred in 2018 at 51.4%.

Keywords: *Special Economic Zones (KEK), Efficiency, Gross Regional Domestic Product (GRDP)*

ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei merupakan suatu inovator perekonomian yang dibangun oleh pemerintah dalam menciptakan perekonomian di Indonesia yang lebih beragam. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pembangunan KEK Sei Mangkei terhadap perekonomian regional berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun dengan menggunakan rentang tahun 2017 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan variabel input-output dari data sekunder dengan alat analisis berupa Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Pendekatan analisis yang digunakan adalah Output Oriented berdasarkan Constant Return To Scale (CRS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi tertinggi dicapai oleh KEK Sei Mangkei pada Tahun 2019, Tahun 2020, dan Tahun 2022 dengan tingkat efisiensi sebesar 100%. Sedangkan Perkembangan KEK Sei Mangkei juga mengalami inefisiensi terendah terjadi pada Tahun 2018 sebesar 51,4%.

Kata kunci: *Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Efisiensi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya bunyi pada Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan para *founding fathers* bangsa adalah memajukan kesejahteraan umum. Dengan luasnya wilayah yang terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia menghadapi tantangan berat dalam

mewujudkan kesejahteraan sosial di setiap daerah. Hal ini merupakan tugas negara, pemerintah pusat serta pemerintah daerah, untuk menjamin keadilan sosial, kesejahteraan umum, dan kemakmuran maksimal bagi masyarakat (Manan 2004). Dalam kerangka ekonomi, pemerintah dianggap memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi pertumbuhan berkelanjutan

(Stiglitz 1997). Penciptaan kebijakan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) hanyalah salah satu contoh keterlibatan penting pemerintah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2009 dimana mendefinisikan KEK sebagai suatu kawasan tertentu yang dibatasi oleh undang-undang tertentu, yang berada dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. KEK diciptakan untuk melakukan kegiatan ekonomi dan memperoleh fasilitas tertentu. KEK ini diyakini akan mendorong pemerataan pembangunan, kemajuan ekonomi, dan peningkatan daya saing.

Salah satu dari 11 Prioritas Nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010–2014 yang termasuk dalam Iklim Investasi dan Iklim Usaha adalah pembangunan KEK, yang merupakan salah satu instrumen yang digunakan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan pembangunan daerah. KEK Sei Mangkei merupakan Kawasan Ekonomi Khusus pertama yang didirikan di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2012 menetapkan KEK Sei Mangkei pada 27 Februari 2012, dan Presiden Joko Widodo resmi membuka kawasan tersebut untuk berusaha pada 27 Januari 2015. Mengutip laman *website* Dewan Nasional KEK Indonesia (2023), manfaat yang diciptakan dalam pembangunan ini meliputi industri pengolahan kelapa sawit, pengolahan karet, pariwisata, dan logistik.

KEK Sei Mangkei yang terletak di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Simalungun sebagai KEK pertama di Indonesia, tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah dalam menyukseskan salah satu kebijakannya guna mewujudkan kesejahteraan dan pembangunan kewilayahan di Indonesia. Sei Mangkei ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus sejak tahun 2012, selanjutnya berdiri pada tahun 2014 dan secara efektif pengoperasian kawasan pada tahun 2017 (Bayu, 2023). Ada beberapa aspek yang dijadikan untuk menilai apakah kesejahteraan umum telah terwujud atau belum, salah satunya ialah pertumbuhan ekonomi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi melibatkan beberapa komponen pembentuk. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu bagian penyusunnya. Produk

Domestik Bruto (PDB) mengukur nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara oleh unit produksi yang berbeda dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Berdasarkan informasi pada *website* BPS (2023), PDRB Kabupaten Simalungun mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga tahun 2022 dan merupakan wilayah pengembangan KEK Sei Mangkei.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat rentang waktu yang ditempuh dalam pengoperasian sebuah kawasan ekonomi khusus sampai dengan kawasan tersebut beroperasi secara efektif. Artinya terdapat *gap* yang dapat diteliti pada proses pembangunan kawasan ekonomi khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pembangunan KEK Sei Mangkei terhadap PDRB di Kabupaten Simalungun sehingga dapat mengetahui pembangunan KEK Sei Mangkei dapat secara efisiensi menciptakan peningkatan daya saing dan *Global Value Chain* di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), KEK adalah suatu kawasan tertentu di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diciptakan untuk melakukan kegiatan perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Peran KEK adalah menyelenggarakan dan memperluas perdagangan di berbagai sektor industri dan bidang lainnya, antara lain perdagangan, jasa, perindustrian, pertambangan dan energi, transportasi, kelautan dan perikanan, pos dan telekomunikasi, serta pariwisata. KEK dibagi menjadi satu atau lebih zona, dengan operasional di zona-zona tersebut berkaitan dengan pasar ekspor dan domestik. Zona-zona tersebut meliputi pemrosesan ekspor, logistik, industri, pengembangan teknologi, pariwisata, dan energi. Dengan menyiapkan lokasi yang memiliki keunggulan kompetitif geoekonomi dan geostrategis, pemerintah menggunakan penanaman modal untuk mempercepat pembangunan ekonomi nasional sebagai salah satu bentuk diversifikasi ekonomi. Kawasan ini dirancang untuk memanfaatkan sepenuhnya kegiatan perekonomian guna meningkatkan daya saing dan menghasilkan produk hilir yang bernilai tinggi. Untuk memfasilitasi

pengembangan KEK, dibentuk dua dewan: Dewan Nasional yang dibentuk di tingkat federal untuk mengawasi penyelenggaraan KEK, dan Dewan Kawasan yang dibentuk di tingkat provinsi untuk mendukung Dewan Nasional dalam penyelenggaraan KEK. Badan Usaha dan Pelaku Usaha yang diakui sebagai pengelola KEK bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan usaha di KEK. Selain itu, koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai lokasi di setiap KEK yang dapat berfungsi sebagai pelaku usaha dan membantu operasional perusahaan KEK lainnya. Untuk menarik investor, KEK dalam pengembangannya menawarkan sejumlah fasilitas yang dirancang untuk meningkatkan daya saing. Fasilitas tersebut meliputi fasilitas non-fiskal seperti pertanahan, perizinan, keimigrasian, investasi, dan kesempatan kerja, serta fasilitas lain yang dapat ditawarkan di kawasan KEK. Fasilitas fiskal mencakup hal-hal seperti pajak, bea dan cukai, pajak daerah, dan retribusi.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Total nilai tambah produk dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam wilayah suatu negara selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun) disebut dengan produk domestik bruto (PDRB), sebagaimana tercantum dalam laman BPS (2023). Pengukuran ekonomi sering kali menggunakan dua klasifikasi PDB seperti PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga konstan. Untuk mengetahui kapasitas, pergeseran, dan struktur sumber daya perekonomian suatu daerah, produk regional bruto (PDRB) dihitung berdasarkan harga berlaku. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi riil yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga diukur menggunakan PDB atas dasar harga konstan. Salah satu unsur pengukur dalam indikator pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDRB).

Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran dimana digunakan untuk pembelian barang modal ataupun alat produksi di mana tujuannya untuk meningkatkan barang modal dalam perekonomian agar barang dan jasa dapat di produksi di masa depan (Sukirno, 2007).

Negara dalam melakukan investasi, peningkatan pendapatan nasional dan taraf hidup masyarakat meningkat menjadi poin utama (Taufiq dan Yunita, 2019). Adanya investasi dapat memberikan kontribusi bagi suatu negara untuk menciptakan keberhasilan tujuan bernegara. Investasi memiliki dua ruang lingkup waktu yaitu investasi jangka pendek dimana memiliki umur investasi dengan hasil yang terlihat dalam kurun waktu satu sampai dengan tiga tahun dan investasi jangka panjang dimana investasi yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk menunjukkan hasil dan pengembaliannya (Idris, 2021).

Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2014), tenaga kerja mengacu pada penduduk usia kerja (15–64 tahun) atau seluruh penduduk suatu bangsa yang mampu menghasilkan barang dan jasa jika diperlukan dan siap untuk terlibat ketika adanya permintaan pada tenaga mereka dalam kegiatan produksi. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa guna memenuhi kebutuhan pribadinya serta kebutuhan masyarakat dianggap pekerja, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang mengatur tentang Ketenagakerjaan. Adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan produktivitas yang pada gilirannya dapat mendorong perluasan perekonomian daerah.

Efisiensi

Efisiensi dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan (cost of output) (Widyasari dan Farras, 2023). Efisiensi dapat diwujudkan pada proses kegiatan operasional apabila capaian penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya menghasilkan suatu produk atau hasil kerja tertentu (Mardiasmo, 2009). Pengukuran efisiensi terdiri dari dua pendekatan (Farrell, 1957) yaitu:

a) Pengukuran berorientasi input

Pendekatan mengenai seberapa banyak kuantitas input dapat dikurangi secara proporsional untuk menghasilkan jumlah output yang sama ditangani oleh pendekatan sisi input. Ketika pasar telah mencapai tahap "kejenuhan" dan bisnis perlu mengetahui seberapa efisien

sumber dayanya saat ini, maka perusahaan akan menggunakan strategi ini.

b) Pengukuran berorientasi output

Berapa banyak jumlah output yang dapat ditingkatkan secara proporsional dengan jumlah input yang sama ditangani dengan menggunakan pendekatan sisi output. Ketika pasar masih menguntungkan, produsen diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan output dengan input yang sama, maka teknik ini diterapkan.

METODE PENELITIAN

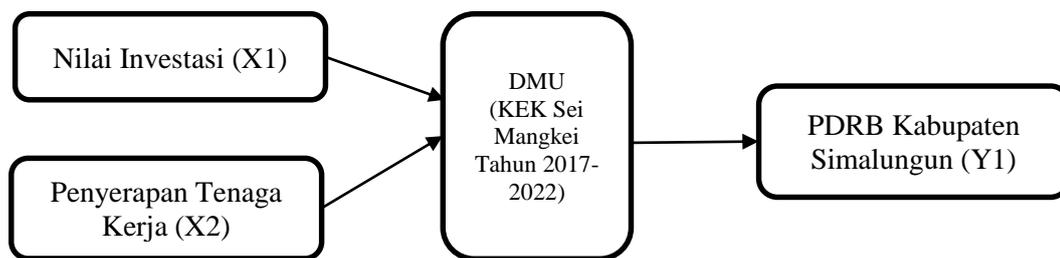
Penelitian dilakukan dengan menggunakan model Data Envelopment Analysis (DEA) dengan secara bertahap dilakukan untuk mengetahui hasil efisiensi. Penelitian ini menggunakan software Frontier Analyst Application 4.3.0 version dan Microsoft Excel untuk mengolah data sekunder. Data yang digunakan adalah data time series berupa data-data yang memiliki kurun waktu dari tahun 2017 sampai dengan 2022. Sifat Data adalah Data Sekunder dan dikumpulkan dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia (Dewan Nasional KEK RI).

Penelitian bertujuan untuk mengamati efisiensi dari dua variabel input yakni (1) Nilai Investasi, dan (2) Penyerapan Tenaga Kerja

terhadap sebagai variabel output yakni Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simalungun. Beberapa rincian detail data yang dijadikan dasar adalah:

- 1) Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Simalungun dalam penelitian ini menggunakan data PDRB menurut Lapangan Usaha berdasarkan harga konstan 2010 dari tahun 2017 sampai dengan 2022 dalam satuan miliar rupiah.
- 2) Nilai Investasi dalam penelitian ini menggunakan data besaran nilai realisasi investasi untuk pembangunan KEK Sei Mangkei dari tahun 2017 sampai dengan 2022 dalam satuan triliun rupiah.
- 3) Penyerapan Tenaga Kerja dalam penelitian menggunakan data jumlah akumulatif penyerapan tenaga kerja dalam KEK Sei Mangkei pada saat beroperasi secara penuh dari tahun 2017 sampai dengan 2022 dalam satuan orang.

Rancangan penelitian yang dibangun secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Rancangan Penelitian

Efisiensi kinerja suatu unit pengambil keputusan (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) untuk menghasilkan output dinilai menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), suatu alat manajemen pendekatan non-parametrik yang menggunakan teknik pemrograman linier (Suparyati, 2023). Kinerja KEK Sei Mangkei digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah DMU dari tahun 2017 hingga 2022. Metode DEA ini memiliki sejumlah manfaat, antara lain dapat membandingkan kinerja satu unit DMU dengan unit DMU lainnya, mengukur kinerja

KEK Sei Mangkei, dan mengukur kinerja efisiensi KEK Sei Mangkei dari beberapa keluaran terhadap banyak masukan, dan tidak memerlukan hubungan fungsional antara masukan dan keluaran. (Rambe, 2020).

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan pada metode DEA juga. Hal ini termasuk kesederhanaan dan spesifisitasnya, teknik titik ekstrimnya, yang membuat kesalahan pengukuran berpotensi fatal, fakta bahwa metode tersebut hanya mengukur produktivitas relatif unit DMU daripada produktivitas absolutnya, dan kesulitan dalam

melakukan pengujian hipotesis statistik pada hasil DEA (Rusyiana, et al., 2013). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode DEA untuk mengukur efisiensi pembangunan KEK Sei Mangkei dari tahun 2017 sampai dengan 2022 terhadap PDRB Kabupaten Simalungun dinilai sudah tepat.

Skor/nilai efisiensi dari metode DEA dapat ditentukan dari sebagai berikut:

$$Efficiency = \frac{Output}{Input}$$

Penelitian ini menggunakan DEA berorientasi keluaran sebagai teknik optimasi. Dengan mengoptimalkan output yang dihasilkan dari sejumlah input tertentu, pendekatan DEA ini dapat dimanfaatkan untuk menemukan inefisiensi yang berorientasi pada output. Dalam hal ini, pembentukan KEK Sei Mangkei bertujuan untuk memberikan potensi PDRB yang sebesar-besarnya dengan

menempatkan nilai penyerapan tenaga kerja dan realisasi investasi dalam besaran tertentu. Selain itu, penelitian ini menggunakan mode penskalaan yang disebut *Constant Return To Scale* (CRS), yang meningkatkan output dengan persentase yang sama dengan peningkatan input sesuai dengan presentasi yang diberikan. Artinya output akan bertambah sebanyak x kali lipat jika ada penambahan input sebanyak x kali. Model ini juga mengasumsikan bahwa setiap unit pengambilan keputusan (DMU) berfungsi pada skala idealnya (Nizar, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama penelitian ini yaitu klasifikasi pemilihan DMU Pengkonversian Pembangunan KEK Sei Mangkei dari tahun 2017 sampai dengan 2022 ke dalam DMU adalah sebagai berikut:

DMU	Kek Sei Mangkei
1	Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2017
2	Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2018
3	Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2019
4	Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2020
5	Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2021
6	Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2022

Tabel 1. Klasifikasi DMU

Langkah selanjutnya yaitu melakukan mengidentifikasi faktor yang dapat menjadi pengaruh bagi efisiensi relatif dari KEK Sei Mangkei. Berdasarkan dengan Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dari data Dewan Nasional KEK RI didapatkan bahwa pembangunan KEK Sei Mangkei memiliki beberapa variabel terpilih yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan KEK Sei Mangkei antara lain sebagai berikut:

1. Nilai Realisasi Investasi
2. Penyerapan Tenaga Kerja

Berikutnya, dilakukan identifikasi variabel input dan output yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan produksi dimana untuk melakukan penentuan variabel input dan outputnya yang menggambarkan bahwa input dilakukan oleh semua faktor produksi yang tersedia untuk menghasilkan output tertentu. Maka, variabel input dan output yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Kategori	Keterangan
1.	Nilai Realisasi Investasi	Input	Jumlah nilai realisasi investasi dari penanam modal yang digunakan untuk pengembangan KEK Sei Mangkei
2.	Penyerapan Tenaga Kerja	Input	Jumlah penyerapan tenaga kerja yang tercipta di dalam lingkungan KEK Sei Mangkei
3.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Simalungun	Output	Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu

Tabel 2. Variabel Input-Output

Dalam pengukuran tingkat efisiensi Perkembangan KEK Sei Mangkei dari tahun 2017 sampai dengan 2022 didapatkan bahwa skor efisiensi dari masing-masing perkembangan KEK Sei Mangkei yang dijadikan sebagai sampel. Tingkat efisiensi dapat dicapai apabila mendekati 100% dan semakin tidak efisien apabila semakin lebih kecil dari 100% (Suparyati, 2023). Hasil perhitungan tersebut menggambarkan pencapaian efisiensi masing-masing perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun

No	DMU	Score
1.	KEK Sei Mangkei 2017	52%
2.	KEK Sei Mangkei 2018	51,4%
3.	KEK Sei Mangkei 2019	100%
4.	KEK Sei Mangkei 2020	100%
5.	KEK Sei Mangkei 2021	84,3%
6.	KEK Sei Mangkei 2022	100%

Tabel 3. Skor Efisiensi DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2017-2022

Penelitian ini juga menunjukkan adanya *Potential Improvements* dimana memiliki arti bahwa berapa persentase penggunaan input oleh DMU yang tidak efisien perlu diubah atau dikurangi agar efisien (Suparyati, 2023). Dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan output, DMU yang inefisien adalah perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2017, 2018 dan 2021. Pada saat ini, tingkat efisiensi DMU

2017 sampai dengan 2022. Perkembangan KEK Sei Mangkei yang mengalami efisiensi adalah perkembangan KEK Sei Mangkei pada Tahun 2019, Tahun 2020 dan Tahun 2022 dengan tingkat efisiensi 100%. Sedangkan, untuk perkembangan KEK Sei Mangkei yang mengalami inefisiensi adalah perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2017 sebesar 52% dan tahun 2021 sebesar 84,3%. Perkembangan KEK Sei Mangkei dimana memiliki tingkat inefisiensi paling rendah sebesar 51,4%.

KEK Sei Mangkei Tahun 2017 mencapai 52%. Dengan penggunaan input yang terdiri dari nilai realisasi investasi sebesar Rp 4,1 Triliun dan penyerapan tenaga kerja sebesar 3672 orang, maka untuk mewujudkan tingkat efisiensi 100% harus mengurangi tenaga kerja sebesar 4,41% dan memaksimalkan output sebesar 92,46%.

Comparison	Input/Output	Value	Target	<i>Potential Comparisons</i>
C1	Investasi (X1)	4,1 Triliun	4,1 Triliun	0%
C2	Tenaga Kerja (X2)	3672 orang	3509,97 orang	-4,41%
C3	PDRB (Y1)	24715,67 M	47566,72 M	92,46%

Tabel 4. Hasil Potential Improvements DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2017

Perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2018 yang memiliki skor efisiensi sebesar 51,4% dapat ditemukan *Potential Improvements* dimana untuk mewujudkan tingkat efisiensi 100% dengan nilai realisasi

investasi sebesar Rp 4,675 Triliun dan penyerapan tenaga kerja sebesar 3672 orang, maka dibutuhkan peningkatan output sebesar 94,52%.

Comparison	Input/Output	Value	Target	<i>Potential Comparisons</i>
C1	Investasi (X1)	4,675 Triliun	4,67 Triliun	0%
C2	Tenaga Kerja (X2)	3672 orang	3672 orang	0%
C3	PDRB (Y1)	25996,21 M	50568,72 M	94,52%

Tabel 5. Hasil Potential Improvements DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2018

Selain itu, perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2021 yang memiliki skor efisiensi yang paling rendah yaitu sebesar 84,3% dapat ditemukan *Potential*

Improvements dimana untuk mewujudkan tingkat efisiensi 100% dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp 6,22 Triliun dan penyerapan tenaga kerja sebesar 1889 orang,

maka dibutuhkan peningkatan output sebesar 18,63%.

Comparison	Input/Output	Value	Target	Potential Comparisons
C1	Investasi (X1)	6,22 Triliun	6,22 Triliun	0%
C2	Tenaga Kerja (X2)	1889 orang	1889 orang	0%
C3	PDRB (Y1)	28648,78 M	33987,4 M	18,63%

Tabel 6. Hasil Potential Improvements DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2021

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) juga dapat memberikan perbandingan referensi dimana memberikan informasi tentang kinerja KEK Sei Mangkei yang diteliti dibandingkan dengan kinerja KEK Sei Mangkei yang lain sebagai unit referensi. Unit referensi merupakan unit dengan memiliki efisiensi sebesar 100% (Suparyati, 2023). Dalam perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2017 diperoleh 1 DMU rujukan perbandingan yaitu perkembangan KEK Sei

Mangkei Tahun 2022. Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2018 yang mengalami inefisiensi juga dapat merujuk pada dua unit referensi yaitu perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2020 dan Tahun 2022. Selain itu, untuk perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2021 yang juga mengalami inefisiensi juga dapat merujuk pada unit referensi dari perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2020 dan Tahun 2020.

No	DMU Inefisien	DMU Referensi	Persentase Rujukan
1.	KEK Sei Mangkei Tahun 2017	KEK Sei Mangkei Tahun 2022	Investasi (X1) = 63% Tenaga Kerja (X2) = 60% PDRB (Y1) = 121%
2.	KEK Sei Mangkei Tahun 2018	KEK Sei Mangkei Tahun 2020	Investasi (X1) = 112% Tenaga Kerj (X2) = 40% PDRB (Y1) = 106%
		KEK Sei Mangkei Tahun 2022	Investasi (X1) = 55% Tenaga Kerj (X2) = 60% PDRB (Y1) = 115%
3.	KEK Sei Mangkei Tahun 2021	KEK Sei Mangkei Tahun 2020	Investasi (X1) = 84% Tenaga Kerj (X2) = 79% PDRB (Y1) = 96%
		KEK Sei Mangkei Tahun 2022	Investasi (X1) = 41% Tenaga Kerj (X2) = 117% PDRB (Y1) = 104%

Tabel 7. Hasil Reference Comparison DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2017-2022

Metode DEA juga mendapatkan hasil *Reference Contributions* yang menunjukkan sejauh mana masing-masing unit referensi berkontribusi dalam menentukan efisiensi unit

yang tidak efisien. Unit referensi yang dipilih memiliki persentase tertinggi dalam memberikan kontribusi paling banyak (Suparyati, 2023).

No	DMU Inefisien	DMU Referensi	Frekuensi Rujukan (kali)
1.	KEK Sei Mangkei Tahun 2017	KEK Sei Mangkei Tahun 2022	Investasi (X1) = 1 Tenaga Kerja (X2) = 1 PDRB (Y1) = 1
2.	KEK Sei Mangkei Tahun 2018	KEK Sei Mangkei Tahun 2020	Investasi (X1) = 0 Tenaga Kerj (X2) = 0 PDRB (Y1) = 0
		KEK Sei Mangkei Tahun 2022	Investasi (X1) = 1 Tenaga Kerj (X2) = 1 PDRB (Y1) = 1
3.	KEK Sei Mangkei Tahun 2021	KEK Sei Mangkei Tahun 2020	Investasi (X1) = 1 Tenaga Kerj (X2) = 1

		PDRB (Y1) = 1
	KEK Sei Mangkei Tahun 2022	Investasi (X1) = 0 Tenaga Kerj (X2) = 0 PDRB (Y1) = 0

Tabel 8. Hasil *Reference Contributions* DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2017-2022

Dalam tabel 8 diatas, didapatkan bahwa perkembangan KEK Sei Mangkei yang inefisien yaitu Tahun 2017, Tahun 2018 dan Tahun 2021 dimana ketiga DMU tersebut dapat memperbaiki kinerjanya dengan mengacu kepada perkembangan KEK Sei Mangkei yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap target perbaikan efisiensi pada DMU perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2017, Tahun 2018 dan Tahun 2021. Perkembangan KEK Sei Mangkei pada Tahun 2017 dan 2018 dapat mengacu pada perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2022 sedangkan perkembangan KEK Sei Mangkei pada Tahun 2021 dapat mengacu pada perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2020.

Selain hasil penelitian diatas, metode DEA juga dapat memberikan hasil mengenai

Input/Output Contributions dimana berguna untuk menentukan tentang input dan output mana yang telah digunakan dalam menentukan efisiensi dan yang diabaikan (Suparyati, 2023). Hal ini dapat membantu dalam proses validasi skor efisiensi. Dalam tabel 9, dijelaskan bahwa adanya *input/output contributions* dari DMU Perkembangan KEK Sei Mangkei 2017 sampai dengan 2022. Sebagai contoh, tingkat efisiensi KEK Sei Mangkei 2018 yang dicapai saat ini sebesar 51,4% dengan kontribusi efisiensi input Investasi (X1) yang dicapai sebesar 19,3% dan penyerapan tenaga kerja (X2) sebesar 80,6% untuk menghasilkan output dalam bentuk PDRB Kabupaten Simalungun (Y1) sebesar 100%.

No	DMU	<i>Input/Output Contributions</i>
1.	KEK Sei Mangkei 2017	Investasi (X1) = 99,9% Tenaga Kerja (X2) = 0,1% PDRB (Y1) = 100%
2.	KEK Sei Mangkei 2018	Investasi (X1) = 19,3% Tenaga Kerja (X2) = 80,6% PDRB (Y1) = 100%
3.	KEK Sei Mangkei 2019	Investasi (X1) = 39,2% Tenaga Kerja (X2) = 60,7% PDRB (Y1) = 100%
4.	KEK Sei Mangkei 2020	Investasi (X1) = 39,7% Tenaga Kerja (X2) = 60,2% PDRB (Y1) = 100%
5.	KEK Sei Mangkei 2021	Investasi (X1) = 38,2% Tenaga Kerja (X2) = 61,7% PDRB (Y1) = 100%
6.	KEK Sei Mangkei 2022	Investasi (X1) = 99,9% Tenaga Kerja (X2) = 0,1% PDRB (Y1) = 100%

Tabel 9. Hasil *Input/Output Contributions* DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2017-2022

Dari hasil analisis diatas, tingkat efisiensi tertinggi ke terendah dari perkembangan KEK Sei Mangkei dari tahun 2017 sampai dengan

2022 dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut:

No	DMU	Investasi (X1) (Triliun)	Tenaga Kerja (X2) (orang)	PDRB (Y1) (Miliar)	Tingkat Efisiensi	Peringkat
1.	KEK Sei Mangkei 2019	7,7	1226	27348,7	100%	1

2.	KEK Sei Mangkei 2020	5,26	1497	27625,69	100%	1
3.	KEK Sei Mangkei 2022	2,59	2213	29990,35	100%	1
4.	KEK Sei Mangkei 2021	6,22	1889	28648,78	84,3%	4
5.	KEK Sei Mangkei 2017	4,1	3672	24715,67	52%	5
6.	KEK Sei Mangkei 2018	4,67	3672	25996,21	51,4%	6
Rata-rata Tingkat Efisiensi					36,283%	

Tabel 10. Klasifikasi DMU, Variabel Input/Output dan Tingkat Efisiensi Perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2017-2022

Berdasarkan peringkat inefisiensi pada tabel 10, didapatkan bahwa ketiga DMU dengan efisiensi terendah adalah DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2018 yang memiliki tingkat skor inefisiensi sebesar 51,4%. Peringkat kelima disusul dengan DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2017 dengan sebesar 52% dan peringkat keempat didapatkan oleh DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2021 sebesar 84,3%. Inefisiensi ini dapat dikarenakan adanya penggunaan dan pengelolaan input yang kurang optimal untuk memproduksi dan menciptakan output yang maksimal. Seperti halnya dengan DMU KEK Sei Mangkei Tahun 2018 dimana tergolong diatas rata-rata tingkat efisiensi (diatas 36,283%), namun hal ini diduga karena input berupa nilai realisasi investasi dan penyerapan tenaga kerja yang dimiliki pada perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2018 masih kurang optimal untuk menghasilkan produktivitas yang mewujudkan output yang maksimal (Widyasari dan Farras, 2023).

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan diatas dapat diberikan simpulan bahwa: hasil penelitian memberikan arti variabel input (1) Nilai Investasi dan (2) Penyerapan Tenaga Kerja dengan variabel output berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Simalungun pada tahun 2017 sampai dengan 2022 dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) mengalami efisiensi pada perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2019, 2020, dan 2022. Perkembangan KEK Sei

Mangkei yang mengalami inefisiensi tertinggi adalah perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2018. Sedangkan kinerja KEK Sei Mangkei yang mengalami inefisiensi juga terjadi pada tahun 2017 dan 2021. Perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2020 dapat dijadikan sebagai unit referensi yang memiliki kontribusi lebih besar untuk menjadi rujukan bagi perkembangan KEK Sei Mangkei Tahun 2021 sedangkan perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2022 dapat dijadikan sebagai unit referensi yang memiliki kontribusi lebih besar untuk menjadi rujukan bagi perkembangan KEK Sei Mangkei pada tahun 2017 dan tahun 2018. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk pemerintah dalam meningkatkan efisiensi perkembangan KEK Sei Mangkei sehingga dapat memberikan peningkatan kontribusi ekonomi dan menciptakan penguatan daya saing dengan berfokus pada keunggulan komparatif. Hal ini mewujudkan bahwa KEK Sei Mangkei akan menggunakan inputnya secara tepat guna dan tepat sasaran dengan menghasilkan output yang maksimal sehingga dapat menarik penanam modal untuk berinvestasi di Indonesia. Adanya hal tersebut, akan membuat KEK Sei Mangkei menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Adanya pembangunan infrastruktur khususnya KEK turut membantu meningkatkan produktivitas dalam berbagai sektor ekonomi sehingga perlu perhatian lebih intens dari pemerintah, sektor swasta dan masyarakat setempat agar pembangunan dapat berjalan lancar dan efisien. Adanya

pembangunan infrastruktur seperti pembangunan KEK merupakan suatu tindakan diversifikasi ekonomi dimana membuka peluang pengembangan wilayah pada suatu daerah yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional. Pemerintah juga dapat mendorong KEK untuk menciptakan iklim investasi dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro investasi dengan fasilitas dan dukungan yang lebih secure dan menarik namun tetap dalam batas risiko pengendalian yang prudensial. Dengan adanya investasi yang semakin meningkat akan menimbulkan *multiplier effect* bagi perekonomian di mana salah satunya dapat menambah lapangan pekerjaan yang tentunya akan ada penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta daerah tersebut. Adanya penyerapan tenaga kerja yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur juga dapat memberikan *transfer knowledge* untuk masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menggunakan data secara *time series* dengan publikasi data Dewan Nasional KEK RI dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2017-2022. Mengingat masih terdapat *gap* dengan tahun KEK Sei Mangkei beroperasi dari tahun 2015 sampai dengan 2016 dan *gap* dengan tahun sekarang yaitu 2023 dan 2024 maka diperlukan adanya analisis lain menggunakan data/variabel yang lebih baru untuk mendukung akurasi hasil penelitian ini. Selain itu juga dapat dilakukan dengan analisis data yang lain secara *cross section* atau panel data sehingga dapat memverifikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Alvaro, R. (2021). PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, SERTA EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 114-131.
- Soltani, A., Alam Tabriz, A., Sanei, M., & Najafi Trojeni, I. (2017). Evaluation of the suggestions system performance using robust DEA model: The case of National Iranian Gas Company. *International Journal of Engineering Business Management*, 9, 1847979017693244.
- Mulyadi, S. (2006). Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan.

- Nizar, A. (2015). Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off.
- Puspitasari, A., Purnomo, D., & Triyono, T. (2018). Penggunaan Data Envelopment Analysis (DEA) dalam Pengukuran Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2), 293-304.
- RAHMAN, M. T., & Sopian, Y. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Dalam Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 829-841.
- Rambe, R. A. (2020). Inefisiensi Belanja Pemerintah Daerah di Indonesia: Pendekatan DEA dan Regresi Logit. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(4), 311-324.
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2009). Report by the commission on the measurement of economic performance and social progress.
- Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sospol*, 2(1), 103-122.
- Sukirno, S. (2006). Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan.
- WP, S. N., Sriyanto, S., & Chasanah, N. (2011). Analisis Efisiensi Distribusi Listrik Unit Pelayanan Jaringan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Studi Kasus Di Area Pelayanan Jaringan Kudus, PT. Pln (Persero). *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 6(1), 47-56.
- Widyasari, Marheni Tata dan Faras Fadilah. 2023. Analisis Efisiensi Belanja Pemerintah Pusat Terhadap Penanganan Stunting di Indonesia.

Peraturan

- Republik Indonesia. 1945. "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945".
- . 2001. "Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2001 tentang Pembinaan Dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen".
- . 2003. "Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan".
- . 2009. "Undang-Undang 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus".

Buku

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2017. Kabupaten Simalungun dalam Angka 2017. Kabupaten Simalungun: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2018. Kabupaten Simalungun dalam Angka 2018. Kabupaten Simalungun: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2019. Kabupaten Simalungun dalam Angka 2019. Kabupaten Simalungun: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2020. Kabupaten Simalungun dalam Angka 2020. Kabupaten Simalungun: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2021. Kabupaten Simalungun dalam Angka 2021. Kabupaten Simalungun: BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. 2022. Kabupaten Simalungun dalam Angka 2022. Kabupaten Simalungun: BPS
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2017. Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2016. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2018. Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2017. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2019. Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2018. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2020. Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2019. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2020. Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2020. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2021. Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus 2021. Jakarta: Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus

Manan, Bagir. 2004. Perkembangan UUD 1945. Yogyakarta: UII Press.

Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.

Rusydiana, Aam S, dkk. 2013. Mengukur Tingkat Efisiensi Dengan Envelopment Analysis (DEA): Teori dan Aplikasi. SMART Publishing: Bogor

Sekretariat Jenderal Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. 2022. Evaluasi Kawasan Ekonomi Khusus.

Suparyati, Agustina. 2023. Data Envelopment Analysis (DEA). Jakarta: FEB USAKTI

Internet

Atila, Aufa. 2021. Badan Usaha: Pengertian, Jenis, Bentuk dan Contoh dilansir dalam laman [jojonomic.com](https://www.jojonomic.com) pada tanggal 26 September 2023

(<https://www.jojonomic.com/blog/badan-usaha/>)

Bayu, Irfan. 2023, 1 Juni. Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Bantu Tingkatkan Investasi.

(<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kawasan-ekonomi-khusus-sei-mangkei-bantu-tingkatkan-investasi>)

Idris, Muhammad. 2021. Investasi: Pengertian, Jenis, Contoh dan Manfaatnya dilansir dalam website Kompas.com pada tanggal 26 September 2023.

(<https://money.kompas.com/read/2021/04/01/111836026/investasi-pengertian-jenis-contoh-dan-manfaatnya>)

Kemendagri. 2021, 29 Juni. Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus (<https://kemendagri.go.id/rumah-difabel/Mengenal-Kawasan-Ekonomi-Khusus>)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL BEHAVIOR ON WELMA-MYBCA MUTUAL FUND INVESTMENT DECISIONS

¹ R. Elly Mirati, ² Endang Purwaningrum, ³ Ali Masjono

¹²³ Applied Finance and Banking Study Program, Department of Accounting, Jakarta State Polytechnic, Depok, Indonesia

Corresponding author:

r.ellymirati@akuntansi.pnj.ac.id, endang.purwaningrum@akuntansi.pnj.ac.id,
ali.masjonomuchtar@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract

Purpose

This study aims to examine and analyze the effect of financial literacy and financial behavior on mutual fund investment decisions at Wealth Management (WELMA) MyBCA.

Design/methodology/approach

The research method used in this research is quantitative research with a purposive sampling approach. The data analysis technique used is multiple linear regression based on the results of the questionnaire using SPSS 26.0.

Findings

Financial literacy and financial behavior partially or simultaneously have a positive and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA.

Research limitations/implications

The limitations in this study are that BCA Bank customers use WELMA-MyBCA in conducting investment transactions and are millennial generations domiciled in Java Island.

Originality/value

This research is expected to be a policy evaluation of the WELMA feature provided by BCA with a view to assessing the prospects and challenges in investing which are factor in encouraging financial literacy and financial behavior for the millennial generation.

Keywords: Mutual Fund, Financial Literacy, Financial Behavior, Investment Decisions, WELMA.

1. INTRODUCTION

The ease of internet technology can have a positive or negative impact on a person's financial condition. The main causes of financial problems are fear and ignorance, not because of economics, government or rich people (Kiyosaki, 2020). Ignorance about financial knowledge can be misused by someone who is not responsible so that many people become victims of investment fraud under the guise of being tempted by high returns. This was reinforced by an OJK press release in

August 2022 that the Investment Alert Task Force (SWI) found 13 entities that made investment offers without permission and recorded 71 illegal online loans (pinjol) that could potentially harm society. The rise of the type of Financial Technology (Fintech) that provides investment services is also of course a competition for banks in providing investment products. Judging from KSEI data which states that 78.15% of investors still open accounts through selling agents fintech (financial

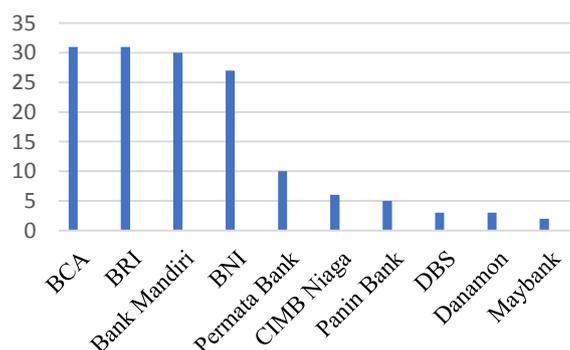
technology) while the rest investing in banking products is still relatively low.

Hilgert's expert findings show that Financial Literacy and Financial Behavior are factors that can influence investment decisions. In theory, someone who has a good understanding of finance will develop positive behavior to apply financial planning in the future so that the level of literacy will increase. According to the OJK (2017) defines financial literacy as a measurement of whether or not everyone is able to manage their finances wisely which is reflected in the attitude and behavior towards financial well-being in the future. The 2022 OCBC Financial Index study explains that 78% of the public does not understand investment products. In the sense that their awareness of the importance of saving and investing has not been matched by applying the right method. It is also evident that only 9% of the younger generation have made more structured investments such as mutual funds, stocks and term savings. Based on the 2022 OJK Millennial Report, it notes that 51.1% of millennial

income is spent on consumptive purposes. Meanwhile, the funds issued for savings amounted to 10.7% and the remaining 2% was used for investment. From these data it shows that the attitude of the millennial generation is that they still spend a lot of their money on consumptive needs rather than saving or investing. Even though investment is very important to be invested early on so that an individual avoids economic difficulties in the future.

Financial problems often occur due to decisions in taking financial action. Suryanto & Rasmini (2018) also stated that financial behavior is the behavior of a person's habits in managing his personal finances. Financial behavior explains that several financial phenomena can be understood using a model in which several investors make investment decisions in accordance with risk and return considerations (Pradikasari & Isbanah, 2018). Arianti (2020) suggests that financial behavior is a person's ability to plan, search, manage, and save funds.

Most Popular Bank to Invest



Source: Processed data (2023)

Figure 1. The Most Popular Banks to Invest in Indonesia in 2022

Based on a survey conducted by Populix in 2022, one of the types of banks that the Indonesian people are most interested in investing in is BCA.

Bank BCA has provided the WELMA feature available on the MyBCA application to make it easier for its customers to make investment transactions.

Table 1. Top 10 Custodian Banks with the Largest Mutual Funds Under Management (in trillion rupiah)

No.	Custodian Bank	Managed Funds
1	PT. Bank HSBC Indonesia	99,24
2	Standard Chartered Bank	76,94
3	Citibank	64,01
4	Bank Central Asia, Tbk	48,94
5	Deutsche Bank	46,76
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	40,45
7	Bank DBS Indonesia	34,4
8	Bank Mega, Tbk	27,28
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22,83
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,61

Source: OJK, processed by Bareksa (2023)

Based on data according to the Financial Services Authority, BCA is also ranked fourth as the largest mutual fund managed fund depository bank worth IDR 48.94 trillion with the main competitors of foreign banks, namely Bank HSBC Indonesia, Standard Chartered Bank and Citibank which are in the top 3 ranking for the largest number of mutual fund managed funds. BCA launched a feature on the MyBCA application known as the Wealth Management Feature or commonly abbreviated as WELMA which is a feature for investing. In this case, several investment products are offered, such as mutual funds, bonds and SBN in the primary and secondary markets. The types of mutual funds available in the WELMA feature are money market mutual funds, fixed income mutual funds and equity mutual funds.

Money market mutual funds are types of mutual funds that are issued

with a maturity of no more than one year and/or have a maturity of less than one year which will be invested in money market instruments such as deposits, Government Debt Certificates (SUN), Bank Indonesia Certificates (SBI), Bonds, Sukuk and the like. Fixed income mutual funds are a type of mutual fund that invests at least 80% in the form of debt securities such as bonds or sukuk issued by corporations and governments and 20% in other market instruments with maturities of more than one year. The third mutual fund available in the WELMA feature is an equity mutual fund which places 80% of its portfolio in the form of shares and the rest can be allocated in the form of cash or deposits. Types of money market mutual funds have a low risk with modest returns while fixed income mutual funds tend to provide stable returns with a moderate level of risk, which is higher than money market mutual funds but lower than stock

mutual funds. In addition, stock mutual funds have a high risk but also have the potential to generate large returns.

According to the BCA website, the number of investors has tripled, where 81.5% are dominated by millennials aged 40 and under. Based on the demographic data of Individual Investors according to KSEI in 2023, it is explained that the age of less than 30 years is the biggest contributor in making investments where this age is in the category of generation Z and the millennial generation. KSEI data related to the distribution of investors in 2023 also shows that most of the investors are in Java Island with a total SID of 69.02% and total assets of 3,836.25 trillion. Based on the description of the phenomenon and the existence of research gaps from previous research, the author wants to examine and prove the relevance of these problems to the facts that occur in the field regarding how much financial knowledge and financial behavior of the millennial generation has for mutual fund investment decisions on the WELMA-MyBCA platform.

2. LITERATURE REVIEW

2.1 Financial Literacy

Based on Law Number 21 of 2011, the Financial Services Authority is clearly given the authority to provide financial education to the people of Indonesia. According to the Financial Services Authority, financial literacy is the level of knowledge, skills, and public confidence regarding financial institutions and the products and services provided. The Indonesian Financial Literacy National Strategy (SNLKI) in OJK (2017) provides improvements to financial literacy on three indicators that can be measured, namely knowledge, skills and beliefs which will ultimately be reflected in the behavior of managing finances effectively and efficiently for the future.

Based on a statement from the DEFINIT-SEADI-OJK Indonesian National Strategy for Financial Literacy, the level of community financial literacy is classified into four levels, namely:

1. Well Literate (has a literacy level > 80%)

A person can be said to be in the well literate category if he knows and understands all financial products and services, benefits and risks, as well as rights and responsibilities related to financial products and services, and has skills in utilizing financial products and services.

2. Sufficient Literate (has a literacy level of 60-80%)

A person is included in sufficient literacy if he has knowledge of institutional financial services such as service products and the benefits that will be obtained when using these products.

3. Less Literate (has a literacy level of 30-60%)

Someone is in the less literate category when he only knows financial products and services without knowing the benefits and risks that will be faced.

4. Not Literate (has a literacy level <30%)

Not literate means that a person does not have knowledge and trust in financial service institutions and their products and services, and does not have the skills to utilize financial products and services

2.2 Financial Behavior

Someone with good financial behavior will be responsible for using the money they have, such as making a financial budget, being able to control spending, investing, and paying obligations on time (Nababan and Sadalia, 2014). Financial behavior can be seen in one of the financial theories

to see future opportunities (prospect theory). According to Mutawally and Asandimitra (2019), prospect theory describes the involvement of an individual in making a decision when conditions are uncertain. In this theory, there are several indicators that can be measured including: a person's attitude in separating his money into several portfolios (mental accounting), an attitude of a tendency to avoid losses (loss aversion) and an attitude in avoiding some behaviors that make him uncomfortable (regress aversion).

2.3 Investment Decisions

Investment decisions are a form of sacrificing one's funds to obtain profits with a value greater than the current amount of funds sacrificed (Ilham, 2020). Tandelilin (2017) explains that when investors make an investment decision they will go through five stages, namely starting with determining investment objectives and then determining investment policies regarding the distribution of funds owned to be grouped into several portfolios. Furthermore, selection of portfolio strategy, asset selection and portfolio formation. The last stage is measuring and evaluating portfolio performance whether it is as expected. The success or failure of a person in making an investment can be measured in several ways including the level of profit in investing (return), the level of loss that can be avoided (risk) and the rate of return on funds issued over the time period sacrificed (the time factor).

2.4 Hypotesis

H1: Financial Literacy partially has a positive and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA.

H2: Financial Behavior partially has a positive and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA.

H3: Financial Literacy and Financial Behavior simultaneously influence mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA.

3. RESEARCH METHODS

In this study using primary data obtained directly from distributing questionnaires to Bank BCA customers who use the WELMA feature. The questionnaire used in this study is a closed questionnaire, where this questionnaire only focuses on the research sample. The type of research used is quantitative research. Questionnaire results were processed using SPSS version 26 with multiple linear regression analysis. The variables in this study include financial literacy (X1), financial behavior (X2) and investment decisions (Y). 100 Respondents were selected using the non-probability sampling method which did not provide opportunities for the entire population to be sampled using a purposive sampling approach. The specific criteria used as samples in this study are the millennial generation who are BCA Bank customers who have used the WELMA feature to invest in mutual funds and are domiciled in Java.

4. FINDINGS

4.1 Result

Questionnaire results obtained 100 respondents who became the sample in this study. Of the total respondents, the results showed that the majority of respondents in this study were male. This is in accordance with data from KSEI regarding the demographics of Individual Investors for 2023 which states that 62.85% of investors in Indonesia are male. The average age of the respondents is in the age range of 27-30 years and the majority live in DKI Jakarta.

The test results of the data instrument on the distribution of items from the variable questions on the questionnaire

show that this research is said to be valid and reliable.

Table 2. Validity Test Results

Variable	Dimension	Indicator	r-count	r-table	Information	
Financial Literacy (X1)	Knowledge	X1.1	0.799	0.196	Valid	
		X1.2	0.790	0.196	Valid	
		X1.3	0.802	0.196	Valid	
		X1.4	0.811	0.196	Valid	
	Skills	X1.5	0.764	0.196	Valid	
		X1.6	0.723	0.196	Valid	
		X1.7	0.778	0.196	Valid	
		X1.8	0.805	0.196	Valid	
	Beliefs	X1.9	0.826	0.196	Valid	
		X1.10	0.704	0.196	Valid	
		X1.11	0.645	0.196	Valid	
		X1.12	0.778	0.196	Valid	
Financial Behavior (X2)	Mental Accounting	X2.1	0.798	0.196	Valid	
		X2.2	0.785	0.196	Valid	
	Loss Aversion	X2.3	0.786	0.196	Valid	
		X2.4	0.841	0.196	Valid	
		X2.5	0.765	0.196	Valid	
		X2.6	0.674	0.196	Valid	
	Regret Aversion	X2.7	0.786	0.196	Valid	
		X2.8	0.753	0.196	Valid	
		X2.9	0.800	0.196	Valid	
		X2.10	0.717	0.196	Valid	
	Investment Decisions (Y)	Return	X2.11	0.781	0.196	Valid
			X2.12	0.779	0.196	Valid
Y.1			0.712	0.196	Valid	
Y.2			0.733	0.196	Valid	
Risk		Y.3	0.715	0.196	Valid	
		Y.4	0.757	0.196	Valid	
		Y.5	0.785	0.196	Valid	
		Y.6	0.773	0.196	Valid	
The Time Factor		Y.7	0.826	0.196	Valid	
		Y.8	0.807	0.196	Valid	
		Y.9	0.764	0.196	Valid	
		Y.10	0.718	0.196	Valid	
		Y.11	0.789	0.196	Valid	
		Y.12	0.689	0.196	Valid	

Source: Data processed using SPSS 26.0 (2023)

Validity test is used to find out the truth of the data collected with the

actual data. After the data has been said to be valid, this research can be

continued with the next test which is a reliability test.

Table 3. Reliability Test Results

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Standar</i>	Information
Financial Literacy	0.935	0.60	Reliable
Financial Behavior	0.938	0.60	Reliable
Investment Decisions	0.931	0.60	Reliable

Source: Data processed using SPSS 26.0 (2023)

The reliability test is used to assess the consistency of the respondent's answers when repeated testing is carried

out. The results of the reliability test showed that the three variables were reliable.

Table 4. Normality Test Results Using One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18826588
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.049
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Source: Data processed using SPSS 26.0 (2023)

After testing the data instruments, the next step is to test the classical assumptions which consist of the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. In this study, a normality test was carried out using one

sample Kolmogorov-Smirnov which obtained an asymp sig value. worth 0.200 where the value is greater than 0.05. Therefore, the data can be said to have been normally distributed.

Table 5. Results of the Multicollinearity Test and the Glacier Test

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Tolerance	VIF
	Coefficients		Coefficients				
B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3.326	1.207		2.754	.007	.204	4.895
Financial Literacy	-.010	.052	-.043	-.194	.847	.204	4.895
Financial Behavior	-.005	.052	-.023	-.102	.919		

a. Dependent Variable: ABRESID

Source: Data processed using SPSS 26.0 (2023)

The results of the multicollinearity test show that there is no intercorrelation between the independent variables, namely between financial literacy and financial behavior where the statistical data shows the Variance Inflation Factor value < 10, namely 4.895 and the tolerance value > 0.10, which is 0.204. Statistical results also showed that there were no symptoms of heteroscedasticity in this study when tested using the glacier test with a sig value > 0.05, which was 0.847 for the financial literacy variable

and 0.919 for the financial behavior variable.

Multiple linear regression analysis is used to determine and analyze the relationship between the independent variables consisting of Financial Literacy (X1) and Financial Behavior (X2) on the dependent variable, namely Investment Decision (Y). This test was conducted to see the effect of each independent variable whether it is positively or negatively related to the dependent variable.

Table 6. Results of Multiple Linear Regression Analysis

Model	Coefficients ^a					F	Sig.
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.		
	Coefficients		Coefficients				
B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6.082	2.059		2.954	,004	225.754	.000 ^b
Financial Literacy	.211	.089	.224	2.368	,020		
Financial Behavior	.654	.088	.702	7.432	,000		

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Source: Data processed using SPSS 26.0 (2023)

Based on the results of the analysis of hypothesis testing data in table 2.1, the t-value shows a positive number of 2.368 and a significance value of 0.020

<0.05, which indicates that financial literacy significantly influences mutual fund investment decisions. The hypothesis test on the Financial

Behavior variable shows a positive value of 7.432 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This proves that Financial Behavior has a significant effect on mutual fund investment decisions. The table above also shows a positive number for the calculated f value, which is 225.754 with a significance value of $0.000 < 0.05$. The data means that Financial Literacy and Financial Behavior simultaneously can influence mutual fund investment decisions.

4.2 Discussion

Financial Literacy is defined as evidence of financial awareness, financial knowledge, skills, attitudes and behaviors needed to make the right financial decisions (Widiyati et al., 2018). In research conducted by Rikziana & Kartini (2017) also assumes that Financial Literacy is a factor that can influence one's investment decision-making in managing finances based on the knowledge one has. Based on the results of the regression analysis for the Financial Literacy variable, it shows that there is a positive relationship of 0.211. This positive value proves that if the Financial Literacy variable increases, mutual fund investment decisions will also increase. From these results it can be concluded that the H1 hypothesis is accepted, which means that the Financial Literacy variable has a significant positive influence on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA. This shows that the more users know about mutual fund investment products at WELMA and have the skills to invest and are confident about investing, the more likely they are to make mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA.

Hilgert, Horgart and Beverly (2013) argue that financial behavior will appear when someone manages their finances and how they already have goals for investing in the future. The

interaction of absorbed financial information will be implemented in the form of real behavior when you want to make an investment decision (Rizkiana & Kartini: 2017). This statement has been proven by the results of data analysis tests which show that the H2 hypothesis is accepted, which means that the Financial Behavior variable has a significant positive influence on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA. The results of the research conducted by this researcher are in accordance with the research conducted by Landang, et al. (2021) which states that Financial Behavior shows a positive influence on investment decisions.

The results of this study state that H3 is accepted, which means that Financial Literacy and Financial Behavior simultaneously have a positive and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA. This is proven based on the results of the f test that has been carried out, which obtained a calculated f value of 225.754. Financial behavior based on good literacy will have a major impact on each individual to increase financial management responsibility so that it is expected to avoid financial crises. Someone who has optimal financial knowledge will be seen in behavior and attitudes in making investment decisions.

5. CONCLUSION(S)

Based on the test results conducted on 100 WELMA-MyBCA mutual fund investor respondents, the following conclusions can be drawn. First, Financial Literacy has a partial and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA, and has a unidirectional positive relationship. This shows that the more users know investment products and have investment skills and are confident in themselves, it can

encourage someone to make mutual fund investment decisions in the WELMA MyBCA feature. The better the knowledge and ability of an investor in managing finances, the more effective any decisions taken will be because investors with good financial literacy will carry out investment planning in advance so that investors can avoid risk of loss and maximize returns. Second, Financial Behavior has a partial and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA and has a unidirectional positive relationship. This indicates that good financial behavior will be reflected in a directed financial budgeting process both in the short and long term by investing in WELMA-MyBCA. Financial behavior will form a habit of managing one's finances so that planning for the future and achieving goals will be more easily realized so that it can influence investment decisions because they will think that current work results must be allocated for investment so that in old age they feel safe. Third, Financial Literacy and Financial Behavior simultaneously have a positive and significant effect on mutual fund investment decisions at WELMA-MyBCA. This means that when a person's Financial Literacy and Financial Behavior is higher, it will increase the decision to invest in mutual funds. However, if the level of financial literacy possessed by someone is not implemented properly, it can raise doubts about making an investment decision. Therefore, someone who has a good understanding of Financial Literacy will develop positive behavior to apply financial planning in the future so that investment decisions will also increase.

6. REFERENCES

Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior.

Journal of Accounting and Business Education, 4(1), 24-33.

Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370-378.

Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182-188.

Ghozali, Imam. (2013). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS 21 Update PLS Regression Program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.

Hantono. (2020). *Thesis Research Methodology with SPSS Applications*. Special Region of Yogyakarta: CV. Main Buddha.

Herdinata, Christian & Fransisca Desiana Pranatasari. (2020). *Fintech-Based Financial Literacy for Micro, Small and Medium Enterprises*. Special Region of Yogyakarta: CV. Main Buddha.

Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial Literacy and Financial Behavior With The Mediating Effect Of Family Financial Socialization In The Financial Institutions Of Lahore, Pakistan. *Future Business Journal*, 7(1), 1-11.

KSEI. (2021). *Indonesia Capital Market Statistics - December 2021*. Jakarta: KSEI.

Marheni, D.K. (2020). The Influence of Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, and Financial Behavior on Financial Literacy in Batam City Students. *Journal of Global Business and Management*

- Review, 2(1), 21-32.
- Mutiara, I., & Agustian, E. (2020). The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Decisions in Jambi City PKK Women. *J-MAS (Journal of Management and Science)*, 5(2), 263-268.
- OJK. (2022). Indonesian National Financial Literacy Strategy (SNLKI) 2021 - 2025. Jakarta: OJK.
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). The Influence of Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology on Gen Z Investment Decisions. *Journal of Social Economics and Humanities*, 8(3), 384-390.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hermawan. (2020). Research Methods Quantitative Research in the Fields of Management, Engineering, Education and Experiments. Special Region of Yogyakarta: CV. Main Buddha.
- Santi, F., & Supriadi, T. (2022). The Effect of Financial Literacy, Money Ethics, And Time Preferences on Financial Behavior of High School Students (SMA) In Bengkulu City. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 111-127.
- Subha, M. V., & Priya, P. S. (2014). The Emerging Role of Financial Literacy Financial Planning. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 1(5), 400-408.
- Sugiyono. (2017). *Quantitative Research Methods, Qualitative, and R&D*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sugiyono. (2022). *Thesis, Thesis, and Dissertation*. Bandung: CV. Alfabet.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Capital Markets Portfolio & Investment Management*. Special Region of Yogyakarta: PT. Canisius.
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33-46.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. *BUSINESS & BUREAUCRACY: Journal of Administrative and Organizational Sciences*, 23(3), 4.
- Yuliani, Y., Fuadah, L. L., & Taufik, T. (2019). The effect of financial knowledge on financial literacy mediated by financial behavior in Palembang City South Sumatra society. *MIX: Scientific Journal of Management*, 9(3), 421-430.
- Yuningsih. (2020). *Financial Behavior in Investing*. Indomedia Pustaka.

PREDIKSI HARGA SAHAM *BLUE CHIP* PADA INDEKS IDX30 MENGGUNAKAN ALGORITMA *RECURRENT NEURAL NETWORK (RNN)*

Ni Putu Noviyanti Kusuma

kusuma@primakara.ac.id

*Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Universitas Primakara, Jalan Tukad
Badung No. 135, Denpasar, Bali*

ABSTRACT

This research aims to demonstrate the accuracy of stock price forecasting for blue-chip companies listed on the IDX30 index of the Indonesia Stock Exchange (BEI) using Artificial Intelligence (AI) with the Recurrent Neural Network (RNN) algorithm. Secondary data was collected through documentation methods from BEI's official website, official websites of listed companies, and Yahoo Finance. The data analyzed in this study comprises audited annual financial reports to obtain financial data used for Debt-to-Equity Ratio (DER) calculations in sample selection criteria and historical closing stock prices adjusted to the Composite Stock Price Index (IHSG). The research population includes all companies listed in the IDX30 index for the period 2019-2022, totaling 20 companies. The study employs purposive sampling, resulting in 17 companies as the sample. The sample selection criteria include companies with a DER below one, indicating low debt usage, and exclude banking companies due to their high DER ratios. Predictions of closing stock prices adjusted using AI with the RNN algorithm, specifically the Long Short-Term Memory (LSTM) method, exhibit a high level of accuracy, with an average MAPE value of approximately 2.6 percent. This research demonstrates that using AI, especially the LSTM method, can provide highly accurate stock price predictions.

Keywords: *artificial intelligence, long short-term memory, prediction, stock, investment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keakuratan hasil peramalan harga saham perusahaan blue chip pada indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penerapan artificial intelligence (AI) dengan algoritma Recurrent Neural Network (RNN). Data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari BEI yang diperoleh melalui website resmi BEI maupun web resmi perusahaan yang terdaftar dan juga website resmi Yahoo Finance. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk memperoleh data keuangan yang digunakan untuk perhitungan Debt-to-Equity Ratio (DER) dalam kriteria pemilihan sampel dan historis harga saham penutupan yang disesuaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Populasi penelitian merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 selama periode 2019-2022 sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian yakni pertama perusahaan dengan DER di bawah satu, yang menunjukkan penggunaan utang yang rendah. Kedua, perusahaan perbankan tidak dijadikan sampel karena memiliki rasio DER yang tinggi. Hasil prediksi harga saham penutupan yang disesuaikan menggunakan AI dengan algoritma Recurrent Neural Network (RNN) metode Long Short-Term Memory (LSTM) memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan mendekati nilai aslinya yaitu dengan nilai rata – rata Mean Absolute Percentage Error (MAPE) sebesar 2,6 persen.

Kata kunci: *kecerdasan buatan, long short-term memory, prediksi, saham, investasi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah menciptakan perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang industri, termasuk bidang

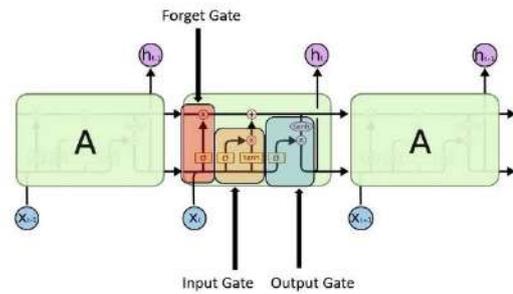
keuangan dan pasar modal. Salah satu bidang yang mendapatkan perhatian khusus adalah analisis harga saham dan prediksi pasar. Para investor terus berupaya untuk mengembangkan metode yang dapat membantu mereka mengambil keputusan

investasi yang lebih cerdas dan akurat agar mampu bertahan dalam dunia pasar modal yang kompleks dan dinamis. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) muncul sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu para investor melakukan analisis teknikal dan peramalan harga saham. Teknologi AI mampu mengolah data eksternal dengan baik, lalu melakukan analisis dan belajar terhadap kesalahan secara berulang sehingga teknologi tersebut dapat melakukan tugas yang diberikan dengan benar secara fleksibel (Kaplan dan Haenlein, 2019). AI memungkinkan para investor untuk mengolah data eksternal dalam skala besar dengan kecepatan dan presisi yang tinggi.

Metode yang paling umum digunakan dalam aplikasi AI untuk analisis harga saham adalah algoritma *Long Short-Term Memory* (LSTM), yang merupakan jenis algoritma dalam keluarga *Recurrent Neural Network* (RNN). Algoritma RNN dengan metode LSTM merupakan salah satu pendekatan secara teknikal dengan AI yang dapat digunakan untuk membantu para investor meramalkan harga saham. LSTM mampu memproses data dalam urutan waktu dan mengenali pola serta hubungan yang kompleks di antara variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham (Manurung et al., 2018). LSTM mempelajari pola-pola historis dan mengidentifikasi tren, sehingga dapat memberikan perkiraan yang akurat mengenai pergerakan harga saham di masa depan.

Algoritma RNN merupakan AI yang paling canggih dan kuat yang dapat memproses data sekuensial yang digunakan untuk memprediksi harga saham. Sebagian besar perusahaan teknologi besar, termasuk Google dan Apple, menggunakan algoritma ini untuk berbagai alasan termasuk terjemahan, pengenalan suara, menambahkan subtitle, dan bahkan prediksi harga saham (Eliasy dan Przychodzen, 2020). LSTM adalah perluasan teknologi dari RNN dikemukakan oleh Sepp Hochreiter dan Jurgen Schmidhuber pada tahun 1997. LSTM melakukan analisis terhadap pola informasi yang dimiliki, lalu memilah informasi mana yang dapat digunakan dan mana yang harus dihapus, hal ini disebabkan pada inti (*neuron*) dari LSTM mempunyai gerbang-gerbang tersendiri yang dapat menyebabkan neuron mengatur informasi yang dimilikinya. LSTM memiliki tiga komponen utama yang disebut (1) *forget gate*, (2) *input gate*, dan (3) *output gate*.

Gambar 1. Arsitektur Perulangan Model Unit LSTM



Sumber: Winata, 2018

Penerapan AI dengan algoritma RNN metode LSTM memiliki keakuratan yang sangat baik dalam memprediksi harga saham. Menurut CFA (*Chartered Financial Analyst*) Institute, perusahaan sekuritas yang sukses di masa depan adalah perusahaan yang secara strategis berencana menggabungkan AI ke dalam proses investasi. Manajer investasi yang sukses adalah manajer yang dapat memahami dan memanfaatkan peluang yang dihasilkan dengan teknologi AI dengan sebaik-baiknya (Cao Larry, 2019). Penelitian Siami dan Namin, et al. (2018) membandingkan akurasi model *Autoregresif Integrated Moving Average* (ARIMA) dan LSTM sebagai teknik representatif saat meramalkan data time series. Kedua teknik ini diterapkan dan diterapkan pada sekumpulan data keuangan dan hasilnya menunjukkan bahwa LSTM lebih unggul daripada ARIMA. Lebih khusus lagi, algoritma berbasis LSTM meningkatkan prediksi rata-rata 85 persen dibandingkan dengan ARIMA. Penelitian Siami dan Namin, et al. (2018) menunjukkan bahwa AI dengan algoritma RNN menggunakan metode LSTM lebih unggul daripada metode lainnya dalam memprediksi harga saham.

Penelitian lain menyimpulkan bahwa ada kemungkinan untuk mengandalkan model RNN-LSTM dalam memprediksi harga penutupan di bursa IDX serta dalam pengambilan keputusan (Al-Hassnawi dan Al-Hchemi, 2022). Temuan tersebut mendukung dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manurung et al., (2018); Qian dan Chen (2019); Eliasy dan Przychodzen (2020); dan Ta et al., (2020) yang menyatakan bahwa metode LSTM lebih unggul dari metode lainnya dalam prediksi data saham time series dan memiliki tingkat kesalahan peramalan yang lebih kecil (Supriyanto dan

Hendri, 2021). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yin et al., (2017) menemukan kelemahan LSTM. Penelitian tersebut membandingkan penggunaan *Convolutional Neural Networks* (CNN) dan *Recurrent Neural Networks* (RNN) mengungkapkan bahwa LSTM, salah satu jenis RNN, memiliki kelemahan yaitu ketidakmampuannya dalam menangkap informasi dominan dari sebuah data.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji keakuratan metode LSTM dalam memprediksi harga saham sebagai alat bantu yang dapat mempermudah investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penerapan *AI* bagi investor dalam memprediksi harga saham perusahaan blue-chip terbaik pada indeks IDX30.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pasar Modal

Teori pasar modal adalah teori positif yang menghipotesiskan bagaimana investor berperilaku daripada bagaimana investor seharusnya berperilaku, seperti dalam kasus teori portofolio modern. Teori pasar modal didasarkan pada teori portofolio Markowitz dan setiap investor diasumsikan mendiversifikasi portofolionya sesuai dengan model Markowitz (Hartono, 2017). Teori pasar modal berkaitan dengan penjelasan dan prediksi hubungan antara return yang diharapkan dan risiko pada investasi di pasar modal, pengaruh portofolio investor yang terdiversifikasi secara efisien pada mekanisme penetapan harga pasar dan apakah pasar dapat memastikan bahwa harga sekuritas secara penuh dan benar mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Artificial Intelligence (AI)

Teknologi *AI* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kecerdasan buatan adalah kemampuan sistem untuk menafsirkan data eksternal dengan benar, untuk belajar dari data tersebut, dan menggunakan pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan dan tugas tertentu melalui adaptasi yang fleksibel (Kaplan dan Haenlein, 2019). *AI* telah banyak digunakan untuk pengenalan pola dan prediksi kejadian di masa depan dalam konteks keuangan. Misalnya penghitungan *financial distress* secara

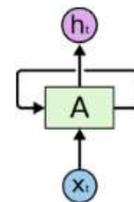
tradisional dilakukan melalui penggunaan persamaan sederhana yang memanfaatkan rasio keuangan untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya peristiwa ini secara empiris. Mengingat volatilitas pasar, perhitungan yang disederhanakan ini dikaitkan dengan tingkat kesalahan yang tinggi. Harga pasar saham dapat memberikan informasi berharga tentang ekonomi suatu negara serta kinerja perusahaan. Oleh karena itu, prediksi saham yang akurat sangat berharga untuk beberapa pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan termasuk biaya modal (Eliasy dan Przychodzen, 2020).

Recurrent Neural Networks (RNN)

Harga saham dikenal sebagai data sekuensial di bidang keuangan. Algoritma *RNN* merupakan *AI* yang paling canggih dan kuat yang dapat memproses data sekuensial yang digunakan untuk memprediksi harga saham. Sebagian besar perusahaan teknologi besar, termasuk Google dan Apple, menggunakan algoritma ini untuk berbagai alasan termasuk terjemahan, pengenalan suara, menambahkan *subtitle*, dan bahkan prediksi harga saham (Eliasy dan Przychodzen, 2020).

RNN bersifat berulang karena menjalankan fungsi yang sama untuk setiap input data sedangkan output dari input saat ini bergantung pada perhitungan yang lalu. Setelah menghasilkan keluaran, itu disalin dan dikirim kembali ke jaringan berulang. Untuk membuat keputusan, ini mempertimbangkan masukan saat ini dan keluaran yang telah dipelajari dari masukan sebelumnya.

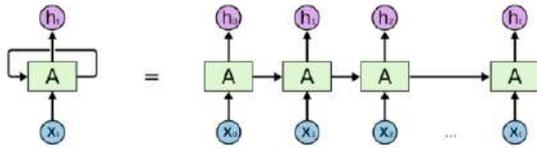
Gambar 2. Looping RNN



Sumber: Winata, 2018

Gambar 2 adalah visualisasi contoh potongan dari sebuah *RNN*. *RNN* tersebut mendapat input x_t dan menghasilkan output h_t . Terdapat alur loop yang memungkinkan informasi masa lalu dapat dikirim dari satu tahap ke tahap lainnya seperti yang terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Pengiriman Informasi Masa Lalu pada Looping RNN



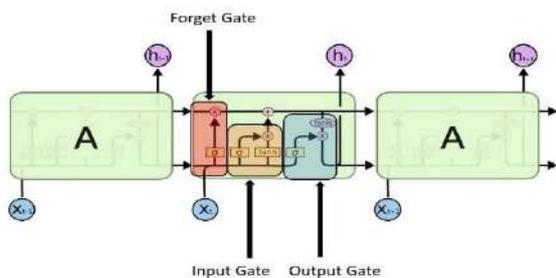
Sumber: Winata, 2018

Long Short Term Memory (LSTM)

LSTM merupakan pengembangan dari RNN yang diusulkan oleh Sepp Hochreiter dan Jürgen Schmidhuber pada tahun 1997. LSTM menyimpan informasi terhadap pola-pola pada data dengan mempelajari data mana saja yang akan disimpan dan data mana saja yang akan dibuang, karena pada setiap neuron LSTM memiliki beberapa gates (gerbang) yang mengatur memori pada setiap neuron itu sendiri. LSTM banyak digunakan untuk pemrosesan teks, video, dan data time series (Aldi dan Aditsania, 2018).

LSTM memiliki tiga komponen utama yang disebut *forget gate*, *input gate*, dan *output gate*. Trik yang digunakan dalam metode ini adalah sel seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4, dapat mengingat data untuk durasi waktu acak dan tiga komponen utama yang bertindak sebagai pengatur informasi ke dalam sel ini dan keluar dari sel ini. Karena struktur unik dari sistem ini, jaringan tidak akan mengalami masalah yang hilang dan pada dasarnya tidak akan melupakan parameternya. Untuk alasan ini, LSTM adalah algoritma RNN terbaik untuk aplikasi data sekuensial deret waktu.

Gambar 4. Arsitektur Perulangan Model Unit LSTM



Sumber: Winata, 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan ntuk membuktikan keakuratan hasil peramalan harga saham

perusahaan *blue chip* pada indeks IDX30 pada BEI dengan menggunakan algoritma LSTM. Data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari BEI yang diperoleh melalui *website* resmi BEI maupun web resmi perusahaan yang terdaftar dan juga *website* resmi *Yahoo Finance*.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk perhitungan *DER* dalam kriteria pemilihan sampel dan historis harga saham penutupan yang disesuaikan pada IHSG. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan pada Indeks Saham IDX30 selama periode amatan penelitian yaitu dari tahun 2019 sampai 2022, dengan jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan data harga saham penutupan yang disesuaikan pada 17 perusahaan dengan *DER* di bawah 1 dalam indeks IDX30 periode amatan penelitian tahun 2019 sampai 2022 sebagai sampel.

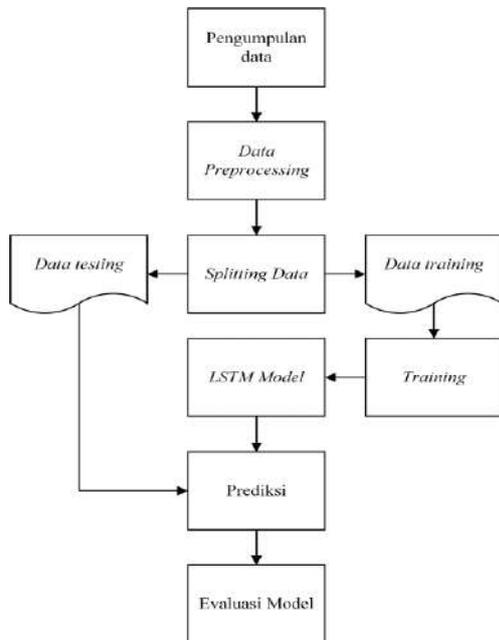
Tabel 1. Daftar Perusahaan yang terdaftar pada Index IDX30 yang memiliki DER di bawah 1 Periode Tahun 2019-2022

No	Perusahaan	Rata-rata DER
1	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk.	0,166
2	Vale Indonesia Tbk	0,194
3	Kalbe Farma Tbk	0,218
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,258
5	Media Nusantara Citra Tbk	0,518
6	Perusahaan Gas Negara Tbk	0,544
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,562
8	Aneka Tambang Tbk	0,574
9	Bukit Asam Tbk	0,620
10	Bumi Serpong Damai Tbk	0,624
11	Adaro Energy Tbk	0,684
12	Semen Indonesia Tbk	0,684
13	United Tractors Tbk	0,776
14	Telekomunikasi Indonesia Tbk	0,800
15	Astra International Tbk	0,932
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,942
17	AKR Corporindo Tbk	0,970

Sumber: Data diolah, 2023

Teknik analisis data dilakukan menggunakan AI dengan algoritma RNN metode LSTM untuk memprediksi harga saham, yang diolah menggunakan program dengan bahasa pemrograman Python yang diketik pada website Google Colab seperti yang terlihat pada gambar 5 berikut ini.

Gambar 5. Proses Prediksi Harga Saham



Sumber: Peneliti, 2023

Tahap pertama dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah melakukan prediksi harga saham penutupan yang disesuaikan menggunakan AI dengan algoritma RNN metode LSTM. Berawal dari pengumpulan data, data preprocessing, splitting data, training model, prediksi, sampai evaluasi model.

Tahapan data preprocessing meliputi penyiapan data yang ditambah dengan integrasi, pembersihan, normalisasi dan transformasi data (García et al., 2015) Proses normalisasi pada dataset dalam riset ini menggunakan teknik *min-max scaler* dengan library *sklearn*. Caranya dengan merubah nilai aktual menjadi nilai dengan *range interval*. Nilai *range interval* dalam penelitian ini yaitu [0,1], yang artinya data ditransformasikan menjadi angka dengan rentangan 0 sampai 1.

Dataset yang telah melewati tahap preprocessing kemudian dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu data *training* dan data *testing*. Persentase data *training* sebesar 80 persen yang didapat dari data harga saham penutupan yang disesuaikan tahun 2019 sampai 2021. Persentase data *testing* sebesar 20 persen yang

didapat dari data harga saham penutupan yang disesuaikan tahun 2022.

Selanjutnya dilakukan eksperimen pembuatan model dengan cara mentraining data training dengan algoritma LSTM. Lalu hasil training berupa model LSTM digunakan pada proses prediksi menggunakan data testing.

Langkah pertama implementasi metode LSTM adalah memutuskan informasi yang akan dihapus dari *cell state* (Winata, 2018). Keputusan ini dibuat oleh layer sigmoid yang bernama “*layer forget gate*”. *Layer forget gate* akan memproses h_{t-1} dan x_t sebagai input, dan menghasilkan output berupa angka 0 sampai dengan 1 pada *cell state*. *Forget gate* diuraikan dalam rumus berikut:

$$f_t = \sigma(W_f \cdot [h_{t-1}, x_t] + b_f) \quad (1)$$

Dengan f_t merupakan *forget gate*, σ adalah fungsi sigmoid, W_f adalah nilai *weight* untuk *forget gate*, h_{t-1} adalah nilai output sebelum orde ke t , x_t adalah nilai input pada orde ke t , dan b_f adalah nilai bias pada *forget gate*.

Langkah kedua LSTM adalah memutuskan informasi apa yang akan disimpan di *cell state* (Winata, 2018). Untuk langkah ini terdapat dua bagian. Bagian pertama, *layer sigmoid* yang bernama “*input gate layer*” memutuskan nilai mana yang akan diperbaharui. Selanjutnya, *tanh layer* membuat satu kandidat dengan nilai baru, yang dapat ditambahkan ke *cell state*. Tahap selanjutnya adalah output dari *layer input gate* dan *layer tanh* akan digabungkan untuk memperbarui *cell state*. Formula *input gate* dan kandidat baru dijabarkan sebagai berikut:

$$i_t = \sigma(W_i \cdot [h_{t-1}, x_t]) + b_i \quad (2)$$

Dengan i_t merupakan *input gate*, W_i adalah nilai *weight* untuk *input gate*, dan b_i adalah nilai bias pada *input gate*.

$$C_t = f_t \cdot C_{t-1} + i_t \cdot C_t \quad (3)$$

Dengan C_t merupakan *cell state*, f_t adalah *forget gate*, C_{t-1} adalah *cell state* sebelum orde ke t , i_t adalah *input gate*, dan C_t merupakan nilai baru yang dapat ditambahkan ke *cell state*. Kemudian langkah terakhir dalam metode LSTM adalah memasukkan output dari *cell state* kedalam *layer tanh* (untuk mengganti nilai menjadi diantara -1 dan 1) dan dikalikan

dengan *sigmoid gate*, agar output yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diputuskan sebelumnya (Winata, 2018). Formula *output gate* diuraikan dalam rumus berikut:

$$o_t = \sigma(W_o[h_{t-1}, x_t] + b_o) \quad (4)$$

Dengan o_t merupakan *output gate*, W_o adalah nilai *weight* untuk *output gate*, dan b_o adalah nilai bias pada *output gate*.

Untuk mengevaluasi kinerja akurasi model pada penelitian ini digunakan MAPE. MAPE memberikan indikasi berapa besar persentase error peramalan dibandingkan rangkaian nilai aktualnya.

$$MAPE = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{|Y_t - \hat{Y}_t|}{Y_t}}{n} \times 100 \quad (5)$$

Keterangan:

- Y_t : Return realisasi periode t
- \hat{Y}_t : Nilai forecast periode t
- t : Periode ke — t (1, 2, 3, ..., n)
- n : Jumlah periode yang dibandingkan

Tabel 2. Kriteria MAPE

Nilai MAPE (persen)	Keterangan
< 10	Hasil ramalan sangat baik
10 – 20	Hasil ramalan baik
20 – 50	Hasil ramalan cukup
>50	Hasil ramalan buruk

Sumber: Maruddani dan Trimono, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi model prediksi harga saham penutupan yang disesuaikan dari 17 perusahaan *blue chip* terbaik dalam indeks IDX30 untuk tahun 2019 sampai 2022 menunjukkan bahwa model AI dengan algoritma LSTM terbukti dapat memprediksi harga saham dengan sangat baik dan mendekati nilai aslinya. Berdasarkan hal tersebut maka hasil dari riset ini dapat mendukung hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh (Siami dan Namin *et al.*, 2018; Manurung *et al.*, 2018; Bhowmick *et al.*, 2019; Qian dan Chen, 2019; Ta *et al.*, 2020; Eliasy dan Przychodzen, 2020) yang menyatakan bahwa AI dengan algoritma RNN menggunakan metode LSTM terbukti akurat dalam memprediksi harga saham.

Hasil prediksi harga saham penutupan yang disesuaikan dari 17 perusahaan *blue chip* terbaik dalam indeks IDX30 tahun 2022 yang diperoleh lalu dievaluasi menggunakan MAPE untuk mengetahui persentase *error* dari model prediksi harga saham dengan metode LSTM. Dapat dilihat pada gambar 6 bahwa hasil prediksi harga saham menggunakan metode LSTM nilainya mendekati harga saham aslinya.

Gambar 6. Hasil Prediksi Harga Saham Penutupan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2022



Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data hasil evaluasi model prediksi harga saham didapat nilai rata – rata MAPE sebesar 2,6 persen. Ini menunjukkan bahwa model AI dengan algoritma LSTM dapat memprediksi harga saham dengan sangat baik, karena nilai rata – rata MAPE yang dihasilkan AI dengan metode LSTM dibawah 10 persen.

Tabel 4. Evaluasi Model Prediksi Harga Saham

No	Nama Perusahaan	MAPE (persen)
1	Adaro Energy Tbk	3,5
2	AKR Corporindo Tbk	2,9
3	Astra International Tbk	2,5
4	Bumi Serpong Damai Tbk	1,9
5	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,0
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,2
7	Vale Indonesia Tbk	2,3
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,2
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4,3
10	Kalbe Farma Tbk	1,2
11	Aneka Tambang Tbk	5,8
12	Perusahaan Gas Negara Tbk	2,3
13	Bukit Asam Tbk	2,0

14	Surya Citra Media Tbk	2,6
15	Semen Indonesia Tbk	1,9
16	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1,2
17	United Tractors Tbk	1,8
Rata – rata MAPE		2,6

Sumber: Data diolah, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi model prediksi harga saham penutupan yang disesuaikan dari 17 perusahaan *blue chip* terbaik dalam indeks IDX30 selama periode amatan 2019-2022 menunjukkan bahwa model *AI* dengan algoritma LSTM terbukti dapat dapat diandalkan dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan hasil prediksi mereka dan mendekati nilai aslinya. Temuan ini memberikan wawasan dan informasi berharga dalam memanfaatkan teknologi *AI* untuk memprediksi harga saham.

KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya: (1) keterbatasan data waktu, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode tertentu 2019 hingga 2022. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi keakuratan prediksi untuk periode di luar rentang waktu tersebut; (2) Adanya volatilitas pasar yang sulit diprediksi. Meskipun model LSTM telah menunjukkan hasil yang baik dalam memprediksi harga penutupan, pasar saham seringkali sangat volatil dan sulit diprediksi. Kondisi pasar yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian dalam hasil prediksi keterbatasan dalam mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi pergerakan harga saham dan adanya ketidakpastian ekonomi dan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hassnawi, S. S., & Al-Hchemi, L. H. M. 2022. Predicting The Stock Closing Price of ISX-Listed Companies Using LSTM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(3), 391. <https://doi.org/10.22441/jimb.v8i3.17435>
- Bhowmick, A., Rahman, A., & Rahman, R. M. 2019. Performance Analysis of Different Recurrent Neural Network Architectures and Classical Statistical Model for Financial Forecasting: A Case Study on Dhaka Stock Exchange. In *Proceedings of the International Conference on Financial Management and Economics*, 277–286. https://doi.org/10.1007/978-3-030-19810-7_27
- Cao, Larry. 2019. *AI Pioneers in Investment Management*. CFA Institute.
- Eliasy, A., & Przychodzen, J. 2020. The role of AI in capital structure to enhance corporate funding strategies. *Array*, 6, 100017. <https://doi.org/10.1016/j.array.2020.100017>
- García, S., Luengo, J., & Herrera, F. 2015. Introduction. In *Data Preprocessing in Data Mining*, 1–17. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10247-4_1
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPFPE.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. 2019. Siri, Siri, in my hand: Who’s the fairest in the land? On the interpretations, illustrations, and implications of artificial intelligence. *Business Horizons*, 62(1), 15–25. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2018.08.004>
- Manurung, A. H., Budiharto, W., & Prabowo, H. 2018. Algorithm and modeling of stock prices forecasting based on long short-term memory (LSTM). *ICIC Express Letters*, 12(12), 1277–1283. <https://doi.org/10.24507/icicel.12.12.1277>
- Maruddani, D. A. I., & Trimono. 2018. Modeling stock prices in a portfolio using multidimensional geometric brownian motion. *Journal of Physics: Conference Series*, 1025, 012122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1025/1/012122>
- Qian, F., & Chen, X. 2019. Stock Prediction Based on LSTM under Different Stability. In *Proceedings of the 2019 IEEE 4th International Conference on*

- Cloud Computing and Big Data Analysis (ICCCBDA), 483–486. <https://doi.org/10.1109/ICCCBDA.2019.8725709>
- Siame-Namini, S., Tavakoli, N., & Siame Namin, A. 2018. A Comparison of ARIMA and LSTM in Forecasting Time Series. In Proceedings of the 2018 17th IEEE International Conference on Machine Learning and Applications (ICMLA), 1394–1401. <https://doi.org/10.1109/ICMLA.2018.00227>
- Supriyanto, S., & Hendri, J. 2021. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 246–269. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.18181>
- Ta, V.-D., Liu, C.-M., & Tadesse, D. A. 2020. Portfolio Optimization-Based Stock Prediction Using Long-Short Term Memory Network in Quantitative Trading. *Applied Sciences*, 10(2), 437. <https://doi.org/10.3390/app10020437>
- Wildan Putra Aldi, M., & Aditsania, A. 2018. Analisis dan Implementasi Long Short Term Memory Neural Network untuk Prediksi Harga Bitcoin.
- Winata, W. 2018. Prakiraan Suhu Udara Rata-Rata Kota-Kota Besar Dunia Menggunakan Metode Long Short-Term Memory. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7341>
- Yin, W., Kann, K., Yu, M., & Schütze, H. 2017. Comparative Study of CNN and RNN for Natural Language Processing. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/1702.01923>

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PUTUSAN MK SENGKETA PILPRES (STUDI KASUS PERUSAHAAN TERAFILIASI DENGAN PASLON TERPILIH)

Lesia Fatma Ginoga

lesiafatma1@apps.ipb.ac.id

Novi Rosyanti

novirosyanti@apps.ipb.ac.id

Asty Khairi Inayah Syahwani

astykh@apps.ipb.ac.id

Resti Jayeng Ramadhanti

restijayeng@apps.ipb.ac.id

Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi IPB University

ABSTRACT

This research is an event study using abnormal returns to examine the capital market reaction to one of the national political events, the announcement of the dispute over the results of the 2024 presidential election. This research also investigates differences in abnormal returns, which occur between the date of the event and the date after the event. The population of this research is company shares whose owners are affiliated with the selected candidate pair. The secondary data used is daily stock prices. Observations were made during a two-day window period. Single sample t-test and pairs are used to test the hypothesis. The research results show that there are abnormal returns that occur on the date of the event. In addition, empirical testing shows that there are differences in abnormal returns before and after the event date.

Keywords: *Abnormal returns, event study, 2024 election, shares*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi peristiwa dengan menggunakan abnormal return untuk menguji reaksi pasar modal terhadap salah satu peristiwa politik nasional, pengumuman sengketa hasil pemilihan presiden 2024. Penelitian ini juga menyelidiki perbedaan abnormal return, yang terjadi antara tanggal peristiwa dan tanggal setelah peristiwa. Populasi penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang pemiliknya terafiliasi dengan paslon terpilih. Data sekunder yang digunakan adalah harga saham harian. Pengamatan dilakukan selama dua hari periode jendela. Sample t-test tunggal dan pairs digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat abnormal return yang terjadi pada tanggal peristiwa. Selain itu, pengujian empiris menunjukkan bahwa ada perbedaan return taknormal, atau abnormal, sebelum dan sesudah tanggal peristiwa.

Kata kunci: *Abnormal return, event study, pemilu 2024, saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan pemilihan Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) serta Calon legislatif pada tanggal 14 Februari 2024 telah berlalu. Namun pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024 ini menimbulkan gejolak politik. Hal ini dikarenakan adanya sengketa mengenai penerimaan pencalonan Pasangan Capres dan Cawapres Prabowo-Gibran oleh KPU, yang mengakibatkan pendaftaran mereka tidak sah dan melanggar hukum. KPU dinilai terbukti berpihak saat menetapkan Gibran sebagai

cawapres. Padahal saat mendaftar, KPU masih memberlakukan PKPU Nomor 19 Tahun 2023 yang mengatur usia pendaftaran minimal 40 tahun. Sedangkan, Gibran saat itu baru berusia 36 tahun. Dua pasangan calon presiden mengajukan gugatan di Mahkamah Konstitusi (MK). Sengketa Pemilu tersebut diajukan kepada Mahkamah Konstitusi (MK), untuk selanjutnya berlanjut ke persidangan.

Sengketa hasil pemilihan presiden 2024 diumumkan oleh Mahkamah Konstitusi pada tanggal 22 April 2024. Karena peristiwa tersebut berskala nasional dan berdampak luas terhadap iklim investasi, itu dapat menjadi

berita baik atau buruk bagi politik dan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, investor berhati-hati saat mempertimbangkan kondisi politik tersebut. Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait sengketa Pilpres 2024 menjadi salah satu sentimen yang diperhatikan oleh pelaku pasar, sehingga hal ini akan mempengaruhi pergerakan saham. Sehari setelah putusan MK tersebut baik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) maupun saham yang dimiliki para pengusaha pendukung paslon terpilih terpantau mengalami penguatan. Mengutip dari *RTI Business*, saham pendukung Prabowo-Gibran, Boy Thohir, dalam saham miliknya yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) terlihat naik 1,45 persen ke level 2.790 dan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) terlihat stagnan di level 1.440.

Saham milik Aryo Djojohadikusumo yang juga merupakan pengusaha yang mendukung paslon terpilih, PT WIR ASIA Tbk (WIRG) naik 1,06 persen ke level 95 pada pembukaan pagi ini. Selain itu, saham milik Fuad Hasan Masyhur yaitu PT Menthobi Karyatama Raya Tbk (MKTR), naik 0,81 persen ke level 125. Kemudian, saham milik Aburizal Bakrie yaitu PT VKTR Teknologi Mobilitas Tbk (VKTR) melesat 3,23 persen. Tidak hanya itu, Saham Grup Bakrie, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) melesat tinggi sebesar 21,18 persen dan PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) naik menjadi 3,90 persen. Emiten Grup Bakrie PT Darma Henwa Tbk (DEWA) juga mengalami kenaikan 6,26 persen, dan PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) naik 2,86 persen. Selanjutnya, emiten milik Pandu Sjahrir, PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) juga terlihat naik 0,80 persen dalam pembukaan pagi ini. Sementara itu, saham emiten pengolahan udang milik Kaesang Pangarep, PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) terlihat stagnan. Saham milik Menteri BUMN, Erick Thohir, Mahaka Media Tbk (ABBA) terlihat juga stagnan. Selain itu, Saham PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) milik ET juga tidak mengalami perubahan.

Penguatan nilai saham dengan adanya pengumuman tersebut, membuat peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut. Pengumuman yang mengandung informasi diharapkan memiliki reaksi pasar pada saat diterima (Hartono, 2010).

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat *abnormal return* pada periode sebelum, saat dan sesudah pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Umum 2024?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Umum 2024?
3. Terdapat kenaikan yang signifikan *trading volume activity* pada periode sebelum, saat dan sesudah pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Umum 2024?

Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan dan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis apakah terdapat *abnormal return* pada periode sebelum, saat dan sesudah pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Umum 2024?
2. Menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Umum 2024?
3. Menjelaskan apakah terdapat kenaikan yang signifikan *trading volume activity* pada periode sebelum, saat dan sesudah pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Pemilihan Umum 2024?

TINJAUAN PUSTAKA

Event study

Studi Peristiwa (*Event Study*) merupakan studi yang mempelajari tentang reaksi pasar pada peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Para investor memerlukan informasi yang tepat dan relevan sebagai analisa dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. *Event Study* dapat digunakan untuk mengevaluasi kandungan informasi, atau kandungan informasi, dari pengumuman serta untuk mengevaluasi efisiensi pasar setengah kuat (Hartono, 2010).

Trading Volume Activity

Volume activity merupakan alat yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar modal terhadap suatu informasi. *Volume* perdagangan merupakan indikator likuiditas suatu emiten karena berbanding lurus dengan likuiditas saham (Irvangi dan Rahmani, 2022). *Trading volume activity* dapat memberikan informasi mengenai keadaan pasar modal pada waktu tertentu.

Return

Salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi adalah return, yang merupakan imbalan atas keberanian mereka untuk mengambil risiko investasi mereka. Sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* (pendapatan) dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah komponen return yang menunjukkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara berkala dari suatu investasi. Komponen kedua dari return adalah kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga atau biasa disebut sebagai *capital gain (loss)*, seperti saham atau utang jangka panjang, yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2010).

Abnormal return

Abnormal return adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara *return* aktual dan yang diprediksi. Dua jenis pengembalian abnormal adalah pengembalian abnormal positif dan pengembalian abnormal negatif. Yang pertama terjadi ketika return aktual berbeda dengan yang diharapkan, yang kedua terjadi ketika *return* aktual berbeda dengan yang diharapkan. Pembelian aset dilakukan dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari, investor menanggapi anomali *return* dengan baik. Investor lebih cenderung melikuidasi sekuritas yang mereka miliki ketika imbal hasil anomali negatif. Penelitian Respati (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan return taknormal (*abnormal return*) sebelum dan sesudah tanggal peristiwa pengumuman sengketa hasil pemilihan presiden 2014.

Expected return

Expected return adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan oleh

investor dalam periode masa yang akan datang (Hartono, 2014). Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah rata-rata tertimbang dari semua pengembalian yang mungkin dimana pengembalian rata-rata tertimbang setiap kemungkinan yang akan terjadi.

Capital Asset Pricing Model (CAPM)

Model *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori portofolio Markowitz dan memperkenalkan istilah baru risiko sistematis dan risiko spesifik atau tidak sistematis. Pada tahun 1990, William Sharp memenangkan Hadiah Nobel di bidang ekonomi atas teorinya tentang harga aset keuangan, yang kemudian dikenal sebagai CAPM (Altay & Çalgıcı, 2019).

CAPM mengasumsikan bahwa investor adalah perencana periode tunggal, yang sama-sama menyadari kondisi pasar dan mencari rata-rata varians portofolio yang optimal (Henrique *et al.*, 2018). Selain itu, model penetapan harga aset modal menyatakan bahwa pasar saham yang ideal adalah pasar saham yang besar, investor adalah pengambil harga, tidak ada pajak atau biaya transaksi, semua aset dapat diperdagangkan secara publik, dan investor berasumsi bahwa aset tersebut dapat dipinjam atau dipinjamkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*). Peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil putusan Mahkamah Konstitusi pemilihan umum 2024. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia namun, pengambilan data-data saham diperoleh melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan terafiliasi paslon 02 yang terdaftar pada BEI, sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, yakni sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terafiliasi paslon 02, sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nama Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
3	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
4	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
5	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
6	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
7	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
8	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
9	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
14	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
15	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
18	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
19	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
20	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
21	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.

2. Informasi putusan Mahkamah Konstitusi pemilihan Umum 2024 diketahui dengan jelas.

3. Jumlah saham yang beredar dan Jumlah sahan yang diperdagangkan

Periode penelitian yang digunakan adalah *window period*, dengan periode penelitian yaitu 6 hari (3 hari sebelum tanggal pengumuman, 1 hari pada saat tanggal pengumuman, dan 3 hari sesudah tanggal pengumuman merger dan akuisisi).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan perhitungan dan analisis adalah sebagai berikut:

a. Menghitung return aktual (*actual return*) saham sampel. *Return* dihitung dengan formula sebagai berikut (Hartono, 2010):

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

R_{it} = *return* individual saham i pada periode t

P_{it} = *closing price* periode t

P_{it-1} = *closing price* pada periode t-1

b. Menghitung *return* pasar selama periode peristiwa (Hartono, 2014), dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

R_{mt} = *Return* pasar pada saat t

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada saat t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada saat t-1

c. Menentukan *return* ekspektasi dengan menggunakan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

$$R = R_f + [Bx (R_m - R_f)]$$

R = Expected return sekuritas

R_f = Risk-free rate atau tingkat bebas risiko (BI 7 day Repo)

B = Beta saham (systematic risk)

R_m = Expected return of the market

d. Menghitung besarnya *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2010)

$$RTN_{i,t} = R_{it} - E(R_{it})$$

$RTN_{i,t}$ = Return taknormal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = Return realisasian yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$ = Return harapan saham i pada periode t.

e. Menghitung rata-rata abnormal return (Hartono, 2010)

$$RRTN_i = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{it}}{k}$$

$RRTN_t$ = rata-rata return tak normal pada hari ke-t

$RTN_{i,t}$ = return taknormal untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

k = jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

f. Menghitung akumulasi rata-rata return abnormal (Hartono, 2010)

$$ARRTN_i = \frac{\sum_{i=1}^k ARTN_{it}}{k}$$

$ARRTN_t$ = rata-rata return tak normal pada hari ke-t

$ARTN_{i,t}$ = return tak normal untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t

k = jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

g. Pengujian hipotesis, dimana

Hipotesis 1 dengan menggunakan uji beda one sample *t-test*. Hipotesis 1 menguji ada atau tidaknya abnormal return di sekitar tanggal peristiwa. Pengujian dengan cara membandingkan t-hitung RTN_{it} dengan t-tabel RTN_{it} , pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika t-hit $RTN_{it} >$ t-tabel RTN_{it} , maka hipotesis diterima.

Hipotesis 2 menguji perbedaan reaksi harga saham sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan teknik uji beda *independent sample t-test* pada tingkat signifikansi 5%. kriteria penerimaan hipotesis: (1) jika probabilitas $> 5\%$, maka H_0 tidak dapat ditolak, (2) jika

probabilitas < 5% maka H_0 ditolak (Ghozali, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumuman keputusan yang diumumkan Mahkamah Konstitusi dalam persidangan sengketa Pemilihan Presiden tahun 2024 merupakan salah satu berita atau informasi yang memberikan sentimen bagi investor.

Tabel 2 Hasil Kolmogorov-Smirnov Test

AAR		
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.079354
	Std. Deviation	0.01691372
Most Extreme Differences	Absolute	0.208
	Positive	0.208
	Negative	-0.136
Test Statistic		0.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 dan yang artinya terima H_0 atau data AAR menyebar normal.

Tabel 3 Hasil Return Taknormal Rata-rata

Periode	RRNT _t	t-hitung	Sig (2-tailed)	Keterangan
t-3	0.10351	11.979	0.00	Signifikan
t-2	0.0663	8.998	0.00	Signifikan
t-1	0.0776	12.656	0.00	Signifikan
t0	0.082	12.295	0.00	Signifikan
t+1	0.0579	4.254	0.00	Signifikan
t+2	0.0771	9.576	0.00	Signifikan
t+3	0.0937	11.72	0.00	Signifikan

Hasil pada Tabel 3 merupakan *uji one samples test*. *One sample test* dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya *abnormal return* disekitar periode pengumuman mahkamah konstitusi mengenai hasil pemilihan umum. Hasil menunjukkan adanya abnormal baik sebelum, saat dan sesudah diumumkannya hasil pemilihan umum oleh mahkamah konstitusi. Dapat kita simpulkan dari nilai t hitung yang positif di seluruh periode pengamatan bahwa investor bereaksi positif terhadap perusahaan-perusahaan yang terafiliasi oleh Paslon 02 dengan adanya peristiwa tersebut. Hal ini dikarenakan Investor sudah menduga sebelumnya bahwa

Paslon 02 akan memenangkan pemilu tahun 2024 ini. Sejalan dengan penelitian Respati (2014) bahwa terdapat abnormal return disekitar tanggal peristiwa. Pengujian empiris juga menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah tanggal peristiwa.

Tabel 4 Hasil *Abnormal Return* rata-rata

Statistik	AAR Sebelum Pengumuman	AAR Sesudah Pengumuman
Mean	0.0825	.0762
Standar Deviasi	0.0191	0.0179
t	0.411	
sig t	0.702	
Keterangan	Tidak Signifikan	

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian rata-rata rata abnormal return saham selama 3 hari sebelum Pengumuman Hasil Pemilu 2024 (t-3 sampai t-1) diperoleh rata-rata *abnormal return* sebanyak 0.0825 atau terjadi reaksi positif dari para investor dan setelah pengumuman tadi (t+1 sampai t+5) diperoleh rata-rata sebanyak 0.0762 atau menampakan juga terjadi kesamaan positif. Hasil pengujian return saham secara statistik diperoleh nilai t-hitung = 0.411. Nilai thitung yang positif baik sebelum dan setelah pengumuman, hal ini menandakan bahwa investor menilai bahwa pengumuman tersebut merupakan *good news* bagi investasi mereka. Dengan signifikansi sebanyak 0.702, menampakan bahwa nilai sig t diperoleh lebih besar dari pada 0.05. Hal ini berarti bahwa dalam tingkat 5% tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan setelah adanya pengumuman pemilihan umum. Sejalan dengan penelitian Ivani (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Average Abnormal Return (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden Indonesia.

Trading Volume Activity (TVA)



Gambar 1 *Trading Volume Activity*

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan kenaikan nilai rata-rata jumlah saham yang diperdagangkan/jumlah saham yang beredar atau nilai rata-rata *Trading Activity Volume* (TVA) pada saham- saham perusahaan terafiliasi paslon 02 beberapa hari sebelum adanya putusan Mahkamah Konstitusi mengenai pemilu mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikarenakan investor bereaksi positif pada saat akan diumumkan hasilnya pemilihan umum 2024. Dapat kita lihat terjadi kenaikan yang signifikan pada saat hari pengumuman dan sehari setelah pengumuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat abnormal return disekitar periode pengumuman Mahkamah Konstitusi mengenai Hasil pemilihan Umum.
2. Nilai signifikansi sebanyak 0.702, menandakan bahwa nilai sig t diperoleh lebih besar dari pada 0.05. Hal ini berarti bahwa dalam tingkat 5% tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada sebelum dan setelah adanya pengumuman pemilihan umum.
3. Rata-rata *Trading Activity Volume* (TVA) pada saham- saham perusahaan terafiliasi paslon 02 beberapa hari sebelum adanya putusan Mahkamah Konstitusi mengenai pemilu mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 0.0026.

KETERBATASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dimana pemilik dari perusahaan tersebut memiliki afiliasi dengan pasangan calon terpilih. Penelitian ini terbatas dilakukan pada masa pemilihan umum presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2024. Kondisi ini

membuat penelitian ini tidak dapat memberikan kesimpulan untuk seluruh periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Altay, E., & Çalgıcı, S. (2019). Liquidity adjusted capital asset pricing model in an emerging market: Liquidity risk in Bursa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 297-309.
- Argha (2012) *Teori Bandarmologi Accumulation-Distribution*. Dikutip dari www.creative-trader.com/bandarmology-theory-accumulation-distribution-3/
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dermawan (2017) *Cara Mengambil Keuntungan dari tren Pergerakan Harga Saham*. Dikutip dari [www.finansialku.com/tren-siklus-pasar-saham-part-1 /amp/](http://www.finansialku.com/tren-siklus-pasar-saham-part-1/) 2 April 2018, 11.00 WIB
- Dermawan (2017) *Kenali Dasar Analisis Teknikal Sebagai Alat Bantu Trading*. Dikutip dari www.finansialku.com/dasar-analisis-teknikal-trading/amp/ 2 April 2018, 11.10 WIB.
- Ghozali, I. (2011). Application of multivariate analysis with SPSS program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*, 69.
- Hartono, Jogiyo. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Irvangi, F., & Rahmani, H. F. (2022). Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split:(Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017–2021). *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(2), 217-230.
- Hartono, J. (2014) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Ed 8. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BEP.
- Respati, N. W. (2014). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Sengketa Hasil Pemilihan Presiden 2014. *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia*, 1(1), 12-20.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.

KARAKTERISTIK DAN PERMASALAHAN PABRIK GULA PG X

Nuraeni Hadiati Farhani¹

nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id

Petrus Hari Kuncoro Seno²

petrus.harikuncoroseno@akuntansi.pnj.ac.id

Annisa Alifa Ramadhani³

annisa.alifa.r@akuntansi.pnj.ac.id

Program Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRACT

This research aims to describe the characteristics and problems faced by PG X. Moreover, this research seeks to formulate alternative solutions for PG to give better economics effect for society. This type of research is descriptive qualitative. This research conducted at PG X. The results of this research indicate that PG X is having difficulty of achieving optimal profits. This problems happened because the price of sugar is regulated by the government, while the price of production factors such as fertilizer is free according to market mechanisms. Another problem is that the supply of quality sugar cane is still an obstacle and conditions of inefficiency. The results of this research provide solutions offered for PG (2) production cost efficiency; (3) increasing employee capabilities, and (4) increasing partnerships with farmers that are more intensive, especially in terms of cultivation and post-harvest to improve the quality of sugar cane.

Keywords: *Sugar Factory, Economic Development, Efficiency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh PG X. Tidak hanya itu, penelitian ini berupaya untuk merumuskan alternatif solusi bagi PG X sehingga dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di PG X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PG X mengalami kesulitan untuk mencapai laba yang optimal. Hal ini disebabkan oleh harga gula yang diatur oleh pemerintah sedangkan harga faktor produksi seperti pupuk harganya bebas sesuai mekanisme pasar. Permasalahan lainnya yaitu pasokan tebu yang berkualitas masih menjadi kendala serta kondisi inefisiensi. Hasil penelitian ini memberikan solusi yang ditawarkan untuk PG X diantaranya yaitu (1) perlu segera dilakukan modernisasi permesinan dan teknologi produksi; (2) efisiensi biaya produksi; (3) peningkatan kemampuan karyawan, dan (4) peningkatan kemitraan dengan petani yang lebih intensif khususnya dalam hal budi daya dan pasca panen untuk meningkatkan kualitas tebu.

Kata kunci: *Pabrik Gula, Pengembangan Ekonomi, Efisiensi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tebu merupakan bahan baku utama yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi oleh Pabrik Gula. Namun demikian, dalam hal pencarian pasokan tebu yang berkualitas masih menjadi kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Pabrik Gula PG X, tebu yang dihasilkan oleh petani umumnya masih bercampur dengan klarah sehingga menambah berat tebu dan

mengurangi mutu nira. Bahan baku tebu memiliki sifat akan cepat rusak apabila didiamkan terlalu lama maka kualitas akan menurun. Hal ini disebabkan karena semakin lama penundaan, nira yang dihasilkan akan menurun diakibatkan menguapnya kadar air di dalam tebu (Pardian, 2019). Problem tersebut mengakibatkan keuntungan yang didapatkan perusahaan menjadi semakin kecil.

Selain itu, tebu yang dihasilkan biasanya akan mengalami penurunan kualitas rendemen. Rendemen tebu adalah kadar kandungan gula di dalam batang tebu yang dinyatakan dengan persen, misalnya apabila rendemen tebu sebesar 20%, artinya dari 200 kilogram tebu yang digiling di pabrik gula akan menghasilkan gula sebanyak 20 kilogram. Rendemen tebu yang dihasilkan PG X berkisar antara 6,5 hingga 7,5 (Listiyani, 2023), hasil tersebut berada di bawah Standar ideal minimal rendemen yaitu 12%. Apabila rendemen tebu yang dihasilkan berada di bawah standar minimal rendemen, maka harga yang didapat akan jauh di bawah harga normal, (Setkab, 2016). Namun demikian, berdasarkan pengamatan Wakil Kepala Bagian PG standar tersebut sulit direalisasikan mengingat realisasi rata-rata rendemen pabrik gula di Indonesia berkisar 7,5% hingga 9%.

Wakil Kepala Bagian PG menuturkan bahwa saat ini kapasitas alat terpasang PG X sebesar 4000 TCD (*Tone Cane Per Day*). Akan tetapi, realisasi giling hanya mencapai 3500 TCD (*Tone Cane Per Day*) yang berasal dari petani kemitraan dari beberapa daerah wilayah DIY dan Jawa Tengah, baik bagian Timur maupun Barat. Apabila dilihat dari konsumsi secara agregat, pabrik Gula lokal belum mampu memenuhi kebutuhan gula nasional yang mencapai 6 juta ton, sedangkan secara total produksi nasional hanya 2,2 juta ton per tahun. Akibatnya terdapat defisit sebesar 3,8 juta ton yang harus dipenuhi dari impor (Hortus Archipelago, 2023).

Sebagai dampak dari kualitas rendemen tebu Indonesia yang masih rendah dan defisit serta kebutuhan gula yang belum mampu dipenuhi oleh pabrik gula nasional, maka pemerintah pun segera mengeluarkan kebijakan untuk mengimpor gula mentah (*raw sugar*) tanpa bea masuk. Hal ini dilakukan agar pabrik-pabrik tebu yang ada di Indonesia tetap bisa bertahan. Namun demikian, kebijakan ini justru menimbulkan permasalahan lainnya yaitu jatuhnya harga gula dalam negeri karena gula lokal kalah bersaing dengan gula impor yang harganya lebih terjangkau.

Pabrik Gula pun erat kaitannya dengan hubungan kerjasama dengan petani selaku penyedia bahan baku utama. Kesepakatan kerjasama yang digunakan antara Pabrik Gula PG X dan petani adalah pola bagi hasil dengan persentase yang

berlaku bagi PG X sebesar 34% dan 66% untuk petani (Trimerani & Listiyani, 2023). Namun demikian, sistem bagi hasil ini terkadang memunculkan rasa ketidakpercayaan diantara kedua belah pihak. Di satu sisi, Pabrik Gula tidak sepenuhnya percaya terhadap kualitas tebu yang disetorkan karena petani hanya mengejar bobot tebu saja bukan pada kualitas Tebu atau bahkan terkadang tebu yang disetor pun dalam keadaan kotor. Namun demikian, kondisi yang dirasakan petani yang merasakan bahwa pengukuran rendemen tidak transparan karena tidak diukur secara individual, melainkan secara kolektif sehingga petani yang kualitas tebunya bagus merasa dirugikan.

Implementasi pola bagi hasil tersebut berimbas pada besarnya kemungkinan sebagian petani akan beralih untuk menjual tebu hasil panennya ke pabrik gula swasta lain yang menawarkan sistem pembelian tebu model beli putus dimana petani mendapat kepastian harga jual karena tidak perlu menanggung risiko kehilangan hasil pengolahan tebu dan menerima pencairan uang hasil penjualan tebu lebih cepat. Model beli putus menjadikan pabrik gula BUMN harus menyediakan dana tunai yang besar untuk membeli tebu dari petani sehingga pasokan tebu yang dimiliki menjadi kurang memadai.

Selain itu, agar kelangsungan kegiatan produksi tetap terjamin, maka kondisi mesin akan berpengaruh terhadap proses produksi yang efisien agar dapat digunakan secara optimal ketika musim produksi berlangsung. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pemeliharaan mesin produksi atau peremajaan. Seperti diketahui bahwa terdapat kendala pada mesin yang digunakan PG X yang masih tetap mempertahankan mesin peninggalan yang sudah berumur lebih dari 65 tahun. Akibat dari umur mesin yang sudah cukup tua dengan kapasitas giling yang tergolong kecil menyebabkan kinerja PG menjadi tidak maksimal sehingga biaya produksi gula menjadi lebih mahal. Besarnya biaya produksi gula inilah yang dapat menyebabkan kondisi inefisiensi pada pabrik gula.

Apabila kondisi dan permasalahan di atas tetap dibiarkan tanpa adanya antisipasi dan upaya mencari solusi, maka menjadi hal yang sulit bagi PG X untuk tetap bertahan di tengah ketatnya persaingan dan bahkan sulit

untuk memperoleh laba yang optimal. Mengingat pabrik gula merupakan salah satu sektor strategis, karena komoditasnya berperan sebagai bahan baku bagi sejumlah sektor industri pengguna dan memiliki nilai strategi yaitu memelihara ketahanan pangan nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kajian penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Suryatimur dan Khabibah (2019) menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan ternyata belum mampu menekan biaya produksi. Penelitian mengenai biaya juga dibahas oleh Listiawati dan Radjab (2020), PG X telah mengeluarkan biaya yang terkait dalam meningkatkan kualitas untuk produk yang dihasilkan dengan metode P-A-F. Persamaan dengan kedua penelitian tersebut terdapat pada objek penelitiannya yaitu pabrik gula PG X. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang digunakan.

Kajian penelitian terdahulu lainnya dilakukan Tayibnapi et al (2016) yang menemukan di era Masyarakat Ekonomi Asean, persaingan usaha khususnya di industri gula semakin ketat. Maka dari itu PTPN X perlu mendapat perhatian khusus. Mengingat persoalan yang dihadapi berupa konflik internal antar pabrik gula dan ketidakharmonisan antara petani tebu dengan pihak petugas pabrik gula sehingga menambah angka kehilangan bahan baku tebu setiap tahun dan berpengaruh pada pasokan tebu ke dalam pabrik gula.

Sebenarnya kajian penelitian terdahulu yang membahas PG X sudah cukup banyak. Akan tetapi belum ada yang meneliti secara komprehensif terkait karakteristik dan permasalahan yang dihadapi saat ini sehingga akan sulit untuk menentukan kebijakan apa yang perlu dilakukan.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam artikel ini yaitu:

1. Masalah harga gula yang diatur pemerintah namun harga faktor produksi seperti pupuk yang harganya bebas sesuai mekanisme pasar sehingga membuat keuntungan PG tipis.

2. Pasokan tebu yang berkualitas masih menjadi kendala karena harus bersaing dengan pabrik gula lain khususnya PG dari daerah Jateng dan Jatim. Tebu yang diproduksi oleh petani umumnya masih tercampur klorah (daun tebu) sehingga menambah berat tebu dan mengurangi mutu nira.
3. Peralatan produksi yang mayoritas dibeli dari perusahaan Machine Fabrik Sangerhausen berasal dari negara yang pada waktu itu adalah termasuk dalam negara Jerman Timur. Peralatan pabrik ini dibeli sekitar tahun 1957 sehingga rata-rata sudah berumur sekitar 65 tahun lebih. Akibat dari umur mesin yang sudah cukup tua ini adalah teknologi yang digunakan pun juga sudah cukup tua yaitu teknologi sekitar tahun 1950an yang pada umumnya menggunakan tenaga uap sebagai penggerak utama mesin produksi gula.

Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh PG X pada masa kini
2. Bagaimana alternatif solusi agar PG X tetap bisa survive di tengah persaingan industri gula yang semakin ketat.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik dan permasalahan yang dihadapi PG X.
2. Untuk merumuskan alternatif solusi agar PG X dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang merupakan gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diharapkan akan mendapatkan jawaban permasalahan secara rinci dan jelas. Informasi berupa kata maupun teks tersebut dikumpulkan dan dianalisis (Sugiyono 2022).

Dari hasil analisis, peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian yang dibuat sebelumnya dengan hasil akhir penelitian kualitatif yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Melalui analisis kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik dan permasalahan pabrik gula PG X.

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Informan yang dipilih adalah Kepala Bagian Pabrik Gula PG X. Sumber data yang digunakan meliputi data primer berupa wawancara dan observasi meliputi kondisi SDM, wilayah pemasok tebu, dan keseluruhan proses produksi gula. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, letak geografis dan peta lokasi PG X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia

Mengingat sifat tanaman tebu yang hanya bisa panen 1 kali dalam setahun maka pabrik gula hanya akan bergroduksi pada saat panen tebu yaitu sekitar bulan Mei sampai September setiap tahun, diluar waktu itu pabrik berhenti produksi untuk menunggu panen tebu tahun berikutnya. Untuk ini biasanya dalam pabrik gula karyawan dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu karyawan tetap dan karyawan kampanye. Karyawan tetap bekerja sepanjang tahun namun karyawan kampanye hanya bekerja pada saat pabrik sedang giling tebu atau pada saat ada event event tertentu lainnya. Pada saat giling tebu pabrik bekerja 24 jam sehingga diperlukan karyawan dengan 3 shift (lihat tabel 1) Setiap kali shift diperlukan antara 200-300 orang karyawan kontrak.

Tabel 1: Statistik jumlah Karyawan PG X 2023

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Karyawan tetap	400	orang	Dalam sehari ada 3 shift kerja pada saat giling
2	Karyawan kontrak (saat giling berlangsung)	1200	orang	Dalam sehari ada 3 shift kerja pada saat giling

3	Karyawan kontrak (saat tidak giling)	400	orang	
---	--------------------------------------	-----	-------	--

Sumber: Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian PG X 2023

Produksi Gula di PG X

Tabel 2. Wilayah Pemasok Tebu untuk PG X

No	Keterangan	Proporsi pemasokan tebu	Jumlah pasokan dalam Ton Cane perday (tcd)	Kon disidi tebu
1	Tebu Kemitraan: bekerjasama dengan pamong desa mengolah tanah kas desa	30%	1200 tcd	tebu dikirim dalam keadaan bercampur klarah (daun tebu)
2	Tebu Mandiri: bekerjasama dengan petani tebu	20%	800 tcd	tebu dikirim dalam keadaan bercampur klarah (daun tebu)
3	Tebu luar daerah lainnya: beli putus dari wilayah lain	50%	2000 tcd	Tebu dikirim dalam keadaan tanpa klarah.

Sumber: Wawancara dengan Wakil Kepala Produksi, PG X, 2023

Total tebu yang diolah PG X per tahun rata rata adalah 400.000 ton dengan tingkat rendemen 7.5%. Untuk menghasilkan tebu sebesar 400.000 ton ini diperlukan perkebunan tebu dengan luas area perkebunan seluas 5.500 ha. Dengan tingkat rendeman 7,5 % maka total produksi gula kristal PG X rata-rata pertahun adalah 30.000 ton. Kebutuhan tebu sebanyak 400.000 ton ini dipasok oleh berbagai petani tebu dari berbagai daerah sebagai mana terlihat pada tabel 2.

Mesin giling tebu buatan pabrik Dresden dari Jerman (d/h Jerman Timur) di

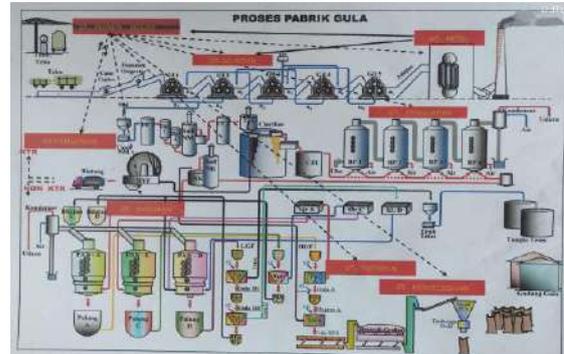
gerakkan dengan tenaga uap sudah digunakan sejak tahun 1958. Tenaga uap selain digunakan untuk menggerakkan mesin giling tebu juga digunakan untuk menggerakkan turbin generator pembangkit listrik. Listrik yang dihasilkan kemudian dipakai untuk menggerakkan beberapa mesin yang ada di dalam pabrik. Uap untuk berbagai keperluan ini di hasilkan oleh ketel ketel uap yang dipanaskan dengan menggunakan ampas tebu.

Secara keseluruhan proses produksi gula di pabrik gula PG X dapat dikelompokkan ke dalam 8 stasiun utama sebagaimana terlihat pada gambar 2 yaitu:

1. Stasiun ketel berfungsi untuk memanaskan air menjadi uap sehingga uap ini nanti akan di distribusikan ke bagian bagian yang membutuhkan uap misalnya stasiun power house dan stasiun gilingan
2. Stasiun power house (pembangkit tenaga listrik): dengan menggunakan tenaga uap berfungsi untuk membangkitkan listrik yang akan digunakan untuk menggerakkan berbagai macam mesin misalnya mesin putaran (centrifugal)
3. Stasiun gilingan berfungsi untuk memotong, menggiling dan memeras tebu untuk diambil air tebunya (nira).
4. Stasiun pemurnian berfungsi untuk memurnikan nira hasil pemerasan tebu agar air tebu terpisah dari kotoran yang menyertainya dengan melalui proses kimia dan fisika.
5. Stasiun penguapan / evaporator berfungsi untuk menurunkan kadar air pada nira yang telah dimurnikan menjadi nira kental
6. Stasiun masakan berfungsi untuk mengkristalkan nira kental sehingga nira kental yang berupa fase cair menjadi fase padat / kristal gula output dari stasiun masakan masih berupa kristal gula beserta cairannya
7. Stasiun puteran berfungsi untuk kristal gula dengan cairan yang masih terbawa, lalu cairan terpisah dengan cara terlempar karena gaya centrifugal dari mesin putaran
8. Stasiun penyelesaian berfungsi dalam proses untuk pengeringan, pendinginan, penyaringan ukuran, dan kemasan kristal gula.

Hasil akhir dari proses ini adalah gula kristal dengan produk sampingan berupa

ampas tebu, tetes, blotong. Ampas tebu dimanfaatkan untuk bahan bakar untuk memanaskan air pada ketel uap, sedang tetes tebu bisa diproses lebih lanjut untuk menjadi alkohol sedangkan blotong bisa diproses menjadi pupuk organik.



Gambar 2. Proses Produksi Pabrik Gula PG X

Sumber: Wakil Kepala Bagian, PG X 2023.

Pengangkutan tebu dari perkebunan tebu atau para petani tebu pada umumnya dilakukan dengan menggunakan truk. Namun demikian ada sebagian tebu yang sebelum di masukkan ke mesin giling dipindah dulu dari truk ke lori yang digerakkan lokomotif diesel untuk kemudian di bawa ke mesin giling. Dimasa lalu pengangkutan tebu di dominasi oleh pengangkutan dengan lori dan lokomotif namun sekarang pengangkutan dengan lori hanya untuk pengangkutan disekitar areal pabrik sebelum tebu dimasukkan ke mesin giling. Saat ini total lokomotif yang dimiliki oleh PG X adalah sebanyak 14 unit. Sedangkan yang aktif digunakan adalah 8 lokomotif. Lokomotif yang saat ini digunakan adalah jenis lokomotif bertenaga diesel buatan Jerman dengan nama pabrikan Karl Mark.

Pemasaran Gula

Harga gula di Indonesia termasuk komoditas yang diatur oleh pemerintah dikarenakan gula termasuk dalam kelompok 9 kebutuhan pokok. Namun yang menjadi permasalahan adalah bahwa harga faktor produksi yang diperlukan untuk memproduksi gula dapat bergerak bebas sesuai kondisi pasar. Faktor produksi yang penting dalam produksi adalah bahan baku yaitu tebu, untuk menanam tebu ini petani disamping memerlukan tanah, air dan bibit juga memerlukan pupuk, sedangkan harga pupuk ini bisa naik turun sesuai kondisi pasar yang berlalu saat itu.

Apabila harga pupuk meningkat maka hal ini tentu akan berdampak kepada harga tebu yang harus di bayar ke petani tebu. Untuk ini secara ekonomis akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengingat bahwa perusahaan tidak bisa begitu saja menaikkan harga gula mengikuti kenaikan harga tebu mengingat gula termasuk komoditi yang dikendalikan harganya oleh pemerintah.

Pembeli utama gula PG X adalah buyer partai besar bahan kebutuhan pokok seperti Bulog, Grosir/pedagang besar gula dan industri makanan/minuman.

Keuangan

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengaturan harga komoditi gula oleh pemerintah, hal ini berakibat perusahaan tidak bisa bebas menentukan harga gula yang diproduksi meskipun telah terjadi kenaikan harga faktor faktor produksi khususnya bahan baku tebu.

Hal ini berakibat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menurun mengingat pemerintah kadang memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengadakan penyesuaian harga gula apabila terjadi kenaikan faktor produksi untuk memproduksi gula.

Tabel 3. Analisa Kekuatan, Kelemahan Peluang dan Ancaman (SWOT) PG X

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Satu satunya pabrik gula yang masih beropereasi	Peralatan produksi yang mayoritas dibeli dari perusahaan Machine Fabriek Sangerhausen berasal dari negara yang pada waktu itu adalah termasuk dalam negara Jerman Timur. Peralatan pabrik ini dibeli sekitar tahun 1957 sehingga rata rata sudah berumur sekitar 65 tahun lebih.

2	Mampu menyerap tenaga kerja sekitar 1600 orang pada saat giling	Teknologi produksi yang digunakan sudah cukup tua yaitu teknologi sekitar tahun 1950an yang pada umumnya menggunakan tenaga uap sebagai penggerak utama mesin produksi gula.
3	Mampu memproduksi gula dengan kapasitas produksi sekitar 30,000 per tahun	3. Rendemen tebu yang diolah rata rata sekitar 7,5% masih dibawah rata rata rendemen rata rata ideal
4.	Tanah yang umumnya cocok untuk menanam tebu	
	Peluang	Ancaman
1.	Kebutuhan akan gula nasional saat ini belum sepenuhnya bisa dipenuhi oleh produksi dalam negeri	1. harga gula yang diatur pemerintah namun harga faktor produksi seperti pupuk harganya bebas sesuai mekanisme pasar yang ini membuat keuntungan PG tipis.
2.	Tenaga kerja untuk keperluan PG untuk yang tersedia cukup dengan upah yang rasional	Harga faktor produksi seperti pupuk harganya bebas sesuai mekanisme pasar
3.	produktivitas yang masih mungkin di tingkatkan dengan modernisasi mesin produksi	Pasokan tebu yang berkualitas masih menjadi kendala karena harus bersaing dengan pabrik gula lain
4.	Effisiensi biaya produksi yang bisa ditingkatkan sehingga bisa bersaing dengan produk	Tebu yang diproduksi oleh petani umumnya masih tercampur klarah (daun tebu) sehingga menambah berat tebu dan

	impor	mengurangi mutu nira.
		Harga gula import yang lebih murah dibanding harga gula produksi dalam negeri
		Luas tanah yang subur untuk tanaman tebu yang semakin berkurang karena dikonversi untuk perumahan atau keperluan lain

Sumber: Peneliti, 2023

Dari hasil analisa SWOT seperti terlihat pada Tabel 3 dapat disarankan beberapa saran pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Perlu segera dilakukan modernisasi permesinan dan tehnologi produksi agar PG X mampu lebih bersaing dengan pabrik gula lain khususnya pabrik gula dari luar negeri.
2. Perlu peningkatan efisiensi biaya produksi agar lebih efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada sehingga gula produksi PG X lebih mampu bersaing baik dari segi kualitas maupun harga.
3. Perlu peningkatan kemampuan karyawan PG agar mampu mengejar perkembangan tehnologi pergulaan di dunia saat ini.
4. Peningkatan kemitraan dengan petani yang lebih intensif khususnya dalam hal budi daya dan paska panen untuk meningkatkan kualitas tebu

KETERBATASAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami yaitu keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti mengingat lokasi obyek

penelitian cukup jauh jauh dari domisili peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Politeknik Negeri Jakarta yang telah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak [372/PL3.18/PT.00.06/2023].

DAFTAR PUSTAKA

Hortus Archipelago. (2023). *Produksi Minim, 2023 Pemerintah Akan Impor Gula 4,6 Juta Ton.* Diakses dari <https://news.majalahhortus.com/produksi-minim-2023-pemerintah-akan-impor-gula-46-juta-ton/>

Listiawati, Nurul., & Enny Radjab. (2020). *Analisis Perhitungan Biaya Kualitas dalam Meningkatkan Kualitas Produk pada Pabrik Gula PG X.* Jurnal of Economic, Public, and Accounting (JEPA). Vol 2 No. 2, ISSN Online 2623-2472 ISSN Cetak 2715-8977

Listiyani & Resna Trimerani. (2023). *Kajian Pola Bagi Hasil Antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula PG X.* Magister Agribisnis. Vol 23 No. 1, ISSN : 1829-7889; e-ISSN : 2715-9086

Nugrayasa, Oktavio. (2016). *Mimpi Manis Swasembada Gula Indonesia.* Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Diakses dari <https://setkab.go.id/mimpi-manis-swasembada-gula-indonesia/>

Sugiyono. (2022). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Tayibnapi, Ahmad Zafrullah. Hj.Made Siti Sundari., Lucia Endang Wuryaningsih. (2016). *Meningkatkan Daya Saing Pabrik Gula di Indonesia Era Masyarakat Ekonomi ASEAN.* Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol 16 No. 2.